



# *Lembar Kenangan di Balik Bukit Kedungsigit*

KKN KEDUNG SIGIT

# **LEMBAR KENANGAN DI BALIK BUKIT**

## **KEDUNGSIGIT**

ANTOLOGI ESAI KKN REGULER MULTISEKTORAL  
UIN SATU TULUNGAGUNG 2024

# **LEMBAR KENANGAN DI BALIK BUKIT KEDUNGSIGIT**

Antologi Esai KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung  
2024 – Desa Kedungsigit

**Tim Penulis:** Mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN SATU  
Tulungagung Desa Kedungsigit

**Editor:** Risma

**Perancang Cover:** Salma

**Penerbit:** CV. Gerasi Insan Nusantara

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, kurnia, serta hidayah-NYA kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essay yang berjudul “Lembar Kenangan di Balik Bukit Kedungsigit”. Melalui buku ini pula, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil. Ungkapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Azis, M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Bapak Dr. Ngainun Naim, M.H.I, selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Ibu Rohmah Ivantri, M.Pd. I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bidang Program Kerja yang telah memberikan nasihat dan bimbinganya selama kegiatan KKN.
4. Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd. I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bidang Laporan dan Publikasi Program yang telah memberikan nasihat dan bimbinganya selama kegiatan KKN.
5. Masyarakat Desa Kedungsigit tanpa terkecuali yang telah mengajarkan kami banyak hal selama kegiatan KKN. Serta semua pihak yang mendukung lancarnya pembuatan laporan ini.

Dalam penyusunan buku Antologi Esai ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna. Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi esai ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa yang ada di Desa Kedungsigit serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis.

Tulungagung, 26 Agustus 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Cover Luar</b>	
<b>Cover Dalam.....</b>	<b>i</b>
<b>Katalog.....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iv</b>
<i>40 Days Dedicate in Kedungsigit Village.....</i>	<i>1</i>
<i>Activities During 40 Days.....</i>	<i>3</i>
Bernafas dan Beraktivitas di Bawah Langit Kedungsigit.....	5
Bumbu Desa Cita Rasa Digital: Kisah KKN di Kedungsigit.....	8
Cerita Kehidupan.....	10
Cerita Singkatku.....	12
<i>Days During KKN.....</i>	<i>14</i>
<i>Eunoia Abhinaya For 40 days Of Service.....</i>	<i>16</i>
Hari Ku.....	19
Hembusan Angin Kedungsigit.....	21
Implementasi Kehidupan di KKN.....	24
Inilah Kisah KKN-ku.....	26
Jembatan Harapan di Desa Bangkit (Desa Kedungsigit).....	28
Kami di Tengah-tengah Mereka: Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kedungsigit Kecamatan karangan.....	31
Kedungsigit Membangkitkan Rasa Syukurku.....	34
Kepingan Waktu.....	36
Kisah Dibalik Tembok Putih: KKN Desa Kedungsigit.....	38
Kisah KKN Di Desa Kedungsigit.....	40
KKN: 9/10.....	42
Kolaborasi Kultural.....	44
Kuliah Kerja Nyata Sekali Dalam Seumur Hidup.....	46
Kuliah Kerja Nyata Ternyata Tidak Seburuk Itu.....	48
Lika-liku Perjalanan KKN.....	50

<i>Manifesting</i> Nuansa Bukit di Kedungsigit.....	52
<i>My Exciting Experience</i> KKN <i>This Year</i> .....	55
Pengalaman Berharga KKN UIN SATU Desa Kedungsigit.....	57
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata Melayani Kehidupan di Kedungsigit.....	59
Reproduksi Cinta.....	61
Sabar dan Syukur.....	63
Sebuah Perjalanan Menuju Pengabdian.....	65
Secarik Kata Perjalanan yang Menjadi Kalimat <i>Memory</i> Indah KKN.....	68
Secuil Pengabdian Kami untuk Kedungsigit.....	71
Secuil Pengabdian untuk Desa Kedungsigit.....	74
Seduhan Kopi di Malam Yang Sunyi.....	76
Sekilas Cerita di Kedungsigit.....	78
Sepenggal Cerita di Kedungsigit.....	79
Sepenggal Kisah dengan Pengalaman Baru.....	81
Siap Merindu Masa Indah Kuliah Kerja Nyata.....	83
Tantangan Keluar dari Zona Nyaman.....	85
Warna Warni Kuliah Kerja Nyata.....	87

**Cover Belakang**

## *40 Days Dedicate in Kedungsigit Village*

*Oleh : Agustina Dyah Hapsari*

Haiii nama saya Agustina Dyah Hapsari, mahasiswa dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris, saya berasal dari Tulungagung. Saya berkesempatan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kedungsigit, Trenggalek, yang memberikan pengalaman berharga dan pandangan baru tentang kehidupan di pedesaan. Perjalanan dari Tulungagung ke Desa Kedungsigit memakan waktu sekitar 1 jam. Sepanjang perjalanan, saya disuguhkan dengan pemandangan yang menajubkan, dengan persawahan hijau yang luas berlatar perbukitan. Pemandangan ini memberikan kesan pertama yang menyegarkan, dan seolah menyambut kami ke dalam kehidupan pedesaan yang tenang dan asri ‘uhuy’.

Desa Kedungsigit terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Jeruk, Sigit, dan Kedungwaru. Setiap dusun memiliki karakteristik dan pesona tersendiri, yang didominasi oleh hamparan persawahan hijau yang berlatar belakang perbukitan. Kegiatan KKN kami dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024, kami sampai di Desa Kedungsigit. Setelah beristirahat sejenak, pada hari kedua setelah kedatangan kami, yaitu pada tanggal 19 Juli 2024, kami memulai kegiatan dengan melakukan anjungsana ke beberapa rumah tokoh Masyarakat di desa tersebut. Kami mengunjungi rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RT 01, RT 29, RW 04, dan rumah Kepala Dusun untuk memperkenalkan diri dan mendapatkan informasi mengenai potensi – potensi yang ada di lingkungan masing – masing. Kegiatan ini sangat penting untuk memahami kondisi social dan ekonomi masyarakat setempat serta mencari tahu apa yang bisa kami kontribusikam selama masa KKN.

Dari hasil percakapan dengan masyarakat dengan para tokoh Masyarakat, kami mendapatkan banyak informasi berharga tentang porensi yang ada di desa ini. Mayoritas pekerjaan Masyarakat di Desa Kedungsigit adalah petani, petani padi dan jagung. Sebagai mahasiswa, pengalaman KKN ini memberikan saya banyak pengalaman yang sangat berharga. Saya belajar bahwa pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya tentang memberikan bantuan materi atau tenaga, tetapi juga tentang memahami dan menghargai nilai-nilai yang ada di masyarakat keterlibatan langsung dengan masyarakat.

Selama kita KKN di Desa Kedungsigit, kami banyak program kerja yang berkolaborasi dengan pihak desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dari Masyarakat setempat. Beberapa program yang kami selenggarakan diantaranya adalah seperti pada tanggal 4 Agustus 2024 ada seminar bahaya HP di era digitalisasi, ada 3

Narasumber yang hadir ada yang dari Dinas Kesehatan, narasumber dari Dosen, dan Narasumber yang berkaitan dengan agama.

Selanjutnya ada seminar Kesehatan tentang Desa Nol Perkawinan Anak Dini yang dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2024, yang mendatangkan 2 Narasumber. Selanjutnya ada seminar Bimtek Imam dan Khotib yang juga mendatangkan 2 narasumber, ada seminar Pelatihan Manajemen UMKM di era digitalisasi juga mendatangkan 2 Narasumber. Melalui kolaborasi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat desa Kedungsigit, serta memperkuat hubungan antara masyarakat. Tidak hanya itu kita juga diundang ibu ibu fatayat untuk mengikuti reorganisasinya. Kita juga diundang untuk melihat kesenian jaranan yang ada di dusun Kedungwaru.

Dan bertepatan dengan peringatan Hari kemerdekaan, kita juga menyelenggarakan beberapa lomba Agustusan. Ada beberapa lomba yang kami adakan yaitu lomba cerdas cermat, baca puisi, dan lomba mewarnai. Acara ini berjalan dengan lancar dan sangat meriah, dipenuhi dengan antusias anak-anak kecil yang bersemangat mengikuti berbagai lomba. Acara ini tidak hanya menambah semangat peringatan Hari Kemerdekaan, tetapi juga mempererat hubungan antara kami sebagai mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Jadi melalui kegiatan ini, kami merasa semakin dekat dengan warga desa dan lebih memahami betapa pentingnya nilai-nilai kebersamaan.

KKN di Desa Kedungsigit, Trenggalek, menjadi pengalaman yang tak terlupakan dan sangat berharga bagi saya. Disini saya menjadi lebih kenal karakter teman teman yang lain. Yang awalnya hanya diam sekarang jadi banyak bicara hehe ups. Saya bersyukur telah diberi kesempatan untuk belajar dengan masyarakat Desa Kedungsigit, dan saya berharap kontribusi kecil kami dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi desa ini hehe. Terimakasih atas 40 harinya <3.

## *Activities During 40 Days*

*Oleh: Faiqotul Yusriyyah*

Hari pertama KKN dimulai dengan pemberangkatan pada tanggal 17 Juli 2024 dengan titik kumpul di tempat kos salah satu anggota kelompok KKN. Pada saat itu saya dan teman-teman kelompok KKN desa Kedungsigit berkumpul dan berangkat bersama-sama pukul sembilan pagi menaiki sepeda motor dan truk yang berisi barang-barang. Sesampainya di posko saya dan teman-teman menata barang-barang bawaan dan membersihkan posko. Terdapat dua posko, yaitu posko laki-laki yang berada di RT 05 dan posko perempuan yang berada di RT 02. Saat hari pertama di posko kita masih belum terlalu akrab, namun dengan seiring berjalannya waktu kita bisa akrab dan beradaptasi satu sama lain. Hari pertama KKN digunakan untuk beristirahat.

Hari kedua KKN saya sudah mulai membuat laporan keuangan bersama bendahara dua di pagi hari, jadi bisa dibayangkan kegiatan saya selama empat puluh hari kedepan tidak lepas dari laporan keuangan. Di malam harinya saya dan ketua mengiuti gladi bersih di balai desa Karang untuk acara pembukaan KKN gelombang dua di Kecamatan Karang. Dalam acara pembukaan KKN di kecamatan saya menjadi sie konsumsi. Hari berikutnya saya dan teman-teman melakukan anjagsana di rumah tetangga sekitar posko, yaitu ke rumah Pak Suwarni, Pak Muhammad Yasin, Pak Narwito (ketua RT 02), dan Bu Eni. Malamnya diadakan rapat evaluasi yang bertempat di posko perempuan. Kebetulan di hari itu ada tetangga posko yang baru pulanh haji, jadi saya dan teman-teman berkunjung untuk bersilaturahmi dan meminta doa. Tetangga di sekitar posko orangnya baik-baik dan ramah, jadi membuat suasana nyaman meskipun kita adalah orang luar.

Keesokan paginya saya dan teman-teman melakukan senam pagi di posko perempuan. sorenya saya dan teman-teman mengadakan rapat kerja yang bertempat di posko laki-laki untuk membahas proker yang akan dilaksanakan selama KKN. Malamnya kami melakukan anjagsana ke rumah kepala desa Kedungsigit, yakni Bapak Arys Cahyo Widigdo. Di hari berikutnya saya membantu sekretaris menyiapkan surat untuk kebutuhan acara pembukaan KKN di desa Kedungsigit. Saya dan Agustina selaku sesama bendahara yang saat itu merangkap sebagai sie konsumsi pergi ke pasar membeli snack untuk acara pembukaan. Malam harinya kami melakukan gladi bersih di balai desa Kedungsigit.

Bertepatan di tanggal 22 Juli 2024 dilaksanakan pembukaan KKN gelombang 2 di desa Kedungsigit yang bertempat di aula balai desa Kedungsigit yang dilaksanakan di pagi

hari yang dihadiri oleh DPL yakni Ibu Rohmah Ivantri, kepala desa beserta perangkat desa, seluruh ketua RW, dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat, serta seluruh mahasiswa KKN desa Kedungsigit. Setelah acara pembukaan selesai, Ibu Rohmah menyempatkan waktunya untuk berkunjung ke posko perempuan. Sore harinya saya bersama Ayun, Luluk, dan Baehaki melakukan anjagsana ke beberapa rumah warga yang lebih jauh dari posko, yakni rumah Pak Mulyani selaku ketua RW 5, Pak Nuryani selaku ketua RT 26, Pak Sutikno selaku ketua RT 27, dan Pak Wahab selaku ketua RT 28.

Keeseokan harinya di malam hari saya dan teman-teman melakukan rapat evaluasi di posko perempuan. Jadi, rapat evaluasi dilakukan seminggu tiga kali. Selain itu, ada pembagian mengenai piket bersih-bersih dan memasak. Untuk piket memasak saya mendapatkan hari Rabu dan untuk piket bersih-bersih di hari Kamis. Ada juga kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu. Selain itu ada juga rapat koordinasi bersama perangkat desa yang diwakili oleh teman-teman pengurus harian dan koordinator setiap divisi.

Saya dan teman-teman juga sering menghadiri acara desa seperti kegiatan ibu-ibu fatayat NU. Selain itu diundang dalam acara pagelaran seni jaranan yang diadakan di dusun Kedungwaru. Masyarakat desa Kedungsigit merupakan masyarakat yang sangat baik dan mudah untuk diajak berkolaborasi serta aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Sehingga keakraban antara masyarakat dan mahasiswa KKN mudah terjalin. Sempat ada ketakutan ketika awal-awal KKN karena kita merupakan pendatang baru, tetapi semua itu dapat teratasi karena kerjasama dari teman-teman KKN Kedungsigit. Kerukunan antar teman-teman KKN juga sangat baik dan semoga bisa tetap terjalin hingga KKN berakhir.

## **Bernafas dan Beraktivitas di Bawah Langit Kedungsigit**

*Oleh : Ngindy A'yuni*

Terik matahari terasa ikut membakar panas montor yang beruntun rapi, dikendarai oleh kawan kuliah kerja nyata menuju posko padat berpenghuni, gang RT 02 Desa Kedungsigit Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Kurang lebih dua jam perjalanan, sampailah kami semua di rumah berdominan warna pastel coklat tua. Bangunan yang sangat luas, saksi bisu atas semua cerita setiap manusia yang duduk di sofa merah. Dimulai dari menyapu, mengepel, membersihkan, sampai menggelar tikar dilakukan bersama-sama. Tiba-tiba..

*Kriukk..kriuk..*

Bukan suara orang yang menikmati krupuknya, bukan suara ayam berkokok, dan juga bukan suara gas yang beraroma. Tetapi, suara cacing yang berteriak meminta jatahnya dalam perut manusia yang sudah bergelimpangan menikmati kasur tipisnya. “*Faiq! Aku titip geprek 5*”, “*Aku 3, luluk dan muhim sekalian*”, “*Kamu iyo gak? Iyoooooooo*” sahutan demi sahutan yang disampaikan dengan lantang kepada biro geprek posko kami, Faiqotul Yusriyyah.

Sore menjelang malam, suara adzan saling bersahutan. Dari kami, khususnya para wanita ahli surga bersama-sama berjamaah di mushola terdekat. Dilanjut dengan anjungsana ke beberapa warga sekitar posko. Banyak buah tangan untuk kami, bermacam-macam sangat kenyang dan penuh kenang.

Doa bersama sebagai salam pertama untuk posko kami semua. Posko laki-laki dan perempuan terpisah, tetapi banyak kegiatan bersama di posko perempuan seperti memasak, makan bersama, evaluasi dan nongki sambil minum kopi.

Sepekan berlalu, semua anggota divisi sibuk mempersiapkan prokernya masing-masing. Divisi pendidikan memulai prokernya dengan mendampingi pembelajaran di sekolah sekitar. Divisi sosial budaya dan keagamaan memulai prokernya dengan TPQ lansia. Divisi ekonomi dengan kunjungan ke umkm Desa Kedungsigit. Dan untuk divisi kesehatan, memulainya dengan mendampingi kegiatan posyandu, senam lansia dan sebagainya.

Karena aku dari divisi pendidikan, kegiatan setiap harinya ikut mendampingi pembelajaran di sekolah terdekat mulai dari mengajar, melatih baris hingga bimbingan belajar setelah pulang sekolah. Berbagai kepribadian dari para siswa gen alpha jaman

sekarang sangatlah beragam karena perbedaan ilmu parenting dari setiap keluarga. Ada siswa yang tantrumnya berlebihan hingga merusak fasilitas sekolah, ada siswa yang sangat aktif, bahkan ada juga siswa yang bisa dikatakan *speech delay*.

Pengalaman mengajar bukan hal pertama bagiku, tetapi mengajar di tingkat sekolah dasar dengan kebiasaan dan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya menjadikanku mengerti banyak hal akan pentingnya meng-*explore* dunia luar khususnya gaya belajar anak didik jaman sekarang yang dunianya diselimuti *gadget, monster kotak kawan baikku..*

Bukan berarti devisa pendidikan hanya fokus terhadap kegiatannya, malah diharapkan ikut andil, berpartisipasi, serta saling berkontribusi demi terjalannya semua proker setiap devisa. Ada yang berpartisipasi dalam kegiatan berbudaya seperti jaranan, ada yang ikut mengunjungi umkm desa, serta ada juga yang ikut andil dalam senam lansia bersama devisa kesehatan. Jadi, untuk seluruhnya, setiap individu selalu memiliki *timeline* yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Oh ya, memasak! Bunyi nyaring alarm *handphone* setiap pukul 03.30 WIB membangunkan semua penghuni posko kecuali mereka yang '*kebo*' hehe. Dengan melawan hukum kedinginan dan merinding kami sangat *ready!* belanja di pasar templek.

*“Oseng-oseng, Srenggggg....”*

Berbagai macam gaya dan jurus masak sangat dijadikan pertimbangan ketika beraksi di dapur demi hasil yang sempurna, memuaskan dan tidak ke-asinan. Kurang lebih pukul 06.30 WIB Tettttthh!! SARAPAN.

Dari kami, yang sebelumnya hanya makan, tidur, mencuci baju, dan menonton film, setelah berjalannya kehidupan dua minggu lamanya dan seterusnya. Setiap individu maupun kelompok devisinya mulai menikmati hiruk-pikuk drama kehidupan. Mulai ada yang sakit kepala karena otaknya yang berlebihan dalam berkelana menjelajah dunia begadang demi LPJ dan berita acara, ada yang lesu karena kecapek an ini-itu, ada juga jiwanya yang bersedih karena tiba-tiba diputuskan yang terkasih, *hiks*. Tetapi, semua bisa teratasi, tetap berjalan dengan lancar walaupun terkadang tidak dengan semestinya.

*Unik!*

Bu Uswatun Khasanah berkutik bangga, sedikit kasihan karena pasti beliau merasakan begitu sibuknya kami dalam mempersiapkan setiap kegiatan yang bertaruh kesehatan setiap harinya.

Unik? Hal apa yang mendasari kata tersebut? karena dari kami, setiap divisi mengadakan seminar yang dikoordinasikan dengan perangkat desa sebagai kegiatan unggulan. Peristiwa dan cerita kebersamaan suksesnya setiap acara, banyak hal yang menjadi pembelajaran karena guru terbaik adalah pengalaman.

Berbicara mengenai potensi desa dari Desa Kedungsigit, dimulai dari murah senyumnya masyarakat, budaya khas jaranan setiap malam minggu di Kedungwaru, serta hasil bumi seperti cengkeh dan padi yang diekspor ke beberapa kota tetangga. Selain itu, pada bidang kesehatan dari pemerintah desa memberikan BPJS Nusa kepada setiap warganya. Kedungsigit, gembur sawahmu yang luas dikelilingi perbukitan yang elok dipandang. Terimakasih telah menerima kami, dengan sepenuh hati.

## **Bumbu Desa Cita Rasa Digital: Kisah KKN di Kedungsigit**

*Oleh: Yusril Ainur Roafiq*

Kuliah Kerja Nyata bukan sekedar numpang tidur selama 1 bulan di satu posko. Pengalaman seru bisa diperoleh mahasiswa, untuk terjun langsung ke masyarakat, belajar dan mengasah kemampuan. Kami 40 mahasiswa melaksanakan KKN reguler di desa Kedungsigit kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Kali ini temannya ke arah tema literasi digital yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital" pasalnya desa sekarang cukup maju dan banyak pendidikan di sana, makanya tema ini mungkin lebih relevan. Dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Program-program yang dilaksanakan tentunya mengikuti keadaan masyarakat misalnya pengembangan UMKM berbasis digital dan sebagainya.

Desa Kedungsigit merupakan desa yang lumayan maju yang menjadi akses transportasi kendaraan besar kecamatan Karang. Meskipun kendaraan tidak pernah sepi di jalan itu, kelihatannya rest area bisa sangat bermanfaat bagi sopir yang ingin menepi dan istirahat. Program-program pemerintah desa Kedungsigit sangatlah bagus dan menarik perhatian para mahasiswa. Mahasiswa diterima dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Masyarakat desa Kedungsigit sangat ramah, mahasiswa tidak jarang diundang ke rumah tetangga untuk kenduri. Sering sekali tetangga mampir posko hanya untuk memberikan makanan.

Terdapat tiga dusun di desa Kedungsigit yaitu dusun Sigit, Jeruk, Kedungwaru. Di desa Kedungsigit tidak kurang yang namanya kyai, para pelajar, banyak tokoh-tokoh agama, mahasiswa, menggantikan khutbah jum'at, imami tahlil dan yasinan RT semuanya di Oandu oleh mereka. Kami fokus pada pembelajaran TPQ lansia yang dipimpin langsung oleh divisi Sosial budaya dan keagamaan. Meskipun lingkungan sigit cukup agamis tetapi penekanan tajwid pada saat membaca al-Qur'an dirasa sangat kurang, meskipun pada lansia. Mereka cukup antusias dan menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu kami juga mengadakan BIMTEK imam sholat dan para khatib.

Kami tinggal di 2 posko, laki laki dan Perempuan. Setiap hari harus memikirkan masakan untuk 40 orang, itu cukup banyak sampai kehilangan ide besok mau makan apa. Teman teman perempuan biasanya yang cari ide lewat Google terkait resep masakan meskipun bahan apa adanya. Cita rasa berbeda beda lewat sentuhan digital bisa berhasil kami buat. Dan malam Rabu dan Sabtu diadakan evaluasi, kegiatan apa saja yang sudah berjalan

dan yang belum berjalan. Divisi Lingkungan kesehatan tidak lupa menyempatkan waktunya untuk pergi ke Posyandu Balita dan Lansia. Ibu balita cukup antusias dan cukup memperhatikan kesehatan balitanya.

Selain itu desa Kedungsigit mempunyai Website resmi dari pemerintah desa yang sering apdet informasi tentang desa Kedungsigit Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Memang, Kabupaten Trenggalek, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Keberadaan website resmi desa yang rutin diperbarui menjadi bukti dari upaya pemerintah desa dalam membangun transparansi dan akuntabilitas.

Selain itu, desa Kedungsigit juga memiliki akun Instagram dan YouTube Desa Kedungsigit yang aktif juga, menunjukkan bahwa desa ini telah berhasil memanfaatkan media sosial, informasi dapat diakses lewat platform-platform digital ini, memudahkan masyarakat mengakses informasi terkini mengenai kegiatan desa, program pembangunan, serta berbagai pengumuman penting. Akan tetapi tingkat literasi digital masyarakat, terutama generasi tua, masih perlu ditingkatkan.

Tetapi bukan tidak relevan lagi jika bagi masyarakat Desa Kedungsigit untuk terus belajar dan meningkatkan literasi digital. Bahkan dengan adanya website, Instagram, dan YouTube desa yang sudah cukup aktif, kebutuhan akan literasi digital justru semakin meningkat. Oleh Karena itu divisi Pendidikan mengadakan penyuluhan Bahaya HP bagi anak-anak dengan maksud memberikan arahan terkait bahaya HP dari sudut pandang kesehatan maupun agama dengan mengundang para narasumber yang memiliki pengetahuan luas bidang tersebut.

Desa Kedungsigit merupakan dataran yang ditumbuhi tanaman dari para petani, selain itu masyarakat banyak menjual dagangannya di pasar. Banyak yang mengolah bahan baku makanan yang bisa dijual di pasar. Ada yang mengolah keripik tempe ada yang mengolah kerupuk, katering makanan dan sebagainya. UMKM di desa Kedungsigit kebanyakan pedagang kampung yang menjual dagangannya di lingkungan sekitar, meskipun ada yang bisa sampai luar kota. Kami sempat ditawari produk mereka, rasanya enak, rasanya kurang jika hanya dijual di lingkungan sekitar. Divisi Ekonomi menyelenggarakan pelatihan manajemen UMKM digital untuk mempermudah masyarakat dalam penghasilan mereka. UMKM bisa dilihat di google map bisa membantu peluang penghasilan masyarakat. Selain itu adanya sertifikasi halal memberikan jaminan kehalalan produk.

## **Cerita Kehidupan**

*Oleh: Irfanul Faizin*

Pada bulan Juli 2024 aku mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN ddi Desa Kedungsigit Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. KKN ku kali ini mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral berbasis Literasi Digitalisasi”. Aku dan teman-teman desa Kedungsigit sepakat untuk melaksanakan kegiatan selama di desa Kedungsigit selama 46 hari. Selama 46 hari itu, kami tinggal di desa Kedungsigit dengan menempati 2 posko yang berbeda dimana posko laki-laki berada di RT 4 Dusun Sigit dan posko perempuan RT 2 Dusun Sigit.

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan tema yang telah diberikan pihak lp2m, kami membagi anggota kelompok yang berjumlah 40 orang menjadi 5 divisi yang berbeda, diantaranya divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi sosial budaya dan keagamaan, dan yang paling spektakuler adalah divisi medkominfo atau sering disingkat dengan divisi PDD. Masing-masing dari divisi kami, mempunyai proker unggulan yang berbeda-beda. Namun, memiliki tujuan yang sama sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh pihak lp2m.

Pengalamanku, aku masuk kedalam divisi media dimana aku dan tim melakukan tugas mempublikasi seluruh kegiatan dari divisi lain. Kami juga membuat pamflet dan banner yang dibutuhkan teman-teman. Tapi, kami juga memiliki proker unggulan yaitu membuat profil desa Kedungsigit. Itu termasuk gambaran umum dari kelompok KKN Desa Kedungsigit.

Sebenarnya, banyak yang bertanya kepadaku, kenapa aku tidak ikut KKN di gelombang 1. Padahal teman-teman sekelasku seluruhnya ikut KKN gelombang 1. Disini aku merupakan salah satu korban dari adanya system KKN yang bergelombang di UIN SATU Tulungagung. Disisi lain, aku juga bersyukur, karena pda KKN gelombang 1 kemarin aku sedang sibuk membentuk KPPS di desaku sendiri karena pada saat itu masuk dalam bulan-bulan yang sangat kental dengan gelombang politik. Dan pada akhirnya aku memutuskan untuk mengikuti di gelombang 2.

Saat mulai KKN gelombang 2 ini, aku menemukan bnayak sekali teman-teman baru dengan keunikannya sendiri. Dari sini yang sebelumnya yang tidak kenal menjadi akrab dikarenakan setiap hari melakukan kegiatan bersama-sama dan saling membantu satu sama lain. Dari sinilah awal cerita KKN desa Kedungsigit. Selain teman-teman yang unik, aku juga

mendapatkan pengalaman- pengalaman yang baru yang belum pernah aku alami. Disini aku mulai belajar bagaimana untuk hidup di masyarakat.

Desa Kedungsigit merupakan salah satu desa yang sangat cocok untuk melakukan kegiatan KKN. Hal ini dikarenakan desa Kedungsigit memiliki program-program unggul yang dapat dipelajari dan patut dicontoh untuk desa-desa lainnya. Salah satu contohnya adalah program BPJS NUSA (Badanag Penyelenggara Jaminnan Sosial NU dan desa). Program ini menurutku sangat berdampak bagi masyarakat desa Kedungsigit. Hal ini berdasarkan analisisku ketika melakukan anjangsana di desa Kedungsigit. Selain itu juga masih banyak program yang sangat bagus di desa Kedungsigit ini yang dapat dijadikan contoh untuk desa-desa lain yang masih terbelakang.

Dari segi geografis, desa Kedungsigit ini berada tepat di utara gunung, namun gunung tersebut bukan bagian dari wilayah dari Kedungsigit. Wilayah Kedungsigit ini dipenuhi dengan persawahan yang sangat luas sehingga perumahan yang ada di Kedungsigit ini terbentang hanya di sekitaran jalan saja tidak sampai masuk di area gang yang sangat sempit. Mungkin itu saja yang dapat aku sampaikan mengenai cerita KKN di desa Kedungsigit ini. Sebenarnya masih banyak yang ingin aku sampaikan mengenai cerita KKN serta cerita-cerita bersama teman-teman yang membangun kelompok yang solid. Sekian dari saya, see you on top. Salam pergerakan.

## **Cerita Singkatku**

*Oleh: Shella Angelica Valintine*

Ini ceritaku, kehidupan yang ku jalani selama kuliah kerja nyata di Desa Kedungsigit, Kec. Karang, Kab. Trenggalek bersama teman-teman seangkatan dari beda-beda prodi. Berawal di tanggal 24 Juni 2024, pendaftaran KKN gelombang 2 resmi dibuka. Pada saat pendaftaran berbagai kendala muncul seperti, server down karena terlalu banyak yang mengakses, semua mahasiswa pasti panik begitupun aku. Dan yaa, setelah beberapa lama aku dapat tempat KKN di Desa Kedungsigit. Kelompok ku terdiri dari 30 mahasiswa perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki. Kami pertama kali bertemu di coffeshop ruang temu untuk membahas perihal kepengurusan KKN seperti BPH, dan Devisi-devisinya. Aku disini masuk devisi ekonomi ya.

Waktu berlalu, kami melakukan pelepasan KKN pada tanggal 12 Juli 2024 dan kami melakukan pemberangkatan pada tanggal 17 Juli 2024. Sebelum tanggal pemberangkatan semua anggota mengumpulkan barang yang akan dibawa pada saat KKN ke salah satu anggota yaitu Nabella. Aku tiba di posko jam 11.00. Lalu kami bergotong royong untuk membersihkan posko yang kami tempati dan menata semua yang kami perlukan didalam posko. Setelah selesai, aku dan temanku keliling Kota Trenggalek untuk mengeksplere lebih luas, dan kami berhenti di rumah makan. Kemudian kami kembali ke posko untuk beristirahat.

Hari esoknya, ternyata aku kebagian piket masak untuk hari pertama. Aku dan temanku memasak sarapan pecel dan makan malam sayur asem. Hari berlanjut kami melakukan anjagsana ke rumah Kepala Desa dan beberapa rumah RT/RW. Pada tanggal 19 Juli 2024 dilaksanakan pembukaan KKN di Kecamatan Karang yang diikuti perwakilan dari seluruh kelompok KKN di Kecamatan Karang. Besoknya, hari Minggu kami disuruh ikut khataman di masjid bersama ibu-ibu. Kami khataman dari pagi sampai siang, ya lumayan dapat makan juga hehe.

Tanggal 22 Juni 2024 kelompok KKN ku melakukan pembukaan di Balai Desa Kedungsigit. Kami disambut dengan baik oleh Kepala Desa dan para warga disini. Setelah itu, dihari lain kami melakukan bedah proker per devisi untuk dirundingkan ke perangkat desa. Perangkat desa juga memberi arahan kepada kami tentang proker-proker yang kami jalankan.

Aku dan devisi ku melakukan kunjungan UMKM ke para pelaku usaha untuk survey. Kami memilih UMKM Rempeyek dan Keripik Tempe. Saat kami melakukan kunjungan ke UMKM Rempeyek kami diajarkan cara membuat Rempeyek tersebut. Kami juga diajarkan cara membungkus dan lainnya. Setelah itu kami berkunjung lagi ke UMKM Keripik Tempe, disana kami ajarkan cara membuat tempe yang prosesnya sampai 3harian. Kami sangat senang dapat membantu para pelaku usaha disini.

KKN ini berlangsung 40 hari, dari KKN ini aku mendapat pengalaman yang berharga. Pengalaman yang tidak bias dilupa, mulai dari menghadapi mood orang yang berbeda-beda, aku yang tidak biasa cuci baju kecuali pakai mesin, aku yang kurang dalam memasak, membersihkan posko, dan lain-lainnya. Sekian ceritaku KKN kali ini aku ucapkan terima kasih dan minta maaf kepada Kepala Desa dan Warga Desa Kedungsigit telah menyambut dan menerima kelompok kami dengan sangat baik. Terima kasih kepada teman-teman anggota kelompok KKN Kedungsigit yang telah menerimaku dengan baik, kalian orang-orang hebat, calon orang-orang sukses yang membawa ilmu yang bermanfaat. Apapun suka duka kalian kita sangat keren telah melewati ini bersama-sama. Semoga kalian meraih apa yang kalian inginkan dan diberikan kesehatan selalu, Aamiin.

**WE DID IT GUYS, SEE U!!!**

## *Days During KKN*

*Oleh: Chusna Dewi Aminatuz Zahro*

Waktu yang ditunggu-tunggu telah tiba. Mahasiswa semester 6 ini akan melaksanakan KKN atau biasa disebut Kuliah Kerja Nyata. Sebelum ini kami harus war penempatan lokasi KKN, dan aku memilih Desa Kedungsigit yang ada di kabupaten Trenggalek. Dari awal memang sudah merencanakan KKN diluar kota karena aku ingin mengetahui culture yang berbeda dari kota kelahiranku ini. Tepat tanggal 17 Juni aku berangkat KKN, rasanya senang campur sedih karena harus meninggalkan orang rumah untuk sementara waktu dan kucing-kucing ku, tetapi bagaimana lagi ini sudah kewajibanku sebagai mahasiwa. Kami berangkat bersama-sama naik motor sedangkan barang-barang kami ada di dalam truk. Setibanya di posko langsung menurunkan barang-barang tersebut dan mulai menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi agar segera bisa dihuni denga layak. Lingkungan posko kami agak sepi, karena masuk gang dan gang tersebut sudah buntu. Warga sekitar posko kebanyakan lansia, jadi jarang berinteraksi dengan warga karena pintu rumah selalu tertutup. Beda dengan di lingkungan rumah saya yang pintu harus terbuka lebar. Suasana diposko sepi sekali, jarang ada orang yang lewat.

Posko kami dekat sekali dengan perbatasan desa Sumberingin yang masih satu kecamatan dengan desa Kedungsigit. Setelah selesai bersih-bersih kami langsung rebahan dan mulai berkenalan satu sama lain. Agak sorean perut sudah mulai lapar dan saya bersama teman-teman mencoba menyusuri kota Trenggalek ini. Setelah berkeliling kami memutuskan membeli ayam geprek karena sudah tidak ada pilihan lagi. Ke esokan harinya, sudah mulai memasak dengan kelompoknya masing-masing. Sarapan pagi pertama diposko ini adalah dengan pecel dan nasi yang masih belum sempurna karena memasak nasinya memakai dandang bukan pakai magic com, semua memaklumi hal ini ya wajar baru pertama kali. Habis sarapan langsung mandi dan cuci-cuci, karena disini menerapkan sistem cuci kering pakai. Malam minggunya kami pergi ke rumah pak kepala desa yang hanya berjarak beberapa meter dari posko. Agak shock sedikit karena kepala desa disini masih muda dan terbilang cukup gaul juga. Kami berkenalan satu-satu, mulai dari nama hingga asal daerahnya. Disini kami membahas beberapa hal mengenai KKN kedepannya seperti apa, mulai membahas proker hingga keseharian warga disini. Pembukaan KKN di desa Kedungsigit ini dilaksanakan pada 22 Juli berada di balai desa. Kegiatan selanjutnya adalah anjangsana ke rumah kepala RT dan RW yang ada di desa ini. Desa ini memiliki beberpa dusun yaitu, dusun Sigit, Jeruk, dan Kedungwaru. Saya kebagian di dusun Kedungwaru. Anjangsana disini

membahas potensi desa, UMKM sekitar, dan keseharian warga yang ada di RT ini. Warga disini banyak yang bekerja sebagai petani, terutama petani padi. Untuk UMKM nya ada rempeyek dan tempe. Hari sudah berlalu, masa prokeran sudah dimulai, saya sebagai divisi medokimfo hanya mengikuti divisi lain untuk menjalankan prokeranya, tugas saya disini adalah untuk live report dan mendokumentasi. Kali ini saya mengikuti divisi kesehatan berkunjung ke Ponkesdes yang ada di sebelah balai desa. Untuk divisi lain seperti ekonomi anjungsana ke rumah yang memiliki UMKM, divisi pendidikan mengirim surat ke sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat mengajar selama KKN disini. Beberapa hari kemudian saya ikut divisi kesehatan lagi, kali ini kami ke posyandu lansia yang ada di dusun Jeruk. Ini adalah pertama kalinya aku melihat posyandu lansia, ternyata banyak sekali lansia-lansia di dusun ini.

Kegiatannya mulai cek berat badan hingga tensi. Setelah semuanya sudah selesai dilanjutkan dengan senam lansia, lucu sekali melihat para kakek dan nenek ini senam. Senamnya tidak terlalu berat hanya ringan saja mengingat umur mereka yang sudah lansia. Karena bosan mengikuti divisi kesehatan, saya mencoba mengikuti divisi pendidikan. Divisi pendidikan mengajara di SDN 3 Kedungsigit. Pertama kali masuk ke kelas 5 langsung shock, muridnya cuma 6 anak tertaya murid satu sekolah ini hanya ada kurang lebih 45 anak. Setelah mengajar lanjut melatih baris berbaris, disini hanya terbentuk menjadi 2 pleton saja, yaitu pleton putra dan putri.

Posko cowok berjarak beberapa ratus meter dari posko cewek, kami selalu berjalann kaki menuju kesana, poskonya berbeda gang dengan posko cewek. Saat bosan biasanya saya dan teman saya jalan-jalan mengggunakan motor untuk berkeliling. Kami berkeliling ke arah selatan melewati depan posko KKN Sumberingin, kemudian melewati desa Jatiprau dan desa Sukowetan. Masih ada beberapa minggu lagi untuk pulang kerumah dan masih ada proker yang belum terlaksana, semoga cepat selesai KKN ini karena sudah rindu dengan kasur dirumah dan mulai memikirkan judul skripsi, maklum mahasiswa semester tua.

## *Eunoia Abhinaya For 40 Days Of Service*

*Oleh: Nurul Hidayah*

Rabu 24 Juni 2024, Arunika menjadi saksi ceria, kala itu siulan burung berkicau mengiringi indahnya pagi. Bergegas Aku beranjak dari tempat tidurku, kemudian membuka jendela menikmati udara pagi hari. Dengan bekal ketenangan aku mendapatkan, dengan keyakinan aku bisa mematahkan keputusasaan. Alhamdulillah, setelah bertempur dengan drama pendaftaran akhirnya muncul namaku sebagai anggota KKN Desa Kedungsigit yang terletak di kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Saat mengamati lingkungan sekitar rumahku terbesitlah angan-anganmu membawa eunoia abhinaya petualangan 40 hari dalam pengabdian di masyarakat. Sebelum pemberangkatan KKN, ada beberapa rangkaian yang aku lewati, mulai awal rapat bertemu teman-teman anggota KKN dari rapat itu aku diamanahi menjadi co divisi pendidikan dan teknologi, kemudian survey lokasi diawali mengantarkan surat tembusan dari LP2M ke kantor desa. Saat tiba di lokasi aku terkagum, Kedungsigit begitu indah, bahkan lebih indah dari syair-syair puisi yang kulantunkan. Seakan tiada habis kata yang mampu menggambarkannya. Terlebih lagi kedatangan kami disambut hangat oleh Kepala Desa Kedungsigit, Bapak Arys Cahyo Widigdo beliau masih sangat muda, gagah dan bersinergi.

Tibalah Rabu 17 Juli 2024, tanggal pemberangkatan yang telah disepakati, hal utama yang ada di dalam benakku pengalaman KKN kegiatan pengabdian masyarakat yang akan berkesan dan penuh makna. Pagi itu, menyandang ransel di bahu, semangat merekat dalam jiwa, tidak lupa berpamitan kepada kedua orangtua. Ku nyalakan sepeda motorku perlahan mulai menyusuri jalan melewati hamparan panorama indah sepanjang perjalanan. Terasa angin menerpa dedaunan yang melambai bergoyang, seolah menyapaku dalam petualangan. Ku teringat sebuah kata “dimanapun kita berada berusaha membawa angin sejuk” dan senantiasa menerapkan prinsip “dimana bumi dipijak disitu langit di junjung.”

Lereng gunung mepet sawah dekat posko, sejenak ku menyapa alam di iringi angin nan sumilir. Dalam pelukmu pepohonan berkisah, dalam riakmu alam bernyanyi penuh damai. Warna-warna senja memeluk lereng seakan lukisan alam tak terkira. Hari pertama sebagai pendatang, terucap do'a di lipatan awan. Malam hari ini kami melaksanakan do'a bersama demi kelancaran, kemudahan serta mendapatkan perlindungan selama melaksanakan kegiatan KKN di desa Kedungsigit. Mahasiswa tertawa, dendang alam tari cahaya menyala,

perpaduan karakter hati terbuka, langkah terarah bersama menapaki daerah bangkit, kedungsigit, konon katanya bermakna dipenuhi banyaknya orang pintar,

Bertemu dengan berbagai macam karakter orang, berada dalam satu genggaman, satu tekad, satu jiwa, tentunya terdapat nuansa perbedaan yang muncul, tetapi kita tetap satu tujuan, KKN Kedungsigit solid. Masyarakat Kedungsigit begitu ramah, apalagi perangkat atau aparatur desanya juga ikut andil menorehkan pengalaman berkesan dalam pengabdianku ini. Wajahku, suaraku sudah tidak asing lagi, senyum merekah saat bertegur sapa dengan aparatur desa kedungsigit ini. Berawal dimulai piket desa kelompok pertama yang anggotanya aku bersama koordinator desa, kemudian kami diikuti sertakan dalam rapat membahas rencana pelaksanaan kegiatan desa, sehingga terbentuklah kolaborasi kegiatan desa bersama mahasiswa KKN UIN SATU.

Menggagas empat seminar yang sangat menarik dalam waktu yang sangat dekat melibatkan elemen seluruh divisi. Dengan hiruk pikuknya, mungkin terdapat kerikil di jalan, hambatan kecil adalah hal wajar, tapi luar biasa bagaikan harmoni melodi, mahasiswa KKN mampu menyelesaikan setiap tugasnya. Seminar bukan lagi sebagai angan-angan, tetapi telah terimplementasikan kawan. Seminar literasi digital yang pertama dari divisi pendidikan menjadi kegiatan utamaku yang mana aku memiliki tanggung jawab besar dalam suksesnya acara ini, selain itu juga berupaya menyatukan 40 orang dengan ragam perbedaannya ini.

Selain seminar kegiatan lainnya dari divisi pendidikan adalah sekolah ceria, yang mana setiap hari senin sampai dengan kamis anggota divisi pendidikan ikut mendampingi adik-adik di lembaga sekolah, kami mengambil dua lembaga sekolah yaitu SDN 3 Kedungsigit dan MI Tarbiyatul Banin Walbanat, kedatangan kami dalam berkolaborasi dengan pihak sekolah berjalan dengan baik, bahkan kami sering diikuti sertakan dalam kegiatan, semarak agustusan. Yang ketiga ada bimbingan belajar kerjasama dengan lembaga sekolah SDN 3 Kedungsigit, saat hari pertama aku begitu kagum karena siswa siswi banyak berdatangan dan antusias dalam mengikuti kegiatan bimbel ini.

Program kerja yang terakhir lomba agustusan yang diberikan tema “Gelora” Generasi Muda Berlomba dan Berkarya. Dengan mengadakan tiga jenis lomba tingkat RA/TK-SD/MI Se-Desa Kedungsigit. Mulai dari lomba mewarnai, baca puisi dan cerdas cermat, berjalan lancar, sukses dan meriah. Salam syukur sungguh terhampar indah. Langit biru berbisik, Kegiatanku yang penuh makna setiap harinya memberikan pelajaran berharga. Bertemu dengan orang-orang hebat dan luar biasa. Tuhan dipuji, kebesaran-Nya terpancar. Alampun

berseri biarlah tiupan angin bawah kisah, menjadi saksi, peluk erat, solidaritas, toleransi dalam mengabdikan.

## **Hari Ku**

*Oleh: Nila Khoirun Nisa*

Di suatu pagi yang sangat indah, aku terbangun dari tidurku. Suasana yang berbeda membuatku sedikit terkejut ketika aku bangun dari tidur. Ya benar sekali. Pada hari ini hari Kamis, 18 Juli 2024 aku dan teman-teman ku sedang melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, atau yang sering disebut dengan KKN. Hari-hari ku lalui dengan sangat menyenangkan, kita saling membantu dalam segala hal. Mulai dari memasak, bersih-bersih posko, menjalankan proker dan lain sebagainya.

Sebagai divisi Kesehatan dan lingkungan, aku dan teman-teman sedivisiku membuat beberapa program kerja yang tak kalah bagus dari kelompok lain. Kita memulai proker pertama kita dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia di salah satu rumah kader posyandu lansia yang berada di dusun Jeruk. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tentunya sangat seru. Yang membuat posyandu lansia di desa Kedungsigit ini beda dengan posyandu lansia di desa lain yaitu setiap posyandu, para lansia di anjurkan untuk membawa sampah yang bisa didaur ulang, seperti botol, kaleng, gelas-gelas plastic dan lain sebagainya yang tujuannya tidak lain pertama untuk membuat lingkungan bersih dari sampah, dan tujuan yang kedua tak lain adalah untuk menambah kas.

Setelah proker pertamaku selesai, aku dan teman-teman ku beristirahat di salah satu warung es degan. Warung es degan tersebut tempatnya sangat strategis, di Tengah sawah sehingga tempatnya sunyi, nyaman dan terbebas Solusi. Yang kedua pemandangan yang di suguhkan di tempat es degan tersebut sangatlah bagus, sehingga membuat kita nyaman berada di tempat tersebut. Siapapun yang ingin menenangkan pikiran dan dimanjakan dengan view pegunungan dan sawah, cocok banget datang ke tempat es degan tersebut.

Proker kedua di divisiku adalah mengikuti senam ibu-ibu pkk. Walaupun pada awal terdapat kendala , akan tetapi senam ibu-ibu pkk akhirnya berjalan dengan lancar dan sangat menyenangkan, bahkan beberapa peserta knn cowok ada yang ikut dating untuk mengikuti senam tersebut. Setelah senam ibu-ibu pkk usai, aku dan teman-teman langsung lanjut mengikuti program posyandu lansia dan balita yang ada di dusun Tenggong. Setelah posyandu usai, aku dan teman-teman Kembali ke posko untuk istirahat. Pada waktu itu tubuhku merasa mulai gak enak badan. Aku merasa mual saat makan, seperti asam lambungku sedang kambuh. Aku tetap memaksakan diri untuk makan dengan pikiran aku ingin cepat sembuh, tapi al hasil tetap saja mual-mual, gak enak badan.

Pada hari Jumat badan ku semakin memburuk, panas, pusing disertai mual. Aku bingung harus bagaimana, Solusi yang ku punya hanya lah minum promagh setiap sebelum makan. Sampai tiba lah hari Sabtu sakit ku tak kunjung sembuh, sabtu sore aku dibawa oleh teman-teman ku ke klinik terdekat. Aku di diagnose sakit asam lambung. Setelah priksa, aku mengabari orang tuaku, bahwa aku disini sakit, akan tetapi sudah priksa, tujuanku mengabari orang tuaku tidak lain adalah supaya ayah dan ibuku tidak khawatir.

Pada hari minggu pagi, ibu dan ayahku menelfonku dengan tujuan ingin menjengukku di posko, akan tetapi aku melarangnya dengan alasan aku sudah sehat-sehat di sini. Aku kasian dengan orang tuaku, karena perjalanan dari Kediri ke Trenggalek tidaklah dekat. Aku takut kalau orang tuaku nanti kecapekan. Setelah negosiasi yang cukup Panjang, akhirnya ayah ibu ku menyetujui untuk tidak menjenguk ku.

Keesokan harinya, pada pagi hari aku masih sehat-sehat saja, bahkan aku masih mengikuti proker unggulan dari devisiku, yaitu seminar “penyuluhan desa nol pernikahan anak”. Pada saat pelaksanaan seminar, aku merasa sehat-sehat saja. Sampai seminar berakhir pun aku tidak merasakan kejanggalan pada diriku. Setelah seminar selesai, aku dan teman-teman Kembali ke posko untuk istirahat. Aku dan teman-temanku melaksanakan makan siang bareng dilanjut sholat dzuhur. Setelah sholat dhuhur barulah aku dan teman-temanku tidur siang Bersama-sama.

Waktu menunjukkan pukul 15.30, aku terbangun dari tidurku dalam kondisi kedinginan yang sangat menggigil. Setelah aku menarik selimutku karena kedinginan, selang 30 menit aku merasakan tubuhku sangat panas hingga hampir kejang. Semua teman-teman ku panik. Mulai dari di kompres dingin, dikasi minyak kayu putih, di pijat dan banyak hal lain yang di lakukan oleh teman-teman ku demi supaya panas ku turun. Dikarenakan panas ku tidak turun, salah satu teman ku menghubungi keluarga ku dirumah untuk menjemputku. Setelah isya' aku dijemput keluargaku dan langsung di larikan ke rumah sakit Arga Husada Kediri untuk rawat inap.

## **Hembusan Angin Kedungsigit**

*Oleh: Luluk Septiyawati*

Pertama kali aku datang di Desa Kedungsigit, aku merasa tempat ini sangat indah dan juga asri. Dalam perjalanan pun, aku disuguhkan oleh pemandangan yang sangat indah. Banyak gunung-gunung berjejeran yang sangat cantik untuk dinikmati mata telanjang. Hawa yang sejuk menerpa tubuh bersuhu hangat. Sangat menyejukkan bagi diri ini untuk menikmati. Langit yang cerah mendukung mata untuk jatuh hati kesan pertama di Kota Trenggalek ini. Dan yang paling menyenangkan tepat di belakang posko kami terdapat gunung yang sangat cantik dan indah. Terkadang setiap pagi aku bersama teman-teman berjalan-jalan menyusuri persawahan dan melihat gunung dengan senang hati. Gunung Buceng namanya.

Sebelumnya perkenalkan nama aku Luluk Septiyawati, biasa dipanggil Luluk. Aku berasal dari Jombang yang berkuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Prodi adalah Sosiologi Agama. Yap benar sekali, fakultasku adalah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Anak Fuad biasanya santai-santai anaknya. Begitupun dengan aku, pembawaanku yang santai dapat berbaur dengan teman-teman dengan cepat. Kita lanjut menceritakan kisah KKN ku ya...

Kedungsigit oh Kedungsigit..., desa mu sangat indah nan asri. Wargamu pun sangat ramah nan peduli.

Kriinggg... kriinggg... kriinggg.... suara nada dering dari HP teman-temanku yang hanya mengaktifkan alarm, yang hanya suaranya memenuhi seluruh ruangan. Suaranya berdenging sangat kencang hingga membuatku terbangun dari mimpiku. Ohh.. hingga ingin membuat kepalaku pecah saat itu. Bunyi nada dering alarm yang bersamaan dan bersautan tetapi tidak membangunkan tidur mereka. Akhirnya aku kembali tidur dengan menutupi telingaku dengan bantalku. Hehe.. wajarlah pada saat itu jam masih menunjukkan pukul 04.00 WIB. Bahkan adzan subuh bun belum berkumandang. *For your information* disini Adzan subuhnya jam 04.30 WIB an yaa..

Aku dan teman-teman datang di Desa ini pada tanggal 17 Juli 2024. Berangkat dengan banyak teman yang belum aku kenali sebelumnya. Akhirnya aku mulai mengenal beberapa teman-teman yang sangat baik hati juga sangat menyenangkan. Menemui teman-teman baru, sifat dan karakter baru itu sangat menyenangkan bagiku. Aku mulai berinteraksi

dengan mereka dan banyak yang menyukaiku karena katanta aku lucu hehe. Dan sebagian lainnya juga ada yang memirip-miripkanku dengan artis dari Surabaya namanya Chatezz. Pasti banyak yang sudah tahu kan hehe. Ada-ada saja teman-temanku ini.

Banyak acara yang telah kami lakukan, seperti halnya aku dan teman-temanku hanya lima orang mengikuti pembukaan di kantor Kecamatan Karang. Disana aku menjumpai teman lamaku dan sedikit menceritakan kabar kami satu sama lain. Kami juga melakukan pembukaan KKN kelompok kami yaitu pada tanggal 22 Juli 2024 bertepatan di Balai Desa Kedungsigit. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan. Banyak proker-proker dari perdevisi masing-masing. Kami memiliki lima devisi yaitu ada devisi Pendidikan, devisi Ekonomi, devisi Publikasi, devisi Sosial Budaya dan Agama dan devisi Kesehatan. Dan Kebetulan sekali saya berada di devisi Sosial Budaya dan Agama. Dari proker tersebut kami segenap devisi Sosial Budaya dan Agama memiliki tiga proker yaitu, yang pertama acara seminar Bimbingan Teknis (BIMTEK) Imam dan Khatib. Kami telah melakukan proker tersebut dengan berkolaborasi dari pihak desa tentunya juga dengan bantuan teman-teman KKN. Yang kedua yaitu TPQ Lansia, jadi kami mengadakan mengaji untuk lansia di Desa Kedungsigit yang tepatnya di Dusun Kedungwaru. Kami melakukan pengajian pada hari sabtu malam minggu. Yang ketiga adalah meliput budaya jaranan. Karena di desa ini memiliki kebudayaan jaranan yang biasa disebut Jaranan Tenggong.

Dari devis lain juga ada seminar Bahaya penggunaan HP untuk devisi pendidikan, juga ada seminar Desa Nol Perkawinan Anak untuk devisi Kesehatan, dan yang terakhir ada seminar Pelatihan Managemen UMKM dari devisi Ekonomi. Jadi total seminar yang kami adakan ada empat seminar. Sangat banyak bukan..., kami sampai kuwalahan. Tapi tentunya dari sini kami belajar banyak hal tentang struktur kepanitiaan, cara mengelolah keuangan, cara mencatat data yang akan dikeluarkan atau yang telah kami keluarkan. Aku sangat menikmati proses dan kegiatan kami ini, karene aku pikir aku bisa belajar banyak hal dari kepanitiaan ini. Oh iya.. banyak sekali yang kami lakukan disini, mungkin dari sebagian orang KKN itu tidak ngapa-ngapain, tapi menurutku tidak, aku disini sangat sibuk dengan banyaknya tugas dan kegiatan, tapi juga sangat menyenangkan untuk aku lakukan bersama teman-teman. Karena aku berpikir ini adalah tempat atau wadah kita untuk banyak belajar dan menerapkan banyak ilmu baik yang ilmu kita miliki atau mendapatkan ilmu yang belum kita miliki. Kita berbaur dengan banyak teman yang latar belakangnya bayak mengikuti organisasi, nah kita bisa belajar dari teman-teman tersebut. Jadi manfaatkan KKN kalian ya

teman-teman..., lakukan semaksimal mungkin dan lakukan apa yang belum kalian lakukan.  
Terimakasih.

## **Implementasi Kehidupan di KKN**

*Oleh: Muhimatul A'ni*

Kisah ini dimulai dari awal keberangkatan dari kampus menuju posko di Desa Kedungsigit, Kec. Karang, Kab. Trenggalek. Pada hari itu, kita berangkat satu hari lebih awal dari tanggal yang ditentukan oleh pihak kampus. Seperti biasa, ketika sudah sampai posko langsung untuk membersihkan tempat yang akan ditinggali selama 40 hari kedepannya. Pada malam harinya, kita mengadakan tahlilan kecil-kecilan.

Di hari pembukaan kecamatan se-Karang, aku dan teman-teman berangkat ke kantor kecamatan untuk mengikuti upacara pembukaan KKN UIN SATU yang bertepatan di Kecamatan Karang. Yang hanya diwakili oleh 5 orang saja. Pulang dari situ, aku dan teman-teman lainnya mampir ke warung bakso dan mie ayam Wonogiri yang ada didekat kantor kecamatan. Kemudian, sorenya kita sudah silaturahmi ke tetangga di sekitar posko KKN.

Sebelumnya, perkenalkan teman-teman aku Muhimatul A'ni dari prodi Ekonomi Syariah yang juga kedatangan KKN di Desa Kedungsigit ini. Di desa ini, banyak kegiatan dan juga program kerja yang kita lakukan. Dari bermacam-macam divisi yang ada, yaitu dari divisi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan, sosial budaya, dan juga divisi publikasi. Kegiatan yang seharusnya dilakukan sebelum kita menjalankan proker, yakni silaturahmi dan anjongsana terlebih dahulu di sekitar desa. Dari banyaknya 40 mahasiswa disini, dibagi per kelompok untuk anjongsana per- RT dari 29 RT yang ada di Desa Kedungsigit. Termasuk banyak ya man teman RT di Desa Kedungsigit ini.

Selama seminggu disini, sudah banyak kegiatan yang ada diantaranya seperti, mengajar bocil school dari divisi pendidikan. Ada juga khataman qur'an setiap minggunya, dan juga ada acara muslimat ibu-ibu di lingkungan RT 13 Banjar. Pada hari sabtu di setiap minggunya biasanya kita juga mengadakan senam bersama yang dilakukan di posko laki-laki. *For your information* saja ya... posko laki-laki dan posko perempuan lumayan agak jauh tempatnya. Jadi kita harus menyebrang jalan besar.

Kemudian, minggu-minggu selanjutnya kita sudah menjalankan proker-proker setiap perdivisinya. Dari mulai divisi pendidikan yang ada proker mendampingi pembelajaran di MI dan SD, mengajar bimbel. Dari divisi ekonomi mulai mendata UMKM, kunjungan dan membuat proses setiap UMKNya. Lalu, dari divisi lingkungan dan kesehatan ada senam

ibu-ibu PKK, posyandu setiap minggunya. Dari divisi sosbud ada ngaji lansia setiap sabtu malam, adanya pembuatan video dokumenter jaranan yang merupakan salah satu kesenian Desa Kedungsigit. Yang paling menonjol dari proker-proker di Desa Kedungsigit ini adalah seminar dari setiap divisinya dimana berkolaborasi dengan perangkat desa yang dilakukan dengan jadwal pelaksanaan yang berturut-turut di bulan Agustus.

Ketika ada seminar lingkungan dan kesehatan, dosen pembimbing lapangan kita juga datang menjadi pembicara dihari tersebut. Tapi yang menjadi narasumber itu suami dari DPL kita. Di lain hari pun DPL juga menyempatkan untuk meyambangi kita di posko. Pada hari dimana seminar sosbud yaitu BIMTEK imam dan khotib, pihak lp2m dari kampus dan rektor akan mengunjungi setiap posko KKN se-Karangan yang tidak hanya di Desa Kedungsigit. Ternyata tidak jadi datang di setiap posko, tetapi langsung menuju ke kantor kecamatan.

Disini, aku tidak hanya melakukan banyak kegiatan dari setiap prokeranya, tetapi juga menemukan berbagai macam bentuk sifat teman-teman yang berbeda-beda. Di KKN ini kita bisa berbaur dengan yang lainnya, ada yang lucu, cumil, dan lain-lainnya. Kami juga akrab tidak hanya di kegiatan proker, seperti makan bersama, tidur, ngopi, bercengkrama, dan kegiatan lainnya.

## **Inilah Kisah KKN-ku**

*Oleh: Risnani Rohmatul Ulla*

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang II kepada mahasiswanya dengan menyungung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2024. Sebelumnya pada tanggal 12 Agustus 2024 saya melaksanakan pelepasan mahasiswa KKN Gelombang II yang digelar di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada pukul 07.00 WIB yang dilepaskan langsung oleh Bapak Rektor Prof. Dr. Abdul Aziz, M.Pd.I dan diikuti oleh seluruh peserta KKN Gelombang II serta seluruh Dewan Pembimbing Lapangan.

Pada tanggal 17 Juli tepat pada pukul 11.00 saya dan teman-teman mulai melakukan perjalanan menuju posko. Sesampainya disana, kami langsung melakukan bersih-bersih posko, menata barang-barang dan makan bersama sambil menunggu sholat maghrib. Saat adzan maghrib berkumandang kami langsung melakukan sholat berjamaah di musholla an-nur. Keesokan harinya setelah sarapan pagi kami melakukan rapat dan doa bersama. Pada tanggal 19 Juli saya dan teman-teman perempuan bersilaturahmi ke rumah orang yang baru pulang haji yaitu bapak H. Giriono Ahmad dan ibu Hj. Siti Fatnatin.

Selesai bersilaturahmi sebagian teman-teman melakukan anjungsana ke rumah warga sekitar. Rumah yang kami kunjungi pertama yakni rumah bapak Narwito, dimana beliau menjabat sebagai ketua RT. 02 di dusun Sigit. Pak Narwito berprofesi sebagai peternak. Lalu rumah yang kedua kami kunjungi yaitu rumah Ibu Eny, beliau tinggal bersama suami dan anak perempuannya. Bu Eny ini menjalankan peran sebagai kader lansia di dusun Sigit. Setelah melakukan silaturahmi ke rumah beliau, kami memutuskan untuk kembali ke posko karena waktu sudah menjelang maghrib. Selesai sholat maghrib berjamaah, kami berkunjung ke rumah bapak lurah atau mbah lurah yang bernama bapak Aris Widigdo S.Kep. Dirumah bapak lurah kami membahas tentang apa saja program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN di desa Kedungsigit kedepannya. Karena waktu sudah larut malam, kami memutuskan untuk berpamitan pulang ke posko

Keesokan harinya pada tanggal 21 Juli saya jalan-jalan dengan teman-teman saya mengelilingi persawahan yang ada di sekitar posko dan terdapat pemandangan yang sejuk karena dikelilingi oleh gunung dan bukit. Seusai jalan-jalan, kami kembali ke posko untuk sarapan pagi. Setelah sarapan pagi saya dan teman-teman langsung mandi dan persiapan untuk mengikuti khataman Al-Qur'an di masjid Darussalam. Pada tanggal 22 Juli kami

persiapan untuk melaksanakan pembukaan KKN di balai desa Kedungsigit yang didatangi oleh bapak lurah dan Ibu Rohmah M. Pd.I selaku DPL kelompok kami. Setelah acara pembukaan selesai, kami melakukan sesi foto bersama dan kami kembali ke posko karena ibu DPL ingin mengunjungi posko kami.

Pada tanggal 23 Juli saya dan teman divisi lingkungan dan kesehatan melakukan kunjungan di ponkesdes desa Kedungsigit. Disitu kami membahas tentang kegiatan posyandu yang akan dilakukan kedepannya bersama bu bidan yang bernama Ibu Pipit. Selesai kegiatan posyandu kami pulang ke posko. Pada tanggal 26 Juli, kami mengikuti acara pertemuan rutin dan reorganisasi Muslimat Fatayat NU ranting Kedungsigit. Ibu-ibu yang tergabung dalam Muslimat Fatayat NU di Kedungsigit ini memiliki semangat yang besar dalam mengikuti berbagai acara yang diselenggarakan. Pada tanggal 27 Juli, kami melakukan senam pagi di setiap hari sabtu. Malamnya selesai sholat maghrib dan makan malam, saya dan teman-teman jalan-jalan ke Alun-alun Trenggalek. Disana saya dan teman saya mengelilingi Alun-alun Trenggalek dan membeli jajanan di Alun-alun tersebut. Tepat pukul 21.30 saya dan teman saya sampai di posko.

Pada tanggal 29 Juli saya dan teman divisi saya mulai menjalankan proker yakni membantu kegiatan posyandu lansia yang bertempat di Ngudi Waras, dusun Jeruk, desa Kedungsigit. Sebelum melaksanakan kegiatan posyandu lansia, dilakukan senam terlebih dahulu. Setelah senam dilakukan, para lansia mulai untuk diperiksa. Selesai menjalankan proker, saya dan teman divisi saya membeli es degan dan gorengan di warung pinggir sawah dengan pemandangan yang indah dan angin yang semilir.

Keesokan harinya pada tanggal 1 Agustus, selesai sarapan saya dan teman-teman mengikuti senam ceria bersama ibu-ibu se-Kedungsigit. Selesai melakukan senam, kami langsung berpamitan dan pergi ke dusun Tenggong untuk melakukan posyandu lansia dan balita. Disana kami ikut membantu para ibu kader, ada yang membantu menimbang, memberi tmt, mencatat data-datanya dst. Setelah membantu ibu kader posyandu kami mengajak untuk foto bersama selesai itu kami berpamitan untuk pulang.

Dari divisi kesehatan dan lingkungan mempunyai proker dengan mengadakan seminar tentang “Penyuluhan Desa Nol Perkawinan Anak”. Seminar ini diadakan pada tanggal 5 Agustus yang bertempat di balai desa Kedungsigit. Dalam seminar tersebut, divisi kami berkolaborasi dengan perangkat desa Kedungsigit. Sekian dari untaian cerita kkn saya, terimakasih.

## **Jembatan Harapan di Desa Bangkit (Desa Kedungsigit)**

*Oleh: Syifa' Fatimatuz Z*

Rabu, 17 Juli adalah hari keberangkatan menuju daerah Trenggalek, wilayah yang dilimuti gunung-gunung yang menjulang dan perkebunan yang luas. Tempat tujuan yang akan kusinggahi untuk melaksanakan KKN yaitu didesa Kedungsigit, Kedung yang artinya curahan air yang dalam dan Sigit berasal dari bahasa sansekerta yang artinya cerdas,cerdik,pintar. Sedangkan dalam bahasa filosofinya kedungsigit diartikan sebagai desa yang memiliki masyarakat yang cerdas, dan yang menjadi ashabul hikayah desa Kedungsigit adalah Mbah MalangTani yang dimakamkan didusun Kedungwaru.

Kegiatan awalnya adalah membaca tahlilan dan yasinan bersama, baik laki-laki maupun perempuan bertempat diposko perempuan, lalu dilanjutkan dengan pembagian kaos dan lanyard sebagai identitas kami untuk menjalankan rutinitas esok. Kamis, 18 Juli rutinitas pagi hari aku mencoba untuk menyusuri perkebunan daerah kedungsigit mengitari berbagai macam tanaman yang sangat subur dan menyejukan, bagaimana tidak? vibes pagi hari dengan pesona gunung sawe yang berdiri kokoh bersanding dengan gunung buceng yang dibawahnya biasa dipakai untuk latihan jaranan, Jaranan Tenggong. Malamnya untuk pertama kali aku ikut berjamaah di musholla dekat posko, musholla An-nur takmirnya Mbah Yassin tetangga posko kami. Setelah melaksanakan sholat isya' berjamaah aku mengajak temanku untuk ikut ketoko, malam-malam sambil ngobrol jalan-jalan kami bertemu sekelompok ibu-ibu berbincang diteras, saat itulah untuk pertama kalinya juga kami beranjngsana tetangga, tepatnya dirumah pak Jimun dan bu Eni.

Jum'at, 19 Juli pertama kali aku melaksanakan sholat subuh dimasjid bersama masyarakat sekitar dusun Sigit. Siangnya kami membaca surah Al Kahfi digubuk dekat kebun jagung bersama dengan teman sedaerah Trenggalek. Sorenya kami semua berkunjung melaksanakan jagong haji di dekat musholla. Esok pada sabtu, 20 Juli jam 14.00 pra-raker bertempat diposko laki-laki sekaligus diskusi perdivisi. Malam harinya kami silaturahmi kerumah bapak lurah, bapak Arys Cahyo Widigdo, disana kami diberi wejangan gambaran masyarakat kedungsigit juga terkait kegiatan-kegiatan desa.

Ahad, 21 Juli adalah kegiatan kunjungan kolaborasi divisi sosbudgam dan divisi pendidikan, melihat dan berbincang terkait kegiatan Bocil School (Sanggar Tari dan silat SH). Besoknya kami melaksanakan pembukaan KKN dengan khidmah hingga selesai diBalai

Desa, kemudian kembali keposko bersama DPL, Ibu Rohmah Invantri dan ibu Uswatun Hasanah berkunjung selang beberapa harinya. Sore harinya sosbudgam bersilaturahmi kerumah ormas ibu-ibu (ketua muslimat Bu Badriyah). Dan malamnya setiap kelompok bertugas anjongsana keberbagai RT. Aku mendapat bagian di RT 16-19 dusun Jeruk.

Jum'at, 26 Juli siangya aku dan teman-teman kkn mengikuti kegiatan Pertemuan Rutinan Muslimat Fatayat re-Organisasi. Berkolaborasi menjalankan kegiatan tersebut, aku mendapat tugas menjadi dirijen adapun lagu yang dinyanyikan adalah Indonesia Raya, Mars Muslimat, Mars Fatayat dan Shubbanul Waton. Ahad, 28 Juli mengikuti Istima'bin nadhor dimasjid Darussalam bersama teman-teman, sedangkan aku ikut bersama salahsatu perwakilan ketua muslimat, ibu Umi Hidayah dalam partisipasi Istima' sekecamatan didesa Salamrejo bertemu dengan mahasiswa KKN Salamrejo.

Sabtu, 3 Agustus agenda sosbudgam melihat latihan jaranan di dusun Kedungwaru, tepatnya di belakang rumah bapak Watu Putih selaku ketua kesenian Jaranan Tenggong, bapak Nanang. Namun ternyata para penari mengikuti pentas Pinggir Sari di lapangan kantor kecamatan, sehingga kami pun berangkat kekecamatan untuk sekedar melihat pentas tarian jaranan. Setelah itu, kami menuju kerumah salah satu anggota BPD, Ibu Ana Hanifah. Hingga sampailah kami bertemu para anggota BPD dan berbincang-bincang terkait segala hal yang tentu saja sangat berfaedah untuk kami sebagai anak muda. Sesepuh yang sangat ahli dan faham terhadap desa Kedungsigit adalah bapak ketua BPD, beliau seorang lulusan pengacara, bapak Huda. Dilain sisi kami juga mewawancarai pengurus jaranan, Mas Herda juga sebagai salah satu anggota BPD.

Selasa, 6 Agustus mengikuti kegiatan KWT (Kelompok Wanita Tani) bersama ketua fatayat, ibu Idayati beserta ibu-ibu daerah Banjar. Aku sangat antusias mengikuti setiap rincian acara, juga diskusi tentang masalah tanaman dan segala hal yang berkaitan dengan greenhouse. Kami juga diberi wejangan-wejangan dari ibu-ibu yang sangat bermanfaat. Ibu idayati berpesan kepada kami bahwa pengalaman merupakan hal yang berharga untuk menjadi pembelajaran dibandingkan sekedar teori, maka perbanyaklah pengalaman selagi masih berada di desa ini. Kamis, 8 Agustus pengadaan bimtek salahsatu proker dari sosbudgam. Pemateri untuk acara tersebut adalah KH Ali Mukhtar dan Ust. Muh. Mutawalli A. Malamnya agenda tahlilan serta sholawatan bersama dimusholla dekat posko laki-laki, musholla Darul Jannah.

*Hidup adalah serangkaian langkah-langkah, setiap langkah yang kita ambil akan membawa kita pada petualangan baru. Jangan lihat langkah-langkah kecil sebagai hambatannya tapi lihatlah sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Ingatlah bahwa kita masih muda untuk menuju jembatan kesuksesan bersama..*

## **Kami di Tengah-tengah Mereka: Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kedungsigit Kecamatan Karang**

*Oleh: Riris Wahyuni*

Selama 45 hari Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedungsigit, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, saya dan 39 teman mahasiswa mengalami pengalaman yang sangat berkesan. Kami tiba di desa pada 17 Juli 2024, setelah melakukan perjalanan bersama menggunakan sepeda motor, sementara barang-barang kami diangkut dengan truk. Setelah perjalanan yang cukup panjang, kami sampai di desa ini dengan rasa penasaran dan semangat yang tinggi. Kesan pertama yang kami dapatkan adalah keramahan masyarakat setempat, yang menyambut kami dengan hangat. Kami ditempatkan di dua posko, yaitu posko perempuan di RT 02 dan posko laki-laki di RT 04, yang mempermudah kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Hari pertama hingga hari ketujuh kegiatan kami adalah berkunjung ke warga sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri dan membangun hubungan baik dengan masyarakat setempat. Kami menjelajahi desa, berbincang-bincang dengan warga, dan merasakan kehidupan sehari-hari mereka, sambil memperkenalkan diri sebagai bagian dari mahasiswa KKN. Pada minggu pertama, divisi pendidikan dan teknologi memulai aktivitasnya dengan mendampingi anak-anak PAUD di sanggar tari dekat balai desa. Aktivitas ini melibatkan menyanyi, menari, dan belajar, yang disambut dengan antusiasme tinggi dari anak-anak. Selain itu, kami juga mendampingi anak-anak yang berlatih menari dalam program "bocil school", yang terdiri dari siswa SD, SMP, dan SMA. Kegiatan ini memberi kami kesempatan untuk merasakan kegembiraan dan semangat anak-anak yang sangat memotivasi.

Pada minggu kedua, yaitu pada tanggal 28 Juli 2024, kami memulai program kerja dari divisi pendidikan dan teknologi yang dinamakan Sekolah Ceria di SDN 3 Kedungsigit dan MI TBB. Kami beranggotakan 7 orang dari jurusan yang berbeda-beda. Program ini dilaksanakan dari hari Senin sampai Kamis, dengan pembagian kami menjadi dua kelompok untuk mendampingi proses pembelajaran. Selain itu, kami juga terlibat dalam bimbingan belajar untuk kelas 1-6 di SDN 3 Kedungsigit pada hari Senin dan Selasa. Kami bertemu dengan anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda. Mereka sangat unik, lucu, menjengkelkan, dan tentunya itu sangat menguji kesabaran kami. Minggu kedua juga diisi

dengan kegiatan sosial dan keagamaan, seperti mengikuti acara Fatayat di desa dan khataman Quran setiap ahad legi di Masjid Darussalam.

Selain itu, kami menyelenggarakan seminar bertema "Bahaya Penggunaan HP" yang diadakan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Acara ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak negatif dari pemakaian ponsel secara berlebihan, khususnya bagi anak-anak. Seminar ini berlangsung dengan lancar, dihadiri oleh orang tua dan anak-anak yang sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Seminar ini merupakan salah satu program unggulan dari divisi pendidikan dan teknologi. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup juga mengadakan seminar mengenai "Penyuluhan Desa Nol Perkawinan Anak". Seminar ini menyajikan informasi penting tentang risiko pernikahan dini dan langkah-langkah pencegahannya. Diskusi ini juga diikuti dengan semangat oleh para remaja dan ibu-ibu PKK.

Pada minggu ketiga, kami terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan divisi sosial, budaya, dan keagamaan. Salah satu acara yang menonjol adalah pelatihan teknis (bimtek) serta diadakannya perlombaan dalam rangka memperingati 17 Agustus, yang dikenal dengan nama "GELORA" atau Generasi Muda Berlomba dan Berkarya. Perlombaan ini mencakup baca puisi, cerdas cermat, dan mewarnai. Acara tersebut berlangsung dengan penuh semangat dan sukses, menunjukkan antusiasme peserta dari tingkat TK/RA dan MI/SD. Selain itu, divisi ekonomi juga menyelenggarakan seminar tentang Pelatihan Manajemen UMKM di balai desa, yang berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif.

Pengalaman sehari-hari kami selama KKN juga termasuk tugas-tugas praktis. Salah satunya adalah memasak untuk 40 anak yang tinggal di posko. Jadwal memasak kami adalah setiap hari Rabu, baik pagi maupun sore. Tantangan ini tidak hanya mengasah keterampilan memasak kami, tetapi juga mengajarkan kami tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab. Setiap kali memasak, kami harus memastikan bahwa makanan yang disajikan cukup bergizi dan enak, karena ini sangat penting untuk kesehatan dan energi kami yang terus-menerus terlibat dalam berbagai kegiatan.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Kedungsigit merupakan pengalaman berharga yang memberikan dampak positif baik bagi kami sebagai mahasiswa maupun masyarakat desa. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, kami dapat merasakan secara langsung betapa pentingnya kerjasama, kepedulian, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Hanya dari KKN ini kami memiliki teman ngobrol setiap saat dari mau tidur sampai bangun tidur. Kenangan selama 45 hari ini bersama dengan teman-teman, warga hingga kegiatan sosial dan terutama divisi pendidikan, akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku.

## **Kedungsigit Membangkitkan Rasa Syukurku**

*Oleh: Arifatun Nurul Lailatul Husnah*

Pendaftaran KKN gelombang kedua telah dibuka oleh LP2M, opsi tempat KKN di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung itupun hanya beberapa desa saja. Banyaknya mahasiswa yang mendaftar menjadikan aplikasi smartcampus eror beberapa saat. Setelah perang online untuk mendapatkan tahta tempat KKN di gelombang kedua. Ternyata aku kebagian tempat KKN di Trenggalek tepatnya di desa Kedung Sigit. Sebelumnya jujur ya aku belum tahu Trenggalek itu seperti apa, Aku yang notabelnya jarang banget bahkan bisa dikatakan gak pernah pergi atau dalam bahasa jawanya dolan. Secara raga aku emang jarang dolan, namun secara imajinasi aku sudah melanglang buana kemana-mana. Ekspektasiku mengenai Trenggalek itu sebagian besar daerah pegunungan, realitanya tidak seperti itu, aku kebagian desa tidak di daerah pegunungan dengan sumber mata air yang terbilang lancar.

Kisah perjalanan KKNku dimulai ketika kita sekelompok KKN berdiskusi bersama dosen pembimbing lapangan mengenai pemberangkatan KKN yang telah disepakati untuk berangkat pada hari Rabu 17 Juli 2024. Dosen pembimbing lapangan kita bernama Bu Rohmah dan Bu Uswatun. Pada saat KKN barang bawaan yang dibawa sangatlah bervariasi, segala peralatan dapur komplit bahkan dandang terbesarpun juga dibawa. Pada hari Rabu kegiatan masih belum efektif. Malam harinya doa bersama. Keesokan harinya waktu subuh telah tiba adzan berkumandang, kami menunaikan jamaah di musholla dekat posko, jarak antara posko dan musholla lumayan jauh.

Malam harinya kita anjongsana ke rumah kepala desa, karena rumah pak kepala desa dekat nih ya aku dan teman-teman jalan kaki. Setelah sampai sana kita berjabat tangan lalu duduk melingkar. Pak kepala desa menjamu kita dengan baik, dan tutur katanya sopan juga ramah. Pada Minggu pertama kita juga anjongsana ke sekolah dengan divisi pendidikan dan beberapa divisi publikasi. Ibu guru dan murid di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin Wal Banat sangat ramah, kami disambut dengan baik bahkan murid-murid menjabat tangan kami satu persatu. Selain itu kita juga anjongsana ke rumah ketua RT 11, 12 dan 13. Ketua RT 13 bernama bapak Muselim, Pada saat kita berbincang-bincang dan ditanya tentang domisili kita. Bapak Muselim bilang kalau di Blitar apalagi di daerah Subontoro itu tanahnya sangat subur petaninya untung banyak, sedangkan di Desa Kedungsigit Trenggalek petaninya kurang beruntung karena tanahnya tandus dan minim air. Ternyata seenggak enak apapun di

daerah asal kita ada yang memandang posisi kita lebih enak dan nyaman. Hal tersebut mengingatkanku untuk bersyukur.

Warga lokal di desa Kedung Sigit orangnya asyik, aktif dan ramah. Kegiatan keagamaan di desa Kedung Sigit sangatlah banyak mulai dari yasinan yang diadakan rutin oleh setiap RT di malam hari, istima'il qur'an setiap Ahad legi yang dilaksanakan oleh ibuk-ibuk, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Tak hanya itu aku dan teman-teman KKN juga banyak mengikuti kegiatan-kegiatan budaya anak-anak atau oleh warga lokal biasa dikenal dengan bocil school. Selain nama kegiatannya unik, dalam kegiatan bocil school diajarkan seni tari yang terbagi menjadi 3 kelas. Kelas pradasar (PAUD-TK), kelas bocil (SD), kelas magang (SMP-SMA).

Anak-anak juga diajarkan bagaimana cara dandan yang cantik, bagaimana cara mengalis yang benar. Kemudian budaya desa "Bocil School" Pencak silat 'SH KIDS'. Pelatuhnya ternyata masih SMA, terbesit dibenakku, kemarin aku kemana saja. Orang lain sudah sejauh itu, dan aku masih gini-gini saja. Warga di Kedung Sigit memang patut dijadikan contoh, karena di tengah fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai tapi mereka tetap semangat dan Istiqomah dalam melakukan kebaikan. Salut banget dengan warga lokal tidak memandang usia mereka, entah masih anak-anak maupun sudah usia lanjut mereka tetap berkontribusi untuk desa sesuai dengan kemampuannya.

Minggu kedua kita melaksanakan empat seminar di hari dan dari divisi yang berbeda. Pada seminar tersebut membahas tentang bahaya hp bagi anak di era digitalisasi, manajemen UMKM, Desa nol pernikahan anak, bimbingan teknis imam dan khatib. Alhamdulillah acara seminarnya lancar dan sangat mengesankan. Di sela-sela program kerja aku dan teman-teman juga mengikuti kegiatan TPQ lansia yang berlangsung setelah sholat magrib setiap malam Ahad. Belajar mengaji bersama lansia ternyata cukup menyenangkan dan seru. Setelah tiga minggu melaksanakan program kerja dan aktivitas lain di posko bersama teman-teman KKN di Kedung Sigit. Ternyata Hidup itu butuh yang namanya semangat, semangat untuk tetap bertahan dan terus berkembang, butuh kerja sama, butuh keikhlasan dan terutama butuh kejujuran. Udah dulu ya. Sekian untaian kalimat random yang bisa ila utarakan, semoga bermanfaat.

## **Kepingan Waktu**

*Oleh: Nauval Al Kafi*

Tidak terasa tiga tahun berlalu jenjang perkuliahan kini memasuki fase KKN (Kuliah Kerja Nyata) meskipun sempat menjadi korban dari sistem yang mengalami masalah dengan beriringnya waktu rasa kesal ini menjadi bias dan pada gelombang dua aku masuk kuota di desa Kedungsigit. Gambaran sedikit tentang hasil survei desa Kedungsigit merupakan desa yang terhitung maju daripada desa yang lain karena memiliki banyak kegiatan sosial baik dibidang kesehatan, sosial, maupun pemberdayaan.

Sungguh beruntung mendapatkan lokasi di Kedungsigit karena jarak tempuh rumahku dengan posko tidaklah jauh jika dihitung menggunakan waktu hanya butuh sepuluh menit menuju posko oleh sebab itu waktu berangkat aku tidak membawa barang banyak karena menurutku lebih mudah. Setiba di posko pastilah kita hanya merapikan sedikit barang bawaan karena posko yang kami tinggali sudah terurus dalam artian ada yang membersihkan setiap harinya, pada malam harinya teman-teman mengadakan pembacaan yasin dan tahlil dimaksudkan untuk mengirim do'a kepada ndayangan setempat dan leluhur yang sudah meninggal dilanjut rapat untuk pembentukan kemistri perseorangan lalu membentuk kelompok anjangsana kepada masyarakat dan aparat setempat.

Bergantinya hari kami membaur bersama masyarakat setempat dan menggali informasi terkait potensi, UMKM, dan lainnya agar mempermudah hidup kedepannya, ada juga masyarakat yang menawarkan makanan, kopi, jajan, dan peralatan perkakas. Setelah membaur kepada masyarakat teman-teman membuat tempat jemuran dan melakukan "rapat kecil" bagi teman-teman laki-laki guna membahas acara rutin, untuk hari kedua ini teman-teman sudah memulai memasak nasi untuk makan bersama. Tak terasa waktu sudah gelap aku dan satu temanku menuju pos kumpul masyarakat setempat untuk membaur pos ini tidak pernah sepi memang lokasi sekitar posko dikenal keramahannya dan kekompakannya daripada lokasi lain.

Pada minggu pertama banyak sekali ajakan masyarakat untuk mengikuti agenda kemasyarakatan seperti khataman Al-Qur'an, walimatul Khitan, penyambutan haji, nobar bareng, yasinan dan bakaran bareng. Khusus pada hari Jum'at teman-teman memperoleh jatah nasi dari salah satu warga dan itupun lauknya sangat istimewa ada ayam, ikan lele, terkadang juga tempe goreng.

Sewaktu KKN posko laki-laki mengalami kenda pengairan entah kenapa tiba-tiba pompa air tidak bekerja dengan semestinya, engsel pintu yang tiba-tiba rusak, piring pecah, dan konsleting listrik. Kisah mistis juga tak luput dari kehidupan KKN banyak teman-teman yang diganggu seperti suara perempuan, bayangan putih saat tengah malam akan tetapi teman-teman tidak menghiraukan gangguan tersebut karena niat dari awal hanya untuk KKN bukan yang lain

Waktu berlalu dengan cepat dan akhirnya kami berhadapan dengan proker-proker yang kami buat, proker yang membuat teman-teman meluapkan pikiran, emosi, beserta air mata banyak drama selama proker pertama ini dimulai dari miss komunikasi antara pihak yang terkait sehingga menimbulkan fikiran negatif dan sempat hanyut dalam pusaran masalah tersebut khususnya program kerja milik divisi pendidikan dikarenakan salah satunya program kerja perdana yang dilaksanakan sampai teman-teman menginginkan proker lagi yang memuaskan hati, sebelum itu ada masalah lain membengkaknya anggaran dikarenakan kurangnya konfirmasi antara teman-teman dan bendahara yang membuat kami menghemat pendanaan sehingga setiap divisi melakukan perombakan anggaran program kerja lagi.

Ada salah satu teman wanita yang memiliki kisah tragis semasa KKN karena ditengah sibuknya banyak tekanan yang tak terelakan dan salah satu tekanan yang membuat kenangan pahit adalah diputuskanya kisah indah antara mereka berdua dengan keputusan sepihak bisa dikatakan putus cinta. Tak hanya itu banyak kisah yang indah seperti kekompakan kelompok laki-laki dan keseruan seperti saling membantu satu sama lain makan bersama menggunakan nampan besar. Begitulah sepenggal pengalaman yang dapat kami curahkan harapan kedepanya semoga KKN kami bisa membawa dampak positif bagi desa ini dan memberi kesan yang mendalam.

## **Kisah Dibalik Tembok Putih : KKN Desa Kedungsigit**

*Oleh: Muhammad Ilyas Fajar R*

Berawal dari pertemuan kelompok di suatu warung kopi jam 08.00 WIB tanggal 16 juni 2024 membicarakan tentang planing, struktur kelompok, manage keuangan, time line, dll (walaupun saya datang terlambat dari anak-anak yang lain). kami semua berhasil lolos melewati persaingan-persaingan dari mahasiswa lain dalam pendaftaran KKN reguler ini. dan akhirnya terbentuklah menjadi 40 anggota yakni terdiri dari 10 laki-laki dan 30 perempuan di Desa Kedungsigit Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. dan tentunya KKN Kali ini bertemakan literasi digital yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital" pasalnya desa sekarang cukup maju dan banyak pendidikan di sana, makanya tema ini mungkin lebih relevan. Dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup. Program-program yang dilaksanakan tentunya mengikuti keadaan masyarakat misalnya pengembangan UMKM berbasis digital dan sebagainya.

Setelah dari perkumpulan tersebut bertepatan pada tanggal 16 juli saya datang lebih dulu dari jadwal pemberangkatan yang sesuai dengan jadwal (buku pedoman). bersinggah dirumah teman yang kebetulan dekat dengan posko di daerah Karanganyar, Trenggalek untuk beristirahat dari lamanya perjalanan. Hari pertama KKN, se-sampainya di posko kami semua langsung mengeluarkan barang bawaan dari truck/motor lalu membersihkan, merapikan, menata barang-barang bawaan di dalam posko. Kami dari peserta KKN Desa Kedungsigit memiliki dua posko, laki-laki dan perempuan. Tempat tinggal (posko laki-laki) yang sangat strategis berdekatan dengan mushollah (didepan posko tepatnya) dan dibelakang posko terdapat rumah pak RT. sampai pada waktu sore ba'da shalat ashar kami dari semua anak laki-laki memperkenalkan diri (anjangsana) kepada tetangga tetangga sebelah posko dengan dibentuk 2 kelompok (satu kelompok lima orang).

Desa Kedungsigit merupakan desa yang lumayan maju yang menjadi akses transportasi kendaraan besar kecamatan Karanganyar. Meskipun kendaraan tidak pernah sepi di jalan itu, kelihatannya rest area bisa sangat bermanfaat bagi sopir yang ingin menepi dan istirahat. Progam progam pemerintah desa Kedungsigit sangatlah bagus dan menarik perhatian para mahasiswa. Mahasiswa diterima dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Masyarakat desa Kedungsigit sangat ramah, mahasiswa tidak jarang

diundang ke rumah tetangga untuk kenduri. Sering sekali tetangga mampir posko hanya untuk memberikan makanan.

Salah satu yang menjadi iconic dari program kerja devisi saya adalah program kerja tentang mengajar TPQ lansia (usul dari pak Kades), dan ini membuat hati saya terkejut, karena dari sepengetahuan saya tentang orang tua itu daya pikirnya sudah hampir menurun, cara menerima/menyerap ilmu itu sudah hampir lemah dikarenakan faktor usia yang sudah hampir menua, namun dari masyarakat Desa Kedungsigit ini memiliki antusias yang tinggi dalam menuntut ilmu, banyak dari kalangan masyarakat yang mengikuti program kerja dari pak kepala desa ini. Umumnya kebanyakan dari tempat KKN lain itu mendampingi guru-guru setempat untuk mengajar TPQ anak-anak.

Desa kedungsigit ini terbilang hampir sedikit modern, hampir keseluruhan menggunakan teknologi, tentunya dari sosial media pun tidak ketinggalan modern. Kedungsigit ini memiliki dari beberapa akun sosmed (sosial media) diantaranya adalah akun YouTube, Instagram, akun Google Wbsite resmi, dan TikTok. Semua informasi-informasi tentang Kedungsigit tentunya akan tersalurkan dengan mudah karena sinyal disini pun terbilang baik sehingga sangat memudahkan pihak perangkat desa untuk melakukan update informasi apapun tentang Desa Kedungsigit. Ini menjadi tanda bahwa Desa kedungsigit mampu untuk memanfaatkan media sosial dizaman modern (gen-Z).

## **Kisah KKN di Desa Kedungsigit**

*Oleh: Dilla Nining Triana*

Kisah KKN ini bermula saat pendaftaran melalui website smartcampus. Saat pendaftaran KKN kemarin, jujur saya berencana ingin mengambil lokasi KKN di Desa Jatiprahu dengan pertimbangan dekat rumah saudari kandung saya, namun karena kurang gerak cepat dan teliti pada aturan resolusi unggah foto saat pendaftaran jadinya kuota KKN Desa Jatiprahu sudah terpenuhi. Kemudian saya dengan asal memilih lokasi KKN lain yang masih tersedia, klik lokasi yang saya pilih yakni Desa Kedungsigit, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Sebenarnya juga bukan tanpa alasan saya memilih di lokasi Desa Kedungsigit ini, sebab sebenarnya ada juga pertimbangan lain karena masih ada kerabat saya yaitu Dhe Lastri—sapaan beliau atau Budhe Sulastri istri dari Pakpuh Yoto—sapaan beliau atau Pakpuh Suyoto merupakan kakak kandung dari ibu saya yang bisa saya hubungi dan langsung mampir ke rumah beliau apabila membutuhkan pertolongan sewaktu-waktu. Walaupun dengan perasaan sedikit kecewa tapi tidak apa-apa. Nasi sudah menjadi bubur, rasa kecewa harus dikubur dan diganti dengan rasa banyak syukur.

Teman-teman KKN Desa Kedungsigit ini berjumlah sebanyak 40 orang termasuk salah satunya saya. Terdiri 30 orang perempuan dan 10 laki-laki. Di KKN Kedungsigit ini saya tergabung pada Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Masing-masing dari kami berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. Berbeda dari daerah asal kami, logat bahasa, program studi dan jurusan yang berbeda, juga riwayat pengalaman berorganisasi atau tidak, sifat dan karakter yang berbeda-beda, tingkat emosional dan kepekaan yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut membuat kami untuk saling belajar satu sama lain, saling bahu-membahu, saling tolong-menolong dan saling mengingatkan dalam menjalani kehidupan KKN ini.

Kamis, 18 Juli 2024 atau sebagai hari ke-1 pada jadwal KKN. Di hari pertama sebab belum ada program kerja, kegiatan yang saya lakukan ialah eksplor jalan kaki pagi di sekitar lokasi posko kemudian membantu membersihkan halaman depan karena saat perpindahan ke posko belum sempat membantu berberes-beres. Malam harinya, saya, Syifa', Riris dan Rofiqoh mampir anjongsana/silaturahmi atau dalam istilah bahasa jawa yaitu “*srawung*” dengan warga sekitar kompleks posko kami. Ibu bapaknya baik dan juga ramah-tamah. Dari *srawung* tersebut kami mendapatkan informasi seperti bahwa apabila mau mendaki Gunung Sawe di Kedungsigit itu bisa saja melewati jalan sawah dekat posko kami (perempuan), “namun kalau sekarang ya sudah tidak ada orang yang mau mendaki lagi mbak, karena gunungnya sekarang sudah lebat dan banyak ularnya” ucap salah satu ibu. “Kalau dulu

pernah ada pendakian di situ, juga semacam tracking motor trail”. Beralih informasi lagi, kalau di Gunung Buceng aman tidak ada ularnya dan disana juga sempat dijadikan tempat wisata yang dikelola oleh pemuda-pemudi Kedungsigit namun sekarang seperti terbengkalai atau tidak diurus lagi.

Setelah kegiatan pembukaan sebagai simbolis diterimanya mahasiswa KKN di Desa Kedungsigit, untuk selanjutnya kegiatan kami dalam sepekan yaitu agenda anjaksanaan per pembagian kelompok di semua bagian Desa Kedungsigit. Sembari itu agenda lain bagi setiap divisi yaitu melakukan anjaksanaan dan survei untuk keberlanjutan program kerja masing-masing. Dari divisi saya, divisi sosial budaya dan keagamaan atau yang disingkat *sosbudgam* yaitu anjaksanaan ke tokoh pemuka agama, pengurus muslimat, pengurus fatayat, anjaksanaan dan survei kebudayaan dengan melihat pentas kesenian jaranan, ikut hadir pada kegiatan sosial keagamaan seperti pertemuan rutin muslimat fatayat ranting Desa Kedungsigit dan reorganisasi kepengurusan fatayat, mengikuti rutin istima’il qur’an bersama ibu-ibu jamaah masjid darussalam, pertemuan dengan ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani). Program kerja dari divisi *sosbudgam* setelah revisi ulang yaitu terdiri dari TPQ Lansia di Masjid Kedungwaru, Bimtek Imam dan Khatib, dan Mendokumentasikan kesenian Jaranan Tenggong kedungwaru.

Kegiatan lain yang saya lakukan diluar kegiatan program kerja divisi *sosbudgam* yaitu mengikuti piket di balai desa, membantu dan mengikuti proker-proker dari divisi lain seperti acara kegiatan seminar-seminar dan bimtek, anjaksanaan dan survei dengan divisi pendidikan dan teknologi di Bocil School pada Sanggar Tari Bocil School dan Seni Bela Diri Bocil SH Kids, membantu belajar mengajar; membantu dan mengikuti proker divisi kesehatan dan lingkungan hidup seperti senam bersama ibu-ibu Kedungsigit, membantu pelayanan Posyandu Lansia dan Balita, dan ILP Posyandu Lansia dan Balita di Balai Desa, dan kegiatan lain sebagainya.

Serta agenda kegiatan untuk 2 pekan terakhir pada bulan Agustus 2024 di KKN Kedungsigit yaitu mahasiswa KKN dilibatkan pada rangkaian kegiatan lomba Agustusan memeriahkan Kemerdekaan seperti terlibat sebagai panitia, MC, dirigen, dan juri lomba. Serta berpamitan dan pelepasan mahasiswa KKN di sekolah-sekolah, TPQ Lansia, dan warga masyarakat Desa Kedungsigit.

## **KKN : 9/10**

*Oleh: Wakhidatul Rofiqoh*

Dalam sejarah tiap mahasiswa, pastilah KKN menjadi salah satu momen yang paling ditunggu, tentu saja selain wisuda. Tak ada hal yang spesial yang terpikirkan setelah melihat tanggal resmi pemberangkatan rilis, karena toh saya telah banyak mendengar pengalaman banyak orang tentang KKN, pikirku. Namun satu hal yang pasti bahwa saya akan bertemu dan hidup bersama banyak orang baru di tempat yang asing selama 40 hari.

Minggu minggu setelahnya berlalu dengan rapat rapat yang sayangnya tidak bisa saya hadiri. Namun akhirnya kesempatan menemui teman sekelompok datang di hari pembekalan. Seperti yang diduga hari pemberangkatan KKN telah tiba. Hari ini, 17 juli 2024. Tidak ada waktu lagi untuk berekspektasi akan tempat yang akan kami tuju, karena hari telah sangat sibuk sejak pagi. Sibuk mengurus perintilan perintilan yang akan dibawa. Sesuai kesepakatan pada rapat sebelumnya kami akan berangkat pada pukul 9.

Singkat cerita, setelah menempuh perjalanan selama satu jam kami tiba di tempat tujuan kami. Desa Kedungsigit, Kabupaten Trenggalek. Kesan pertama, rasa<sup>2</sup>nya Desa kedungsigit tak banyak berbeda dengan desa lain, jalanan yang cukup lenggang, pepohonan di halaman rumah, bapak dan ibu petani, dan hal universal lain. Hanya saja Kedungsigit menyajikan aroma unik yang kerap kita temui dalam rokok, aroma cengkeh yang sedang dijemur merebak dibanyak sudut desa.

Semenjak libur semester, hariku tak pernah seramai ini, berkumpul dengan segenap perempuan sebaya di tempat yang baru dan asing, berjejer panjang demi memindahkan barang dari truk teras rumah asing itu, menyusunnya, beberapa yang lain kebingungan mencari sapu dan pel, beberapa lain sibuk beradaptasi dengan keadaan baru.

Kelompok kami terdiri dari 40 orang, 30 perempuan dan sisanya adalah laki laki. Laki laki dan perempuan tinggal di rumah (posko) yang berbeda. Posko kami (perempuan) tidak berada di posisi yang strategis, sehingga cukup jauh jika ingin menjangkau supermarket ataupun outlet makanan lain. Posko perempuan cukup besar untuk menampung 30 orang, terdapat 2 kamar mandi, 2 ruang kamar tidur yang kami gunakan sebagai gudang koper, helm dan jemuran kering, 1 dapur. Kami, 30 orang tidur di ruang tamu dengan beralaskan karpet dan kasur seadanya, terdengar menyesakkan bukan, tapi percayalah keadaan ini cukup meyakinkan untuk bertahan selama 40 hari kedepan.

Satu minggu pertama berlalu cukup lambat karena kami tidak benar benar melakukan sesuatu yang produktif. Hari hari dilalui dengan makan dan tidur, benar kata Dosen Pembimbing Lapangan kami bahwa sebenarnya kita hanya berpindah tempat tidur.

Minggu kedua, keadaan cukup tertata, kegiatan anjongsana mulai aktif dilakukan, beberapa divisi menggodok proker dan beberapa yang lain mulai mengawali. Namun tetap saja hari berlalu dengan lambat, jalan satu<sup>2</sup>nya bagi saya untuk melewati hari hari yang lambat adalah membaca novel. Dalam 2 minggu setelah kedatangan kami di posko saya telah menyelesaikan dua novel, perempuan di titik nol dan cantik itu luka.

Sebagai divisi sosial budaya dan keagamaan ruang lingkup kerja divisi kami benarlah cukup luas, menggaet ide ide sosial dan agama sudahlah buat pusing, masihlah bergelut dengan kebudayaan. Pada akhirnya ada tiga proker utama yang pasti akan dilaksanakan, pertama tpq lansia. Kegiatan ini belum berakhir ketika saya menulis essay ini, sejauh 2 kali pelaksanaan kegiatan ini, tpq lansia tak begitu melelahkan fisik, namun menampung kurang 25 lansia dengan background yang berbeda cukup membuat pikiran sedikit kewalahan. Konsep yang kita usung awalnya sangat sederhana, semua peserta akan mulai belajar huruf dari awal dari huruf alif, namun seiring berjalanya kegiatan, konsep kami selalu bergeser demi kenyamanan peserta. Ada banyak feedback yang kami peroleh dari para peserta dan kami sangat menghargai itu.

Kedua, kegiatan bimbingan teknis bagi imam dan khatib. Ini adalah kegiatan kolaborasi antara desa dan mahasiswa KKN khususnya divisi sosial budaya dan keagamaan. Kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar meski diwarnai dengan hujan lebat. Yang terakhir terkait dengan kebudayaan. Kesenian jaranan merupakan yang paling masyhur di desa ini. Seperti program kerja pertama, proker ini masih dalam proses pengerjaan. Rencananya, kami mendokumentasikan kegiatan kesenian jaranan, lalu mengolahnya menjadi sebuah konten digital.

Langkah pertama sebelum dokumentasi dimulai, survey kegiatan dan wawancara dengan pihak terkait perlu dilakukan. Jujur selama 23 tahun hidup, inilah pertama kalinya saya melihat pertunjukan kesenian jaranan. Saya akui kesenian jaranan memiliki vibes yang unik, tak ada yang bisa menyamai atmosfernya yang dapat membuat penonton tersihir dan kesurupan. Sejah ini pengalaman hidup dalam KKN patut di rating 9/10 atas keunikan, kenyamanan dan kebermanfaatannya.

## **Kolaborasi Kultural**

*Oleh : Akhmad Baehaki*

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kesempatan bagi saya untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks nyata, sekaligus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pada kesempatan kali ini saya ingin berbagi sedikit pengalaman saya dalam KKN di Desa Kedungsigit, sebuah desa di kaki gunung dengan keindahan alam yang memukau, adalah perjalanan yang tidak hanya membuka wawasan tetapi juga menyentuh aspek emosional dan budaya.

Saya kelompok KKN Di Kecamatan karangan di desa Kedungsigit berjumlah 40 orang melakukan rapat pembentukan ketua sekretaris bendahara dan pembentukan divisi yaitu divisi Ekonomi, Sosbud, Kesehatan, pendidikan dan publikasi beserta Co Dan anggotanya, serta apa aja yang perlu dibutuhkan selama kegiatan berlangsung dan survei kesuatu daerah yang akan kami laksanakan KKN yaitu berlokasi di Desa Kedungsigit, kecamatan karangan, kabupaten Trenggalek.

Selama satu bulan lebih, saya berkesempatan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedungsigit, sebuah desa yang terletak di kaki bukit dengan pemandangan alam yang menakjubkan. Pengalaman ini adalah salah satu momen berharga dalam hidup saya yang mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, kerjasama, kebersamaan dan arti sesungguhnya dari pemberdayaan masyarakat. Setibanya di Kedungsigit, aku disambut dengan keramahan yang hangat oleh warga desa. Pada malam hari pertama saya bersama teman-teman jalan-jalan didaerah lingkungan posko laki-laki RT 05 dusun Sigit, lalu saya melihat ada kumpulan bapak-bapak yang sedang kumpul, lalu saya gabung untuk lebih akrab.

Biasanya bapak-bapak masyarakat di lingkungan dekat posko laki-laki di sebuah tempat ketika habis isya dan acaranya seperti nonton TV bareng sebuah pertandingan sepakbola, voley dan lainnya, sambil Bakar singkong dan ditemani oleh secangkir kopi sruputt..... Ahhhh..... Rasanya nikmat sekali sambil mengobrol, bercanda asik ,karena bapak-bapak disini orangnya seru dan ramah. Seminggu sekali pada malam kamis saya dan teman-teman mengikuti rutinan Yasinan di RT 04 dusun sigit.

Minggu pertama dan kedua diisi dengan penyesuaian diri, seperti beradaptasi dengan lingkungan dan membangun hubungan dengan penduduk masyarakat di desa Kedungsigit. Mahasiswa memulai program kerja dengan melakukan anjagsana atau survei, dibagi beberapa kelompok dari 40 orang mahasiswa di beberapa RT/RW/kepala Kasun di dusun

Kedungsigit mulai dari Dusun Sigit, Jeruk, dan Kedungwaru. dan mengikuti kerja bakti di desa Kedungsigit.

Pada minggu ketiga dan seterusnya, saya dan teman-teman mulai lebih fokus pada program kerja Perdevisi mulai dari mengadakan Seminar dan acara tersebut di balai desa , sosialisasi dan Kunjungan UMKM desa Kedungsigit, pendampingan pelaku UMKM dalam pemasaran digital marketing seperti promosi, iklan dan lainnya serta membantu divisi lain ketika saya tidak ada kegiatan. Contohnya pentas seni kebudayaan yang disebut jaranan lokasi kebudayaan tersebut berada di dusun jeruk, mendampingi TPQ lansia , belajar bareng Hadroh bersama anak remaja desa Kedungsigit ini dan lainnya. Lebih lanjut Setiap malam Jum'at teman-teman KKN Melakukan rutinan tahlil, yasinan, Sholawatan dan lainnya untuk tempat nya bergilir setiap mushola dan masjid. Saya dan teman-teman laki-laki sesekali juga jika tidak ada kegiatan berolahraga bermain sepak bola bersama pemuda-pemudi lokasinya di dusun jeruk di sore hari.

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya telah melalui berbagai pengalaman yang sangat berharga dan penuh makna. Karena KKN bukan hanya merupakan bagian dari proses akademis, tetapi juga kesempatan emas untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus. Meskipun saya berasal dari suku sunda, interaksi dengan masyarakat desa Kedungsigit Kecamatan karangan kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Hubungan dengan masyarakat sangat positif selama program ini. Kami menjalin komunikasi yang baik dengan warga melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, diskusi, dan penyuluhan. Serta membuka wawasan baru dan memperluas perspektif saya tentang keragaman budaya di Indonesia. Keberagaman bahasa, adat istiadat, serta cara hidup masyarakat di sini memberikan banyak pelajaran tentang toleransi dan saling menghargai. Saya belajar banyak tentang keberagaman budaya, cara hidup, dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di lapangan.

Masyarakat di sini sangat ramah dan terbuka terhadap kami sebagai mahasiswa KKN. Mereka menyambut kami dengan hangat, berusaha membantu saya memahami tradisi dan kebiasaan lokal, serta aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Melihat semangat gotong royong dan kekeluargaan mereka, saya merasa sangat terinspirasi dan lebih menghargai pentingnya kerja sama dalam masyarakat. Di desa ini mengajarkan saya bahwa meskipun kita berasal dari latar belakang yang berbeda, kita dapat belajar banyak dari satu sama lain.

## **Kuliah Kerja Nyata Sekali Dalam Seumur Hidup**

*Oleh : Ardita Putri Dwi Lestari*

Kegiatan KKN ini tentunya menjadi hal yang sangat saya nantikan, karena pada kesempatan ini tentunya saya dipastikan dapat mengikuti kegiatan ini setelah drama tidak lolos saat war KKN gelombang satu. Ketika war kkn saya sudah berpikiran positif dimanapun tempatnya di Trenggalek maupun Tulungagung tidak masalah yang penting KKN saya lancar, dan benar saja saya mendapatkan Desa Kedungsigit yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek desa tersebut memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki 3 dusun yaitu, dusun Sigit, dusun Jeruk, dan dusun Kedungwaru ya meskipun agak jauh dari domisili saya tinggal tidakapa-apa.

Setelah pelepasan oleh kampus pada tanggal 12 Juli 2024, saya bersama kelompok kkn Kedungsigit sepakat akan berangkat ke desa tersebut pada tanggal 17 juli 2024, jumlah pesertanya yaitu terdiri dari 30 perempuan dan 10 laki laki. Posko kkn yang saya tinggali bersama teman teman terdiri dari 2 tempat yang berbeda untuk laki laki dan Perempuan, untuk posko Perempuan terletak di RT002 sedangkan untuk posko laki laki di RT005.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dikecamatan dan pembukaan di desa Kedungsigit yaitu pak Arys Cahyowidigdho, selanjutnya minggu pertama kegiatan selama diposko yaitu anjongsana tetangga sekitar dan juga para perangkat desa beserta jajarannya, dikarenakan dalam anjongsana tersebut dibagi beberapa kelompok sehingga saya mendapatkan wilayah di ketua dusun jeruk, ketua RW 03 dan ketua RT 25 dan ketua RT 28, Ketika melakukan anjongsana aku bersama 4 temanku benar benar menggali informasi yang ada di desa kedungsigit untuk menyelesaikan tugas kelompok terkait potensi desa dan juga berbincang serta bergurau sehingga suasana anjongsana sangat hangat, bahkan masih 3 hari disana aku dan teman teman mendapatkan undangan ziarah haji disalah satu rumah warga kedungsigit yang letaknya tak jauh dari posko yang ku tinggali.

Selanjutnya minggu kedua berada diposko saya sudah mulai aktif menjalankan program kerja yang telah dirancang oleh teman teman. Dalam KKN ini terdapat 4 kelompok divisi yang akan merancang program kerja masing-masing untuk kegiatan didesa kedungsigit selama 40 hari kedepan, dan kebetulan saya masuk kedalam divisi ekonomi dan menurut saya ini merupakan keputusan yang menarik dan sesuai dengan jurusan perkuliahan saya yang juga ekonomi syariah. Hal pertama yang saya dan kelompok saya lakukan adalah berkunjung ke UMKM sekitar desa kedungsigit dan kebetulan saya mendapatkan info dari teman teman

saat melakukan anjagsana ada beberapa UMKM yang perlu dibantu untuk meningkatkan pemasaran mereka. Hal yang sangat berkesan bagi saya adalah saya dapat berkenalan dengan Ibu Sri Muryati, beliau merupakan penjual rempeyek yang sangat ramah, dan menganggap saya seperti anak sendiri ,beliau beberapa kali memberi saya sayuran untuk dimasak diposko, beliau juga setiap hari menanyakan kabar saya melalui whatsapp.

Selanjutnya memasuki minggu ketiga merupakan masa-masa paling sibuk melakukan program kerja, dikarenakan dari pihak desa Kedungsigit meminta untuk setiap divisi untuk berkolaborasi dalam penyuluhan kepada masyarakat, dan kegiatan itu dilaksanakan dalam 4 hari yang berbeda. Dimulai dari penyuluhan divisi pendidikan dengan tema “ Bahaya Handpone bagi Anak” yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus, dilanjutkan penyuluhan divisi kesehatan dengan tema “ Desa Nol Perkawinan Anak” yang dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2024, selanjutnya dilanjutkan bimbingan teknik menjadi Imam dan Khotib yang diadakan oleh divisi social, budaya dan keagamaan pada tanggal 8 Agustus 2024, dan penyuluhan yang terakhir oleh divisi ekonomi dengan tema “ Pelatihan Manajemen UMKM” pada tanggal 12 Aguatus 2024. Namun disela-sela penyuluhan tersebut pada tanggal 11 Agustus 2024 divisi pendidikan mengadakan acara lomba dalam memperingati kemerdekaan yang ditujukan untuk anak anak sekolah dasar yang terdiri dari lomba mewarnai untuk anak TK, lomba cerdas cermat, dan lomba membaca puisi, dan kebetulan saya ditugaskan untuk menjadi koor lapangan pada lomba cerdas cermat.

Setelah menyelesaikan beberapa program kerja dari divisi ekonomi saya juga membantu beberapa divisi lain seperti mengikuti senam bersama ibu ibu lingkungan desa, membantu posyandu balita hingga lansia, dan juga ikut mengajar ibu bapak lansia yang merupakan program kerja baru dari divisi social budaya dan keagamaan. Dan tidak lupa melihat pentas seni jaranan di desa Kedungsigit dimalam minggu, dan untuk acara kemerdekaan desa Kedungsigit memiliki hajat kegiatan seperti bersih lingkungan, bazar UMKM, dan juga lomba volly antar RT. Itulah secuil cerita mengesankan yang terjadi dalam sekali seumur hidup ketika KKN di desa Kedungsigit yang nantinya pengalaman ini akan menjadi cerita yang indah dimasa depan kelak.

## **Kuliah Kerja Nyata Ternyata Tidak Seburuk Itu**

*Oleh: Fika Ayu Ratna Kumala Dewi*

Satu minggu sebelum pemberangkatan KKN, aku merasa kurang bersemangat. Aku tidak berhasil masuk satu kelompok dengan teman-temanku. Hal ini membuatku tidak bisa membayangkan bagaimana aku akan menjalani KKN di tempat yang asing dan dengan orang-orang yang asing.

Kelompok KKN-ku berjumlah 40 anggota dengan 10 anggota laki-laki dan 30 anggota perempuan. Kelompok kami melakukan persiapan selama 3 minggu sebelum pemberangkatan, dan barulah pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024 kami berangkat ke posko. Posko laki-laki dibuat terpisah dengan jarak kurang lebih 300 meter. Karena posko kami terpisah agak jauh, kami memutuskan untuk melakukan rapat dan makan bersama di posko perempuan.

Kegiatan pertama yang kulakukan dengan beberapa anggota sesampainya di posko adalah bertegur sapa dengan tetangga sekaligus berbincang-bincang sedikit dengan memperkenalkan diri. Awalnya kami malu-malu, namun syukur Alhamdulillah kami disambut hangat oleh tetangga kami. Di hari pertama ini aku masih belum mengenal terlalu banyak teman. Oleh karena itu aku memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Namun seiring berjalannya waktu aku pun dapat beradaptasi dengan baik.

Tugas pertama yang kami lakukan adalah anjungsana ke rumah tetangga posko, kepala desa, ketua RT dan RW. Dari kegiatan ini kami mendapat banyak sekali informasi mengenai budaya desa sampai UMKM di desa Kedungsigit. Selain mengetahui informasi desa, kami juga mendapatkan pengalaman berbaur langsung dengan masyarakat sekitar.

Ada beberapa pengalaman yang berkesan bagiku. Salah satunya adalah menjadi moderator dalam seminar. Bagiku, berinteraksi dengan orang lain adalah hal yang sulit, apalagi di depan banyak orang yang bisa membuatku *nervous*. Ketika aku hendak naik ke panggung, aku mencoba menata pikiranku agar tetap tenang. Dan ternyata, ketika aku berada di atas panggung, momen itu menjadi momen yang sangat menyenangkan bagiku. Aku dapat membuktikan pada diriku sendiri bahwa aku bisa melakukan hal baru yang menantang.

Selama KKN, aku mencoba membantu teman-temanku sebaik mungkin. Aku tau bahwa aku adalah orang yang ceroboh, karena itu aku mencoba dengan sangat berhati-hati dan lebih teliti dalam melakukan banyak hal. Aku berniat selama KKN ini aku ingin mencari pengalaman baru. Salah satunya seperti yang telah kuceritakan sebelumnya, yaitu sebagai

moderator. Selain itu, aku sangat antusias sebagai Divisi Publikasi dan Dokumentasi. Aku adalah mahasiswa jurusan PGMI, namun aku memilih masuk Divisi Publikasi dan Dokumentasi karena aku juga tertarik dengan hal-hal editing. Aku memiliki basic skill dalam grafis juga karena semasa kecil aku suka menggambar. Di samping itu, aku tidak terlalu antusias di Divisi Pendidikan dan Teknologi karena menurutku pengalaman yang aku peroleh di bidang pendidikan dapat dicari selama aku PPL. Selain itu, aku juga membuka bimbel di rumahku, jadi aku mendapat banyak pengalaman dari sana.

Walaupun aku menjadi anggota Divisi Publikasi dan Dokumentasi, aku tetap membantu program kerja Divisi Pendidikan dan Teknologi, seperti ketika mendampingi pembelajaran di SD dan MI. Ketika berkunjung ke sekolah, kami dimintai tolong melatih LBB. Aku sangat antusias dalam membantu kegiatan ini karena aku memiliki banyak pengalaman di organisasi PASKIBRA.

Di samping kegiatanku yang membantu Divisi Pendidikan dan Teknologi, aku sebagai anggota Divisi Publikasi dan Dokumentasi juga menjalankan beberapa program kerja yang menyenangkan dan menjadi pengalaman baru bagiku. Program kerja sehari-hari kami adalah membantu divisi-divisi lain dalam hal dokumentasi. Hal ini sangat menyenangkan karena jika tidak melakukan kegiatan ini mungkin aku hanya berguling-guling di posko.

Hal yang sangat berkesan bagiku sebagai anggota Divisi Publikasi dan Dokumentasi adalah ketika aku membuat desain logo dan kaos. Awalnya aku takut desain yang aku buat tidak menarik bagi teman-teman. Namun ternyata teman-teman menyukai desain yang aku buat. Hal ini merupakan sebuah kebanggaan bagiku, karena sebelumnya aku belum pernah memiliki pengalaman di Divisi Publikasi dan Dokumentasi, namun ketika pertama kali aku mencoba, desain yang kubuat disukai dan digunakan.

Pengalaman KKN yang kukira akan monoton ternyata dapat menjadi seperti cahaya yang terpantul di air hingga terurai menjadi 7 warna. Rasa takut yang awalnya kubawa ke posko KKN telah berubah menjadi rasa menyenangkan yang tak akan pernah kulupakan. Harapanku di KKN 2024 ini, semua program kerja yang dilakukan kelompok KKN Desa Kedungsigit dapat bermanfaat bagi masyarakat desa sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik, serta dapat menjadi pengalaman berharga bagi teman-teman kelompok dalam terjun ke lingkungan masyarakat.

## **Lika-liku Perjalanan KKN**

*Oleh: Dela Windy Puspitasari*

KKN gelombang 2 dimulai pada pertengahan bulan Juli sampai selesai pada bulan Agustus. Pada awal pendaftaran gelombang 2 ini kemarin cukup mengalami kesulitan dalam pendaftaran dan memilih tempat dikarenakan banyak yang mengakses, setelah percobaan yang cukup lama akhirnya bisa masuk dan mendapatkan tempat di desa Kedungsigit ini. Didalam satu desa Kedungsigit terdapat 40 orang mahasiswa. Dimana dalam 40 orang ini belum saling akrab sama sekali yang berasal dari berbagai jurusan yang berbeda meskipun ada satu orang yang sudah kenal tetapi belum cukup akrab, tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi kami. Sebelum keberangkatan ke desa Kedungsigit kami berkumpul dahulu untuk membahas persiapan dan sekedar berkenalan untuk mengakrabkan diri yang nyatanya mereka semua sangat baik, penuh canda yang mengisi hari-hari sampai saat ini. Bersyukur banget ditemukan mereka semua yang berawal tidak kenal sampai menjadi keluarga mendadak.

Tepatnya hari Rabu tanggal 17 Juli kami berangkat ke desa Kedungsigit bersama teman teman. Titik kumpul keberangkatan adalah dikos salah satu teman kami. Kami ke lokasi KKN menggunakan motor, barang bawaan diangkut menggunakan truk. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu koper, dan satu tas ukuran besar. Kami sampai ke lokasi KKN kurang lebih sekitar pukul 11.00 WIB, setiba di lokasi KKN kami langsung bergotong royong untuk memindah barang bawaan ke dalam posko. Kemudian setelah itu kita membersihkan posko mulai dari halaman rumah, ruang tamu, kamar-kamar dan kamar mandi dan setelah itu kami semua beristirahat. Dalam 40 orang mahasiswa terbagi menjadi 2 Posko, Posko cewe berada di Rt.02 sedangkan posko cowok berada di Rt.05. Jarak antara posko cowok dan cewek kurang lebih 3 menit hanya menyebrangi jalan raya saja.

KKN hari pertama saya merasakan "Homesick" karena rindu rumah. Bukan hanya rindu rumah saja, yang paling saya rindukan adalah orang tua saya dan suasana di dalam rumah ketika saya dan orang tua saya berkumpul. Hari itu sungguh membuatku serasa ingin pulang, Saya merasa tidak kerassan maklum saya anak perempuan dan tidak pernah jauh dari orang tua saya (sekalipun), jadi pada hari pertama saya sulit untuk tidur karena kepikiran orang tua saya. Dan tiga hari kemudian saya demam setelah itu sudah mulai bisa beradaptasi dan terbiasa. Selain itu, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di malam hari dan pagi hari.

Kegiatan minggu pertama kkn dilaksanakan anjongsana dilakukan ke sesepuh desa, tokoh agama, ketua Rt/Rw serta tetangga sekitar posko desa Kedungsigit dan kami mendapat informasi mengenai potensi desa, budaya, UMKM, kuliner, problem dan beberapa sekolah yang ada di daerah desa tersebut. Setelah beberapa hari melaksanakan anjongsana keberbagai UMKM dari beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, maka saya dan teman-teman dari divisi ekonomi desa Kedungsigit mengadakan seminar yaitu dengan tema “Pelatihan UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing Diera Modern melalui Literasi Digital”. Dengan adanya pelatihan dan seminar tersebut diharapkan masyarakat mampu memasarkan produk secara online melalui E-commerce yaitu shopee, lazada, tokopedia maupun tiktok. Dan bisa juga melalui instagram, whatsapp, facebook komunitas jual beli di Trenggalek maupun sekitarnya supaya jangkauan pemasarannya lebih luas. Dengan hal tersebut penjualan setiap produk UMKM akan berkembang pesat. Dari seminar dan pelatihan tersebut, masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi dengan pemateri dari dosen Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Dr. Denny Yudiantoro, SAP., SPd., MM. & Pujianto, SE, M.Ap selaku kepala bidang koperasi dan usaha mikro.

Kemudian saya dan teman teman devisi ekonomi melakukan pendampingan 2 UMKM yaitu Kripik Tempe milik Mbak Yeni dan Rempeyek milik Bu Sri. Dengan membuat vidio prodak yang menarik untuk di promosikan produk mereka ke sosial media, mendaftarkan tempat ke google maps, serta memberikan benner untuk pelaku UMKM. Untuk yang pertama saya dan teman teman membantu produksi rempeyek dirumah Buk Sri, kami disana diajari bagaimana membuat rempeyek yang enak, gurih dan renyah. Saya dan teman teman membagi tugas ada yang membantu membuat adonan, ada yang membantu proses penggorengan dan ada yang membantu proses pengemasan. Untuk yang kedua saya dan teman teman membantu produksi kripik tempe Mbak Yeni mulai dari proses perebusan kedelai, fermentasi kedelai, pembungkusan kedelai sampai ke proses penggorengan kripik tempe. Setelah proses penggorengan kripik tempe dikemas dengan pengemasan menggunkan plastik dan ada juga yang menggunakan besek bambu.

Dengan adanya kegiatan ini, menyadarkanku saya bahwa KKN memang menyenangkan dan memberikan banyak pengalaman, meski harus menghadapi beberapa masalah yang tidak terduga. Namun, dengan adanya permasalahan mampu menguatkan dan melatih semangat untuk terus bertahan.

## ***Manifesting Nuansa Bukit Di Kedungsigit***

*Oleh : Nazila Sativa*

Halo, guys perkenalkan aku Nazila Sativa dari Jurusan Tadris Biologi *for the first time* aku mengikuti KKN gelombang 2 karena dulu gak dapat kesempatan digelombang KKN gelombang 1 dulu itu kendala nya apa ya?, gara-gara dulu itu ada matkul fisiologi hewan ketepatan ada kuis jadi, bentrok dengan yang namanya WAR KKN. Jadi, dulu dosen ku bernama Pak Ichsan memberikan peluang untuk teman sekelas itu fokus pada pendaftaran KKN. Nah, dari situlah aku dan teman-teman mencari sinyal karena dengan buruknya *SMARTCAMPUS* karena kendalanya selalu *error* dan waktu itu aku sangat kecewa sedih dan menangis tersedu-sedu lalu langsung pesan tiket kereta, aku sampai dirumah langsung mengadu dengan semua seisi rumah dan liburan semester 5 rasanya menganggur dan ngga ngapa-ngapain dirumah lalu aku langsung mencari info lowongan kerja dekat rumah, *and yeah* aku mendapatkan info dari *facebook* sebagai penjual sayur didekat rumah yang buka sampai malam hari meskipun kelemahan ku menghitung dengan cepat aku tetap bersikeras untuk tetap bekerja dengan tekun, belajar dan waktu itu memang pekerjaannya berat sekali mulai dari mengikat sayur-sayuran dari sawi, kangkung, bayam dan kenikir.

Setelah itu, aku sangat iri dengan teman-temanku yang KKN gelombang pertama karena apa pikirku gini “wah enak banget ya mereka tinggal memikirkan sempro, lalu magang, skripsi tidak menabiyak-nabyak dengan kegiatan yang lainnya” oh jadi gini ya rasanya jadi gelombang satu itu. Tapi *it's okay* buktinya aku bisa kok melewati ini semua. Nah, sekarang alhamdulillah meskipun gelombang dua ini penuh dengan *epick* heboh kan waktu pendaftaran KKN gelombang dua ini aku bangun shubuh berdo'a ya Allah semoga aku mendapatkan tempat yang berada disekitar Tulungagung an saja gausah jauh-jauh eh ternyata oh ternyata!, kejadian itu sangat menjengkelkan banget lagi lagi *smartcampus*, kenapa sih *smartcampus* selalu dibikin WAR dan selalu *not found* alias selalu berkendala, saran saya buat adek-adek tingkat saya kedepannya tidak merasakan apa yang saya rasakan. Ayolah LP2M diperbaiki kalau ada kendala masalah seperti ini, karena saya amatin dari tahun-ketahun tidak ada perubahan semoga kedepannya lebih *affordable* lagi ya..

Waktu aku meminta bantuan pertolongan juga dari temanku yang bernama Fani temanku satu kelas yang sudah KKN di saat gelombang satu meskipun dia tidak membuka joki KKN tapi ia tetap membantuku dengan sepenuh hati, terimakasih sebelumnya fani karena jika tidak aku mungkin tidak bakal dapet KKN ini, dan ya aku punya prinsip “yang penting KKN setelah itu segera lulus” tetap menyemangati diri sendiri sebagai mahasiswa

akhir semester tua gini pasti punya *nethink*, *ovt* dan lain-lain. *Overall* yuk terapin ke diri sendiri “Zila pasti bisa! yang lain bisa, masak kamu enggak bisa”.

Oh iya, pas kejadian setelah pelepasan KKN dimana aku tidak membawa motor aku sedang berada dikos dan temenku memberikan tumpangan untuk sama-sama kekampus melakukan acara pelepasan KKN semuanya kumpul dikosan ku sebagai basecamp titik kumpulnya jadi kita bertiga. Lalu, setelah pelepasan kita cari makan siang yaitu mie ayam garuda sebelumnya masnya itu sudah nolak karena mau sholat jum’at dan akhirnya masnya membolehkan untuk makan diwarungnya.

Berangkat keposko aku pesan tiket kereta api pada waktu maghrib lalu aku cancel karena kondisi yang setelah jatuh dari motor dan aku mengalami kepala pusing yang muter-muter lalu mual terus muntah, ketika berangkat ke Tulungagung aku yang aslinya berangkat naik kereta eh jadinya diantar oleh bapak.

Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Kedungsigit tidak hanya sekadar sebagai pengamat, namun juga sebagai agen perubahan yang membawa ide-ide segar dan energi positif untuk memajukan desa. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, mahasiswa dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan, keterampilan, serta inovasi dalam berbagai bidang pembangunan. Kegiatan program unggulan dari divisi Kesehatan dan lingkungan kami adalah kegiatan penyuluhan desa 0 perkawinan anak.

Nuansa bukit yang mempesona di Desa Kedungsigit membuka peluang bagi mahasiswa KKN untuk menggali potensi yang sangat banyak sekali saya temukan. Melalui program KKN, kami dapat melakukan studi kelayakan dan merancang program yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan keindahan alam dan budaya desa, pariwisata dapat menjadi salah satu sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi desa.

Selain itu, melalui manifes pertama kali di Desa Sigit, mahasiswa KKN dapat merancang program-program inovatif yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat. Misalnya, program seminar pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga, program seminar, atau program edukasi penggunaan bahaya hp. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, mahasiswa KKN dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan bersama.

Selama menjalani program KKN di Desa Kedungsigit, mahasiswa juga dapat belajar banyak hal dari masyarakat setempat, mulai dari kearifan lokal hingga nilai-nilai gotong royong. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat desa akan memperkaya pengalaman belajar di luar kelas dan membuka wawasan tentang realitas sosial yang ada.

Begitulah sekiranya beberapa kegiatan kami selama 40 hari di desa Kedungsigit yang penuh kenangan ini. Banyak hal dan Pelajaran baru yang kami dapatkan selama waktu 40 hari yang singkat ini dengan dipenuhi rasa Syukur dan terimakasih bersama teman kelompok yang begitu perhatian, bersyukur karena telah ditempatkan di Kedungsigit yang telah memberikan banyak pembelajaran dihidup kami.

## *My Exciting Experience KKN This Year*

*Oleh : Mutiara Aziza Pramesti*

Dalam kesempatan yang unik ini, pada gelombang 1 saya tidak diterima KKN setelah war hebat pada gelombang 1 kemarin. Setelah mendapati hal tersebut, selama 1 bulan saya menikmati liburan dengan senang hati (haha meskipun agak mikir ga dapet war KKN). Setelah beberapa bulan berlalu, memasuki semester 6 akhir, akhirnya war KKN gelombang 2 telah tiba. Bangun pagi jam 7 untuk war KKN di website sc uinsatu dan yaaa website error karena dipakai banyak mahasiswa jadi overload. Oke, langsung saja pada intinya aja ya, setelah war yang dimana mana ga dapet dan penuh, akhirnya saya memilih KKN di Trenggalek tepatnya di Kec. Karanganyar Ds. Kedungsigit. Awalnya, disini belum terbiasa karna menurut saya (asing) dan harus berusaha beradaptasi. Setelah dapat posko dan kelompok, pada tanggal 18 Juli 2024, dimana KKN diberangkatkan ke posko, dan kita sekelompok berangkat bareng ke posko untuk bersih bersih dan menata tempat tidur, ada yang ngepel, ada yang nyapu, ada yang bersih bersih dapur, bersih bersih kamar mandi dan lain lain. Untuk tidur kita tidur di ruang tengah dimana itu aslinya ruang tamu, dan tas tas sama koper di taruh di kamar belakang dimana kamarnya luas banget.

Hari pertama itu, kita belum mulai memasak, saya dan teman teman pada kelaparan dan akhirnya beli nasi ayam geprek depan posko gang. Sehabisnya semua bersih bersih dan makan, kita menggelar tikar dan menata kasur dan siap siap untuk tidur siang istirahat senua (dan belum ada kegiatan sama sekali). Setelah itu, teman teman pada scroll tiktok masing masing untuk menunggu waktu sholat maghrib. Setelah menjelang sholat maghrib teman teman dan saya bersiap untuk pergi ke musholla dekat posko untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah (sekalian berbaur dengan tetangga sekitar posko juga).

Setelah glubak glubuk di posko, ada rapat yang dimana dibagi kelompok untuk anjongsana ke rt/rw atau ke tetangga setempat. Setelah dibagi, saya kedapatan kelompok 10 dan anjongsana ke rt 11,12,13. Pada anjongsana tersebut terdapat beberapa informasi yang dimana di kedungsigit karangan ini ada banyak sawah dan tanaman jagung,padi dan tebu. Dimana yang sebagian masyarakatnya adalah petani, dan ada juga pabrik tembakau (di dekat jalan raya). After that, saya anjongsana ke umkm dan saya masuk ke divisi ekonomi. Pada tanggal 23 Juli 2024, anjongsana/survei sekalian ke kripik tempe dan ngobrol tentang kapan produksi, dan sudah berapa lama berdiri, sejak kapan dan ngobrol tentang tanya cara pengolahan dan terjun langsung ke lapangan untuk belajar mengolah kripik tempe tersebut. Setelah pulang dari kripik tempe kita juga survei ke rempeyek Bu Sri yang ada di desa Kedungwaru, disana divisi ekonomi terjun ke lapangan untuk melihat cara pengolahan yang

dimana dimulai dari tata cara menggoreng rempeyek, mengemasi rempeyek yang caranya masih tradisional (di slomot). Habis itu di ikat jadi satu yang isinya terdiri dari 5 rempeyek dan siap untuk dijual ke pasar.

Setelah selesai survei dan membantu, kami pulang ke posko cewe, and then saya bersama teman sekelas sederet gabut akhirnya ada ide untuk pergi jalan jalan ke alun alun trenggalek (saat itu padahal jam 12 siang dimana panas banget dan matahari diatas kepala T\_\_T) .Habis itu, kita muter alun alun dan beli jajan, seru banget bisa beli jajan dan es di sekitar alun alun biar ga gabut juga di posko. Habisnya dapet jajan dan puas muter muter akhirnya kita balik ke posko pulang Setelah beberapa hari ke depan setelah tanggal 23 saya tidak ingat kegiatan apa yang saya lakukan, pokoknya sebelum kegiatan seminar dan proker dimulai DPL berkunjung ke posko cowo dan cewe. Setelah beberapa hari berlalu kegiatan seminar dimulai, dari divisi pendidikan dulu, habis itu divisi kesehatan, dilanjut hari berikutnya divisi sosbud, dan divisi ekonomi pada tanggal 12 Agustus 2024.

In this day at Sunday 11 August 2024, kami dari KKN Kedungsigit ada acara proker dari divisi pendidikan, yakni lomba acara agustusan yang di support oleh Desa dan KKN 2024 UINSATU. Lomba ini di ikuti oleh seluruh SD/MI Se-Kedungsigit yang acaranya yaitu seperti mewarnai, cerdas cermat, puisi. Dan acara umum juga ada di desa Kedungsigit ini yakni baris berbaris dan karnaval. Banyak banget hadiah dari kita yang mendapatkan juara, seperti piala dan rahasia :d. Habisnya selesai acara yang di buat dari divisi pendidikan, besoknya pada tanggal 12 Agustus 2024 dari divisi ekonomi mengadakan seminar. Tepat hari ini pada hari Senin 12 Agustus 2024, kami dari divisi ekonomi mengadakan seminar pelatihan manajemen UMKM yang di hadiri oleh pelaku UMKM. Jam 8 pagi kami sudah siap di balaidesa dengan outfit batik. Acara dimulai dari jam 9 yang dihadiri 25 pelaku UMKM dan acara siap untuk dimulai. Setelah selesai pada jam 11.30 kami balik ke posko. Setelah balik ke posko semua cewe pada beli makan siang, dan lanjut boboo :v. Keknya udahan aja ya, ga aku lanjut sampek selesai soalnya cape ☐ Bye bye ☐. Salam kenal dariku tiara andini ☐

## **Pengalaman Berharga KKN Uin Satu Desa Kedungsigit**

*Oleh: Nofia Ageng Kinasih*

Pada tanggal 18 Juli 2024, saya bersama teman-teman berangkat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedungsigit, Kecamatan Karang. Perjalanan ini bukan hanya sekadar membawa saya ke tempat baru, tetapi juga memberikan pengalaman yang sangat berharga dan memotivasi.

Sesampainya di posko, tugas-tugas dasar segera kami lakukan, seperti mengangkat barang-barang dan membersihkan tempat tersebut. Malam pertama, kami mengadakan doa bersama, berharap perjalanan KKN ini dapat berjalan lancar dan penuh berkah. Keesokan harinya, tanggal 19 Juli, saya yang bertugas sebagai petugas piket masak memulai pagi dengan memasak sarapan untuk teman-teman. Setelah sarapan bersama pukul 08.00, kami melanjutkan aktivitas dengan bersilaturahmi ke tetangga posko, memperkenalkan diri dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan rutin seperti piket memasak, rapat praker, dan senam bersama terus kami lakukan hingga tanggal 20 Juli. Setiap pagi dimulai dengan sarapan bersama dan diakhiri dengan rapat evaluasi pada malam harinya. Pada malam tanggal 20 Juli, kami melakukan kunjungan atau anjungsana ke rumah Bapak Kepala Desa Kedungsigit, memperkuat hubungan antara tim KKN dengan pihak desa. Kunjungan ini diakhiri dengan makan malam dan berbagi cerita dengan penduduk setempat, menciptakan kenangan yang hangat dan menyenangkan.

Tanggal 21 Juli menjadi hari yang berkesan karena kami melakukan kunjungan ke Sanggar Tari dan SH Kids di depan Balai Desa Kedungsigit. Di sana, kami mengadakan observasi dan wawancara dengan pengurus sanggar, mendapatkan wawasan tentang kegiatan seni dan pendidikan anak-anak di desa. Esok harinya, pada tanggal 22 Juli, acara pembukaan KKN resmi digelar di Balai Desa Kedungsigit. Usai pembukaan, saya bersama divisi saya mengirimkan surat ke sekolah-sekolah yang ada di desa, salah satunya SDN 3 Kedungsigit dan MI.

Pada tanggal 23 Juli, divisi pendidikan mengirimkan surat permohonan kerjasama ke beberapa sekolah di Kedungsigit. Di sore hari, saya dan teman-teman meluangkan waktu untuk bersantai sejenak dengan mencari makan di Alun-Alun Trenggalek, meskipun pada akhirnya kami kembali dengan perasaan rindu terhadap rumah. Malamnya, rapat evaluasi kembali diadakan untuk membahas kegiatan yang telah dan akan dilakukan.

Pada tanggal 24 Juli, kami menerima kunjungan dari DPL yang menanyakan perkembangan program kerja (proker) yang telah direncanakan. Siang itu, belum ada kegiatan berarti selain istirahat dan mengadakan rapat lanjutan untuk memastikan proker berjalan sesuai rencana. Rutinitas harian terus berjalan hingga tanggal 26 Juli, ketika saya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelompok bermain Cahaya Bunda dan mengikuti pertemuan rutin Muslimat Fatayat NU.

Tanggal 27 Juli menjadi hari yang produktif, diawali dengan senam bersama di posko cowok dan dilanjutkan dengan sarapan di posko cewek. Pekerjaan mapping desa pun dimulai, sebuah tugas penting dalam memahami dan membantu pengembangan potensi desa. Pada tanggal 29 Juli, saya bersama divisi saya berkunjung ke MI TBB Kedungsigit dan bertugas mendampingi anak-anak dalam lomba voli di lapangan Karang. Tanggal-tanggal berikutnya diisi dengan berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak dan warga desa, seperti mengajar, mendampingi lomba voli, dan melatih baris-berbaris.

Memasuki bulan Agustus, tugas baru menanti, yakni membimbing murid-murid MI TBB dalam tari-tarian. Salah satu momen yang paling dinantikan adalah pelaksanaan seminar penyuluhan tentang bahaya penggunaan HP di era digital pada tanggal 4 Agustus, diikuti oleh seminar lain dari divisi kesehatan dan lingkungan mengenai desa nol perkawinan anak.

Dari seluruh rangkaian kegiatan ini, saya belajar banyak hal. Kebersamaan dan kerja sama tim menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan KKN. Setiap tugas, baik itu memasak, membersihkan, maupun melakukan kegiatan lainnya, selalu dilakukan bersama-sama. Kebersamaan ini tidak hanya membuat tugas terasa lebih ringan, tetapi juga menumbuhkan rasa persatuan dan tanggung jawab bersama.

Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas. Keadaan di lapangan seringkali berbeda dari rencana awal, dan kami harus siap beradaptasi dengan situasi yang ada. Pengalaman ini mengajarkan saya untuk lebih tanggap dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berubah-ubah. Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Kedungsigit sangat berarti bagi saya. Selain belajar tentang kebersamaan dan adaptasi, saya juga mendapatkan wawasan baru. Pengalaman ini tidak hanya akan membantu saya dalam kehidupan akademis dan profesional di masa depan, tetapi juga memberikan inspirasi untuk terus berkontribusi positif bagi masyarakat.

## **Pengalaman Kuliah Kerja Nyata Melayani Kehidupan di Kedungsigit**

*Oleh: Nihayatun Nikmah*

Pagi itu, tepatnya tanggal 17 Juli 2024, kami berangkat menuju lokasi KKN di Desa Kedung Sigit, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Perjalanan yang memakan waktu sekitar dua jam itu terasa begitu cepat karena diselingi canda tawa dan harapan-harapan kami untuk pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan. Setibanya di posko KKN, kami disambut hangat oleh masyarakat setempat.

Sebagai mahasiswa yang tergabung dalam Divisi Ekonomi, saya dan teman-teman segera menyusun rencana kegiatan yang akan kami laksanakan selama masa KKN. Namun, sebelum memulai program kerja, kami melakukan anjungsana ke rumah para ketua dusun, tetangga dan tokoh-tokoh agama yang ada di desa kedung sigit. Ini merupakan langkah awal yang penting untuk memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Rutinitas saya dimulai sejak subuh. Setelah sholat subuh berjamaah, kegiatan deres saya deres Al-Quran. Kegiatan ini menjadi momen yang tepat untuk meningkatkan spiritualitas kami di tengah kesibukan program kerja. Setelah itu, kami mulai melaksanakan proker divisi ekonomi yang berfokus pada pemberdayaan UMKM lokal. Salah satu UMKM yang kami bantu adalah usaha pembuatan tempe sayur. Kami terlibat langsung dalam proses produksinya, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pembungkusan menggunakan daun pisang. Pengalaman ini memberikan wawasan baru tentang proses pembuatan makanan tradisional yang sehat dan bernilai ekonomi.

Selain tempe sayur, kami juga membantu UMKM pembuat keripik tempe. Di sini, kami tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga membantu dalam hal branding. Kami merancang label produk yang menarik untuk meningkatkan daya jual keripik tempe tersebut. Proses kreatif ini menjadi pembelajaran berharga tentang pentingnya packaging dalam pemasaran produk. Tak ketinggalan, kami juga membantu UMKM pembuat rempeyek. Mulai dari proses pembuatan hingga pengemasan, kami berusaha memberikan ide-ide segar untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Sebagai bagian dari strategi pemasaran, kami juga membuatkan banner untuk menarik minat konsumen.

Selain membantu proses produksi, kami juga fokus pada aspek pemasaran digital. Kami mendata UMKM di sekitar desa yang belum terdaftar di Google Maps, kemudian membantu mereka untuk mendaftarkan usahanya. Langkah ini penting untuk meningkatkan

visibilitas UMKM lokal di era digital. Kami juga memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM tentang cara memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif dan murah. Di sela-sela kegiatan ekonomi, kami juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Setiap malam Jumat, kami mengikuti kegiatan yasinan, tahlilan, dan sholawatan yang diadakan secara bergilir di masjid-masjid sekitar posko. Kegiatan ini menjadi momen yang tepat untuk lebih dekat dengan masyarakat dan memperkuat nilai-nilai spiritual kami.

Pada Malam tanggal 17 Agustus kami ikut acara syukuran atau malam tirakatan menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Suasana penuh khidmat dan semangat nasionalisme sangat terasa dalam acara tersebut. Ini menjadi pengingat bagi kami akan pentingnya menjaga persatuan dan semangat gotong royong dalam membangun bangsa. Lalu Pada minggu legi, kami berkesempatan untuk mengikuti acara khataman Al-Quran di masjid setempat. Untuk memastikan program kerja kami berjalan dengan baik, setiap malam Selasa, Kamis, dan Minggu, kami mengadakan rapat evaluasi. Dalam rapat ini, kami saling berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Proses ini sangat membantu kami dalam meningkatkan kualitas pengabdian kami kepada masyarakat.

Selama masa KKN, kami juga melakukan penyuluhan dan kunjungan UMKM. Kami mencatat dan mendata komoditi masyarakat, khususnya UMKM yang ada di sekitar desa. Tujuannya adalah untuk menginput data komoditi masyarakat desa, khususnya UMKM. Data ini nantinya bisa menjadi basis untuk pengembangan ekonomi desa di masa mendatang. Pengalaman KKN ini memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami. Kami belajar tentang pentingnya kerja sama tim dalam menjalankan program kerja. Kami juga belajar untuk adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Yang tak kalah pentingnya, kami belajar untuk menghargai kearifan lokal dan potensi ekonomi yang ada di desa. Melalui KKN ini, kami juga menyadari bahwa pembangunan ekonomi desa tidak bisa dilakukan secara instan. Dibutuhkan proses yang panjang dan konsisten. Namun, dengan semangat gotong royong dan inovasi, kami yakin bahwa UMKM di Desa Kedung Sigit bisa berkembang dan bersaing di era digital.

## **Reproduksi Cinta**

*Oleh: Romadhon Syahrul Murtafi*

### **Waktu yang Di Nanti**

Kala itu aku terbangun sangat pagi sebelum fajar muncul indah, hatiku berdebar bedenyut kencang, aku bingung karena sebelumnya aku tak pernah merasakan hal seperti ini. Waktu yang ku nanti nanti akhirnya tiba, hari itu adalah hari dimana aku akan berangkat menuju tanah pengabdian yang nyata. Aku bergegas mempersiapkan barang barang yang sebelumnya memang belum sempat aku kemas karena tak ada waktu. Sebelum hari pelaksanaan, hari hari ku di penuh dengan imajinasi indah bagaimana nantinya aku di tanah pengabdian, rencana indah sudah ku buat hingga aku lupa bahwa perlengkapan ku belum ada sepenuhnya. Aku bergegas mempersiapkan barang barangku secara singkat, mungkin ini lebih singkat daripada proklamasi yang di bacakan bung karno kala indonesia mengatakan kemerdekaannya. Aku berangkat menuju titik kumpul yang telah aku dan teman teman sepakati. Disana aku melihat wajah riang gembira dengan pernak pernik barang bawaan nya, kasur yang besar, guling yang nyaman, skincare yang banyak macamnya mungkin saking banyak nya melebihi banyaknya bui yang ada di lautan. Semua di angkut masuk ke truk yang telah terparkir tepat di depan kos yang pernah menjadi kenangan indah ku.

Cuaca saat itu cerah, seakan akan tau perasaan aku dan teman teman alami yakni merasakan kegembiraan, sesampainya di tanah pengabdian sesegera mungkin aku dan teman teman marapkan barang bawaan kami masing masing dan alangkah terkejutnya ketika aku tau tempat tidurku 45 hari kedepan bak istana kerajaan, rumah berwarna putih besar di hiasi oleh ornamen medern membuatku serasa aku ada di dalam film indosiar. Namun kesenangan itu hanyalah sesaat sebelum temenku memberi tahu bahwa itu bukanlah posko kami sebenarnya, posko kami yang sebenarnya berada persis di samping rumah indah tersebut.

### **Awal Dari Sebuah Rasa Cinta**

Awal berada di tanah pengabdian kami di sambut hangat oleh orang nomer satu di desa tersebut, selain itu masyarakat sekitar menyambut kami dengan baik, kami merasa nyaman seakan akan kami tidak ingin meninggalkan tanah yang saat ini kami injak, desa ini sangatlah strategis ditambah dengan alamnya yang indah, membuat siapapun pastinya akan betah jika hidup serabad abad dalam desa ini. Suatu ketika aku mencoba menjelajahi desa ini, tibalah pada lembah indah di bukit kecil, bukit itu bernama buceng, entah apa asal usul nya

yang pasti bukit itu cantik bak kenangan ku dimasa lalu. Cinta bilang cinta ada pada pandangan pertama dan aku sepakat apa yang dikatakan pujangga tersebut awal aku menginjakkan tapak kaki ku aku merasa ada getaran cinta yang mendalam sedaaam samudra membuat aku terhanyut bersama ombak.

### **Tak tergerus Oleh Zaman**

Indonesia kaya akan kebudayaannya, aku melihat hari hari ini kebudayaan mulai luntur tergerus oleh zaman, Era Disruption ini membawa banyak perubahan bahkan berdampak pada semua sektor dari kultur budaya, bahasa dan lain lainnya. Namun budaya yang ada di desa ini mampu membangun kemandirian dan tahan akan gempuran dari kemodernan yang ada saat ini, di buktikan dengan masih eksistensinya suatu jaranan yang telah lama di cetus oleh pendahulu desa ini, aku merasa bahwa sumberdaya masyarakatnya sudah baik dan di sini aku perlu belajar bagaimana membangun SDM yang baik pada suatu tatanan masyarakat.

Waktu demi waktu terus berlalu hari yang terkesan lama itu terasa singkat jika pengabdian ini di akhiri, kenangan indah itu akan selalu membekas terhadap memori ingatanku, hati ada di tanah pengabdian namun raga harus kembali ke pengkuan dunia akademis yang selalu menuntut jadwal yang telah terstruktur, aku rasa ini adalah penyesalan terbesar karena aku belum bisa memaksimalkan potensiku terhadap tanah pengabdian ku. Aku akan selalu mengingat kenangan baik dari masyarakat, senyum ceria nan gembira walaupun aku meyakini bahwa mereka mempunyai butir butir permasalahan terhadap dirinya, entah dalam ekonomi atau permasalahannya yang lain.

## **Sabar dan Syukur**

*Oleh: Risma Dewi Khoirina*

Matahari pagi baru saja muncul di ufuk timur, menerangi perbukitan yang masih terlelap dalam dinginnya pagi. Udara segar Kedungsigit menusuk ke dalam setiap pori-pori kulit. Tepat di tengah desa kecil ini, di antara ladang-ladang hijau yang berderet rapi, terdapat sebuah bangunan sederhana yang bertuliskan “Posko Kegiatan KKN”. Di dalamnya, terdapat empat puluh mahasiswa dari berbagai jurusan, yang baru saja tiba untuk menjalani masa pengabdian mereka selama empat puluh lima hari di desa ini.

Empat puluh mahasiswa terbagi menjadi 10 laki-laki dan 30 perempuan. Posko laki-laki dan perempuan berbeda tempat, posko laki-laki berada di RT 4 dusun Sigit sedangkan posko perempuan berada di RT 2 dusun Sigit. Perbedaan posko laki-laki dan perempuan bertujuan untuk kenyamanan masyarakat sekitar agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, juga demi kenyamanan antar mahasiswa. Pemisahan ini juga memperhatikan keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar serta memfasilitasi interaksi yang baik antara mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan.

Program kerja pertama yang dilakukan adalah seminar pendidikan dengan tema “Penyuluhan Anak Tentang Bahaya HP” pada tanggal 4 Agustus 2024. Ruangan itu dipenuhi oleh para orang tua, guru, dan siswa yang antusias mendengarkan pemaparan dari para ahli tentang dampak negatif penggunaan ponsel pintar yang tidak terkendali. Dalam suasana yang hangat namun serius, narasumber menyampaikan data dan studi kasus yang mengejutkan, menunjukkan bagaimana layar ponsel dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental anak-anak. Semua peserta terlihat antusias dan bertekad untuk melindungi generasi penerus dari bahaya hp.

Program kerja yang kedua adalah seminar kesehatan lingkungan dengan tema “Desa Nol Perkawinan Anak” pada tanggal 5 Agustus 2024, ya waktunya berdekatan saat itu teman-teman merasa sangat lelah dan letih, tetapi harus tetap memberikan pelayanan yang memuaskan. Seminar ini mendatangkan 2 narasumber yakni dari sudut pandang agama dan juga psikologi. Di seminar kali ini aku menjadi moderator, ini pertama kalinya aku menjadi moderator, sangat menggugupkan tapi aku harus menampilkan yang terbaik. Di atas panggung aku terlihat sangat gugup dan banyak melakukan kesalahan, tidak apa-apa ini bisa menjadi pengalamanku dan pelajaran untuk kedepannya agar lebih tenang dan santai.

Di kkn ini aku terlihat berbeda dari hari-hari biasa waktu aku di kelas perkuliahan, di kkn ini aku merasa bisa menjadi diriku sendiri yang sebenarnya ceria. Selama dua tahun di bangku perkuliahan aku tidak bisa menjadi diriku sendiri, aku sudah terlalu lelah untuk meladeni orang-orang yang sangat menjengkelkan. Di kkn bisa mendapatkan banyak teman dan mengubah pemikiranku yang awalnya tidak mau mencari teman, kalo mau berteman ya ayo kalau tidak ya sudah aku tidak akan memusingkan itu. Semua itu terjadi karena selama kuliah aku mendapatkan teman yang kurang mengenaikan, melelahkan dan sangat menguras energiku. Disini aku juga secara tiba-tiba ditunjuk menjadi sekretaris, suatu pekerjaan yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya, bahkan aku hindari tetapi alam membawaku kesana, aku tidak bisa menolak dan tidak pernah menyetujui, hanya mengikuti bagaimana cara alam bekerja untukku.

Setelah ditawari menjadi sekretaris aku memutuskan pulang terlebih dahulu, aku harus istirahat sejenak memikirkan bagaimana baiknya. Sebenarnya saat itu aku sedang merasa sangat lelah dan rindu keluarga di rumah. Aku bercerita kepada orang tuaku dan mereka mendukungku, “tidak apa-apa dibuat pengalaman dan semoga ilmunya bermanfaat”, begitu kata ibuku. Aku menceritakan semua hal yang terjadi di posko selama dua minggu sambil menangis tersedu-sedu, karena memang dua minggu awal kehidupan di posko dan bertemu orang-orang yang berbeda sifat itu sangat melelahkan. Namun, di saat lelah seperti itu aku selalu ingat orang tua, bagaimana ibuku yang selalu sabar dalam menghadapi sikap banyak orang yang sangat melelahkan. Bagaimana bapakku yang selalu sabar dengan segala gangguan orang-orang di sekitarnya.

Kkn juga membuatku bersyukur karena memiliki keluarga dan sahabat yang selalu mendukungku dalam hal kebaikan. Bersyukur karena mempunyai keluarga yang selalu mengajarkan kesabaran, kesederhanaan dan keharmonisan dalam berteman sehingga aku bisa menempatkan diri diantara banyaknya orang dengan karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Sahabat-sahabatku di rumah yang selalu penasaran dan semangat mendengarkan ceritaku. Begitulah cerita kuliah kerja nyata ku, ternyata tak semenakutkan itu. Aku bisa mendapatkan banyak teman, memperluas wawasan, meluaskan sabar dan memperbanyak syukur.

## **Sebuah Perjalanan Menuju Pengabdian**

*Oleh: Dovan Eurico Pranata*

Menginjak semester 6 (enam) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjalani proses dalam menerapkan ilmu yang telah diemban untuk dipraktikkan di masyarakat melalui kuliah kerja nyata. Pendaftaran kuliah kerja nyata melalui proses, tahapan, serta prosedur yang telah ditetapkan oleh penyelenggara yakni pihak kampus.

Mahasiswa dalam masa kuliah kerja nyata mengabdikan diri mereka sesuai dengan latar keilmuan serta bagian yang diemban. Dengan latar keilmuan yang beragam serta terbagi dalam berbagai kelompok mereka diharapkan mampu belajar untuk menerapkan keilmuan yang didapat dengan merata dalam berbagai aspek terlebih mampu menjadi pelopor perubahan dalam masing-masing tempat mereka mengabdikan.

Sesuai dengan Tridarma mahasiswa yakni pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, kuliah kerja nyata menjadi salah satu sarana dalam mewujudkan tiga tujuan utama mahasiswa tersebut.

Sebagai salah satu peserta atau mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam program kuliah kerja nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah gelombang 2 tahun 2024 dituntut untuk turut mengabdikan diri ditegah masyarakat sesuai dengan tujuan utama mahasiswa sebagaimana dijabarkan diatas.

Kelompok Kuliah kerja nyata Terbagi ke dalam bermacam-macam divisi. Pembagian berbagai macam divisi dimaksudkan guna menjangkau seluruh aspek kehidupan yang terdapat pada masyarakat. Dengan terjangkaunya seluruh aspek kegiatan masyarakat sebagai objek pengabdian, maka jangkauan dalam memanfaatkan ilmu pun dapat terealisasikan dalam berbagai macam aspek pula.

Sebagai salah satu anggota yang bergerak dalam divisi sosial budaya dan agama memiliki fokus untuk mengabdikan dibidang kegiatan sosial, mengeksplorasi budaya setempat, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, haruslah berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang berkaitan tersebut sesuai dengan kapasitas ilmu yang telah dipelajari selama menimba ilmu dalam jenjang perkuliahan.

Lokasi penempatan kuliah kerja nyata berlokasi di Desa Kedungsigit, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek. Desa Kedungsigit memiliki letak geografis dan kondisi

sosial yang beragam meskipun hanya lingkup kecil desa. Terdiri dari tiga dusun pada masing-masing dusun memiliki karakteristik yang berbeda serta menonjol pada masing-masing wilayah.

Desa Kedungsigit yang memiliki tiga dusun, terdiri dari beberapa dusun yakni Dusun Sigit, Dusun Jeruk, dan Dusun Kedungwaru. Dusun Sigit memiliki masyarakat yang mayoritas bergerak dibidang usaha mikro dan bekerja dibidang jasa seperti aparatur sipil negara. Dusun Jeruk yang memang berbatasan langsung dengan Dusun Sigit memiliki masyarakat yang bermatapencaharian kurang lebih sama meskipun dari kedua Dusun diatas terdapat masyarakat yang bekerja selain dibidang jasa dan produksi.

Dusun Kedungwaru yang terletak di selatan berbatasan langsung dengan pegunungan memiliki masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Selain dari sisi matapencaharian, masyarakat Dusun Kedungwaru dikenal masih memegang erat budaya setempat yang mana hal tersebut dibuktikan dengan adanya kelompok kesenian yang masih berkembang didaerah tersebut.

Desa Kedungsigit yang memiliki kondisi geografis dan sosial sebagaimana diatas divisi sosial budaya dan agama menyesuaikan kondisi masyarakat sebelum melangkah dalam mengabdikan diri dalam masyarakat. Dari berbagai pertimbangan pihak kelompok divisi sosial budaya dan agama serta meninjau kondisi masyarakat, maka terpilihlah beberapa kegiatan yang menjadi program kerja yang akan menjadi ajang pengabdian yang akan diterapkan pada masyarakat.

Dari berbagai pertimbangan maka dipilihlah kegiatan seminar bagi imam dan khatib, pendidikan Al Qur'an bagi masyarakat lanjut usia dan pendokumentasian kegiatan kelompok kesenian jaranan. Dari ketiga program kerja tersebut masing-masing memiliki alur dan problematika yang berbeda-beda.

Seminar bimbingan teknis imam dan khatib memiliki tujuan untuk mencetak khatib yang berkualitas, karena imam dan khatib menjadi panutan umat dalam menjalankan ibadah. Khatib yang terbina akan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Pembelajaran Al Qur'an bagi masyarakat lanjut usia memiliki problem dari kedua pihak. Pihak lansia memiliki kesulitan dalam melafalkan dan kurangnya waktu dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran sehingga perlu perhatian lebih untuk mencegah hasil yang kurang maksimal. Pihak mahasiswa memiliki kendala dalam memahami karakter

lansia yang tidak jarang memiliki watak pemalu ketika belajar kepada orang yang lebih muda.

Pendokumentasian kelompok kesenian jaranan melalui berbagai proses serta tahapan. Pendokumentasian bermula dengan survei lokasi sampai dengan tahap negosiasi dengan pihak yang bersangkutan. Pendokumentasian oleh pihak mahasiswa memiliki tujuan untuk mengeksplorasi budaya masyarakat setempat serta memperkenalkannya kepada khalayak luas melalui media sosial.

Segala proses dan program yang berkaitan dengan kuliah kerja nyata diharapkan mampu memberikan yang terbaik bagi seluruh pihak yang terlibat, serta kesalahan yang telah dilakukan mampu menjadi koreksi bagi diri masing-masing untuk menjadi lebih baik di kehidupan selanjutnya.

## **Secarik Kata Perjalanan Yang Menjadi Kalimat Memory Indah KKN**

*Oleh: Aisa Tri Istikomah*

Pengalaman kuliah kerja nyata ( yang bertemakan Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital) yang bertepatan di desa kedung Sigit kecamatan karangan kabupaten trenggalek penuh makna dan pembelajaran bagi saya tidak jauhnya dengan perkotaan ramainya jalan yang beringingan udara yang dingin memiliki keindahan alam yang mempesona dan kehidupan masyarakat yang kaya akan keramahaannya . Selama menjadi mahasiswa KKN, berbagai tantangan, pembelajaran dan momen berharga saya temui selama tinggal di sana.

Pertama, berinteraksi dengan Desa kedungsigit membuka mata saya akan keberagaman budaya dan tradisi . Saya berkesempatan untuk mengetahui adat istiadat, keagamaan, kerajinan,oalahan makanan dan kehidupan sehari hari masyarakat setempat.

Hal ini membantu saya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai lokal yang mendasari kehidupan mereka. Dalam gotong royong itu saya merasakan kehangatan dan kebersamaan yang menjadi ciri khas masyarakat desa. Selain itu, bagian penting dari pengalaman KKN adalah keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pengembangan dan sosialisasi.

Bersama warga sekitar, menciptakan rasa kebersamaan Saya juga merasakan kebersamaan dengan teman-teman baru yang saya rasakan diposko ini Dengan bersama mereka selama 40 hari, saya bisa lebih menambah keluarga terutama menjaga tali silaturahmi antar sesama mahasiswa.

Banyak kegiatan yang menghasilkan kemistri persatuan dan kesatuan antar sesama mahasiswa dan juga melatih kemandirian semua anggota kelompok dalam kegiatan KKN Mengikuti khataman qur'an setiap minggu legi bersama ibuk2 di masjid mengikuti devisi kesehatan di posyandu lansia banyak kengamalan seru bisa berbincang bincang pada ibu ibu kegiatannya pun bukan cuman me lihat progres berat badan ,tekanan darah ibu - ibu lansia dan juga ada senam ibu- ibu masyarakat banyak yang antusias. Di hari ini juga ikuti devisi pendidikan di sekolah anak- anaknya seru juga banyak yang bantusias mengajar anak sd di sd kedungsigit mengajar baris berbaris.

Pada hari ini juga mengadakan mengajar ngaji ibu lansia banyak pengalaman di sini yang saya dapatkan semangat ibu-ibu belajar mengaji saya memotivasi saya belajar bukannya perihal umur tua atau muda melainkan rasa semangat gigih untuk belajar.

Pada hari ini bertepatan dengan adanya seminar yang bertemakan penyuluhan bahaya penggunaan hp di era digitalisasi karena banyaknya penyalahgunaan dengan adanya seminar ini semoga menjadikan sebuah ingatan bawasannya banyak sekali penyalahgunaan media sosial.

Tidak lupa juga saya mengikuti seminar BIMMTEK ( Imam dan Khatib ) Adapun tujuan dari penyelenggaraan bimtek dengan tema “ bimbingan teknis” yaitu:

1. Membangun pengetahuan baru dan pemahaman lebih mendalam bagi tokoh agama maupun para imam dan juga khatib dalam melaksanakan ibadah.
2. Memberikan arahan dan bimbingan kepada imam dan khatib di desa kedung sigit dalam melaksanakan ibadah.

Tidak dapat dipungkiri menjalani kehidupan di desa juga menghadirkan berbagai tantangan namun tantangan – tantangan ini justru memberikan Pelajaran berharga bagi kami . kami belajar untuk lebih menghargai apa yang kami miliki dan berusaha mencari Solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Salah satu tantangan adalah komunikasi . Bahasa dan dialek lokal kadang menjadi hambatan dalam berinteraksi dengan warga . Namun ,Dengan kesabaran dan kemauan untuk belajar, hambatan tersebut perlahan – lahan dapat di atasi . Warga desa sangat sabar dan terbuka dalam membantu kami memahami budaya Bahasa mereka .

Akhir perjalanan KKN , Bulan yang kami habiskan di desa kedung sigit berakhir dengan cepat. Perpisahan dengan warga desa diwarnai dengan haru dan kebahagiaan . kami merasa telah menjadi bagian dari kehidupan mereka , dan mereka juga menerima kami dengan tangan terbuka. Program kkn ini bukan hanya memberikan manfaat bagi Masyarakat desa , tetapi juga memberikan kami , para peserta , pengalaman hidup yang sangat berharga.

Kami pulang dengan membawa banyak Pelajaran tentang arti kebersamaan , kerja keras , dan pentingnya saling membantu . Pengalaman ini mengajarkan saya untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Saya berharap , kehadiran kami selama satu bulan di desa kedung sigit memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Masyarakat setempat .

Program KKN ini mengukir kenangan manis dan pembelajaran hidup yang akan terus saya kenang . pengalaman tinggal Bersama Masyarakat , merasakan kehidupan mereka , dan berkontribusi untuk des aini menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya. Semoga, pengalaman ini juga menginspirasi teman – teman lain untuk terus berbagi dan berkontribusi bagi kemajuan Masyarakat kita.

## **Secuil Pengabdian Kami untuk Kedungsigit**

*Oleh: Ana Lailatul Fitria*

Tanggal 24 Juni 2024 adalah tanggal pendaftaran KKN reguler multisektoral gelombang 2 UIN SATU Tulungagung. Adapun wilayah yang digunakan KKN adalah Tulungagung, yang meliputi desa Tunggulsari dan Tanjungsari dan seluruh desa di kecamatan Gondang, kemudian di wilayah Trenggalek meliputi seluruh desa di kecamatan Karanganyan dan Tugu.

Jauh hari sebelum pendaftaran KKN, aku berharap mendapat tempat KKN di Tulungagung, karena lokasinya yang lebih dekat dari rumah. Namun yang tidak diinginkan terjadi. Saat pendaftaran web UIN SATU error, hal ini dikarenakan terlalu banyak yang mengakses dan juga kendala sinyal. Hal ini sangat mengganggu kami dalam memilih tempat KKN. Pada saat web sudah bisa diakses wilayah yang tersisa hanyalah kecamatan Karanganyan dan Tugu, itupun cuma beberapa desa. Tanpa pikir panjang akupun memilih desa yang ada di kecamatan Karanganyan tepatnya di desa Kedungsigit. Aku memilih desa di kecamatan Karanganyan karena lokasinya lebih dekat dari rumah dibandingkan kecamatan Tugu.

Desa Kedungsigit merupakan salah satu dari 12 desa yang berada di kecamatan Karanganyan kabupaten Trenggalek. Wilayahnya luas nan indah karena dikelilingi oleh pegunungan yaitu gunung sawe dan gunung buceng, hal ini membuat suasana di desa ini terasa sejuk dan asri. Desa ini memiliki wilayah perkebunan dan persawahan yang luas sehingga mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah sebagai petani. Sebagian besar petani disana menanam padi dan jagung.

Desa Kedungsigit dipimpin oleh kepala desa yang cukup muda. Beliau memiliki sifat yang ramah, berwibawa, dan bisa merangkul masyarakat. Masyarakat desa Kedungsigit baik tua maupun muda kompak dan aktif dalam mengikuti berbagai organisasi dan kegiatan desa. Seperti fatayat, muslimat, kelompok ibu-ibu PKK, kelompok wanita tani, kegiatan yasinan putra dan putri yang dilakukan setiap malam jum'at, dan kegiatan istima'il qur'an yang dilakukan sebulan sekali. Desa ini juga memiliki komunitas pelajar yang dikenal dengan "bocil scholl". Kegiatan bocil scholl setiap hari minggu adalah latihan menari di sanggar tari, dan latihan PSHT.

KKN Regular multisektoral di desa Kedungsigit dibuka pada tanggal 22 Juli 2024 yang bertempat di balai desa. Kegiatan pembukaan KKN dihadiri oleh kepala desa beserta

jajarannya, beberapa perwakilan tokoh masyarakat, serta ibu dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Rohmah Ivantri, M.pd.I. Acara pembukaan KKN berjalan dengan lancar dan khidmat.

Anggota KKN dibagi menjadi beberapa divisi, diantaranya divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi dan divisi publikasi. Aku berada di divisi pendidikan dan teknologi. Kami memilih SDN 3 Kedungsigit dan MI Tarbiyatul Banin Wal Banat sebagai tempat program kerja kami. Adapun program kerja kami adalah Membantu tenaga pendidik untuk memberi bimbingan belajar di sekolah, mengadakan kegiatan bimbingan belajar sepulang sekolah, seminar literasi digital dan mengadakan lomba agustusan.

Kegiatan bimbel dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2024. Kami mengajar bimbel di SDN 3 Kedungsigit. Program bimbel ini tidak diwajibkan bagi seluruh siswa. Bimbel hanya diperuntukkan bagi siswa yang diizinkan oleh orang tuanya. Mengajari bimbel disana ternyata menyenangkan, mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti bimbel. Mereka selalu meminta soal dan tidak malu bertanya jika belum memahami materi.

Pada tanggal 4 Agustus 2024 digelar seminar literasi digital. Seminar tersebut menyusung tema “Penyuluhan anak tentang bahaya hp khususnya di era digitalisasi”. Seminar tersebut merupakan program kerja unggulan divisi kami. Kami mengundang 3 narasumber hebat, diantaranya dari bidang pendidikan yaitu bapak Bagus Wahyu S, M.pd, dari bidang keagamaan kyai Zahro Wardi dan dari bidang kesehatan yaitu ibu Sulastri, SKM, M.Kes. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat, pelajar, dan mahasiswa. Acara seminar berjalan dengan lancar. Moderator bisa menguasai panggung dan cukup bisa mencairkan suasana. Para tamu undangan dan mahasiswa ikut berpartisipasi aktif dengan bertanya kepada narasumber.

Pada tanggal 11 Agustus 2024 kami mengadakan lomba agustusan tingkat TK/RA dan SD/MI se-kedungsigit. Lomba tersebut terdiri dari lomba mewarnai, lomba baca puisi dan lomba cerdas cermat. Masing-masing anggota divisi sudah mendapatkan bagiannya masing-masing. Aku dan Ila menjadi penanggung jawab lomba baca puisi. Meskipun peserta lomba baca puisi hanya sedikit, namun mereka sangat bersemangat dalam mengikuti lomba. Setelah lomba selesai, kami melakukan ice breaking kemudian berfoto bersama.

Banyak pelajaran berharga yang kudapatkan selama KKN di desa Kedungsigit. Melalui KKN, aku bisa belajar cara berkomunikasi dengan baik, cara menjaga sikap ketika bertemu orang lain, cara berorganisasi dengan baik, cara memecahkan masalah dengan baik dan masih banyak lagi. Semoga ilmu yang aku dapatkan bermanfaat dimasa depan. Cukup sekian dari cerita randomku ini semoga bermanfaat, terimakasih.

## **Secuil Pengabdian Untuk Desa Kedungsigit**

*Oleh: Nabella Zubaida' Izzatur Rohmah*

Sebagai mahasiswa yang melaksanakan KKN kita memiliki peran penting di masyarakat contohnya seperti memiliki program kerja untuk melestarikan desa. Saya melaksanakan KKN di Desa Kedungsigit mulai tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024. Sebelumnya perkenalkan nama saya Nabella Zubaida' Izzatur Rohmah biasa dipanggil Bella atau Billy. Saya mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG dari jurusan Tadris IPS. Saya berasal dari Kota Angin yaitu Nganjuk. Saya termasuk bagian dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan, alasan saya memilih Divisi Kesehatan dan Lingkungan karena saya ingin mengikuti dan membantu kegiatan yang ada di Posyandu.

Pada hari pertama sampai hari ketiga saya dan teman-teman melakukan anjagsana di sekitar. Pada hari keempat sebagian mahasiswa ada yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an di Masjid Darussalam bersama ibu-ibu warga setempat dan ada yang mengikuti kegiatan bocil school di SDN 3 Kedungsigit. Pada hari minggu saya dan kelompok anjagsana melakukan anjagsana di RT.01, Pak Kasun, RW.02 dan RT.29. Dimulai dari sore hari kemudian dilanjut habis magrib soalnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Ketika anjagsana dari kami satu persatu bertanya tentang kegiatan apa saja yang ada di sekitar lingkungan RT/RW setempat. Pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 diadakan acara pembukaan KKN di Desa Kedungsigit yang dihadari oleh Kepala Desa Kedungsigit serta perangkat desa lainnya.

Pada hari Jum'at, 26 Juli 2024 sehabis sholat Jum'atan mahasiswi putri sebagian ada yang mengikuti kegiatan Muslimat Fatayat NU yang ada di Desa Kedungsigit. Pada hari sabtu pagi kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan senam pagi yang dilaksanakan di depan posko laki-laki, kegiatan senam ini wajib dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu dikarenakan pada hari sabtu biasanya tidak ada jadwal prokeran. Pada sabtu malamnya kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti acara kesenian jaranan yang berada di Dusun Tenggong, kegiatan ini juga termasuk program kerja dari Divisi Sosial dan Budaya. Kemudian pada hari senin kegiatan yang saya lakukan yaitu memasak, mulai pukul setengah 4 subuh saya sudah mulai berbelanja bahan masak di pasar dekat dengan posko. Jarak pasar dari posko lumayan dekat jadi memudahkan teman-teman untuk berbelanja kebutuhan masak. Pada hari itu saya memasak lalapan tempe dan bayam untuk sarapan, kemudian untuk makan malamnya saya memasak lele bumbu rujak dan alhamdulillah teman-teman suka dengan

menu pada hari itu. Setelah sarapan pagi itu saya siap-siap untuk melaksanakan proker ke posyandu lansia yang berada di Dusun Jeruk. Kegiatan proker di posyandu sangat menyenangkan, ini adalah pengalaman saya di masyarakat membatu kegiatan di posyandu.

Sabtu, 03 Agustus 2024 divisi sosial budaya dan keagamaan melaksanakan program kerja mengajar TPQ Lansia yg dilaksanakan di Dusun Kedungwaru. Mahasiswa yang tidak ada kegiatan diperbolehkan untuk ikut mengajar dikarenakan lansia yang ada di Dusun Kedungwaru sangat banyak yang ingin belajar mengaji. Pada hari Minggu, 04 Agustus Divisi Pendidikan mengadakan proker unggulannya yaitu seminar yang bertemakan “ Penyuluhan Anak Tentang Bahaya HP” seminar ini diikuti oleh anak-anak, ibu dan bapak warga Desa Kedungsigit kurang lebih ada 30 orang. Kemudian keesokan harinya pada hari Senin, 05 Agustus 2024 dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan juga melaksanakan proker unggulannya yaitu seminar yang bertemakan “Membangun Keluarga Sehat dan Bebas Stunting”, seminar ini dihadiri oleh para remaja, calon pengantin warga Kedungsigit. Seminar ini juga dihadiri 2 narasumber yaitu dari Dinas Sosial dan Dosen dari UIN SATU TULUNGAGUNG. Hari Kamis, 08 Agustus 2024 Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan mengadakan acara BIMTEK IMAM & KHOTIB yang dihadari oleh imam dann khotib Desa Kedungsigit, acara ini juga dihadiri 2 narasumber.

Kemudian pada hari Minggu, 11 Agustus dari Divisi Pendidikan mengadakan acara lomba mewarnai, cerdas cermat dan puisi yang diikuti oleh TK/PAUD & SD/MI se-Desa Kedungsigit. Acara ini sangat seru sekali karena anak-anak sangat antusias sekali berpartisipasi mengikuti kegiatan lomba ini. Kegiatan selanjutnya yaitu dari Divisi Ekonomi juga mengadakan seminar tentang UMKM yang ada di Desa Kedungsigit, seminar ini dihadiri oleh para pelaku UMKM se-Kedungsigit dan dihadari oleh 2 narasumber. Keempat kegiatan tadi merupakan bentuk program kerja unggulan dari masing-masing divisi dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Kemudian kurang 2 minggu penutupan KKN ini kegiatan saya teman-teman yaitu melanjutkan proker yang belum selesai dan membahas lomba-lomba agustusan yang akan dilaksanakan. KKN ini merupakan pengalaman menyenangkan bagi saya karena dapat membuat saya menjadi mandiri dan bisa mengeksplor daerah lain diluar tempat tinggal saya. Sekian cerita dari saya tentang pengalaman kegiatan saya selama KKN ini. KEDUNGSIGIT, BANGKITT...

## **Seduhan Kopi Di Malam yang Sunyi**

*Oleh: Muhamad Atik Hanum Masnuqi*

Di suatu malam, hembusan angin terasa asing. Kepalaku pun terasa pusing ketika mengenal orang-orang asing. Saat pertama kali aku datang, aku tidak mengenal satu pun teman-teman KKN. Aku pun mencoba berkenalan dengan teman-teman yang lain hingga akhirnya aku mengenal satu sama lain. Ternyata teman-temanku sangat asyik dan menarik. Mereka berasal dari berbagai kota di seluruh Indonesia.

*For your information*, aku KKN di Desa Kedungsigit, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Poskoku berada di Dusun Sigit RT 4 RW 1, yang bertempat di rumah besar, mewah, tinggi, berwarna putih, memiliki halaman yang luas, dan pagar yang besar. Tapi poskoku berada di sebelahnya hehehe... canda... wkwkwk. Yuk kita mulai cerita yang sebenarnya!

Desa Kedungsigit merupakan salah satu desa yang bertepatan di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek yang memiliki beberapa dusun, yaitu Sigit, Jeruk, dan Kedungwaru. Kedungsigit dikelilingi perbukitan yang hampir seluruh wilayahnya merupakan dataran rendah sehingga sebagian besar lahan digunakan untuk menanam padi dan jagung, adapun yang menanam tembakau dan sayur-sayuran. Desa Kedungsigit memiliki banyak potensi, diantaranya adalah pertanian dan peternakan.

Tidak lupa, Desa Kedungsigit memiliki ikon berupa bukit yang berada di tengah desa. Bukit tersebut bernama Buceng, yang dulunya pernah dijadikan sebagai tempat wisata unggulan desa. Karena faktor tenaga yang kurang dan akses jalan yang sulit, sungguh disayangkan wisata tersebut kini telah berhenti. Padahal, jika wisata tersebut berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan desa.

Desa Kedungsigit memiliki UMKM rumahan yang cukup banyak, di antaranya produksi tempe sayur, tahu, keripik tempe, kerupuk rambak, pandai besi, dan masih banyak lagi UMKM yang lain. Setauku di Desa Kedungsigit memiliki kurang lebih 30 UMKM, itupun masih kelompok usaha makanan, belum lagi pandai besi dan lain-lain. Kenapa kok aku tau? Karena aku anggota Divisi Ekonomi.

Kedungsigit terkenal unggul di bidang kesehatan karena memiliki Kepala Desa yang berpendidikan di bidang kesehatan. Beliau bernama Arys Cahyo Widigdo, S.Kep. Karena itulah Desa Kedungsigit memiliki salah satu program yaitu BPJS NUSA. Program ini berlaku

untuk seluruh warga Desa Kedungsigit. Ketika ada masyarakat yang sakit, dokter langsung menuju ke rumah dan memeriksa secara gratis.

Lingkungan di sekitar posko tergolong bersih karena masyarakatnya selalu memperhatikan kebersihan. Aku dan teman-teman KKN sering ikut serta masyarakat desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. Kawasan di sekitar jalan desa juga terlihat bersih dan bebas sampah karena ada tempat sampah karet di berbagai titik. Masyarakat lanjut usia desa ini juga terjamin kesehatannya karena ada rutinitas senam lansia di setiap hari Kamis pagi, dan posyandu lansia di setiap bulan. Tak lupa juga ada posyandu balita setiap bulannya. Karena itu, kesehatan masyarakat desa terjamin dari balita hingga lansia. Kelompokku juga ikut serta dalam program desa tersebut.

Di waktu luang, aku sering kali diajak temanku membantu divisi lain. Seperti melatih baris berbaris di SD Negeri 3 Kedungsigit dan membantu mendampingi para lansia mengaji setiap malam Minggu ba'da magrib. Di luar program kerja, ada juga aktivitas yang lain, seperti rutinan yasin dan tahlil bersama warga sekitar poskoku. Kegiatan itu dilaksanakan setiap malam Kamis, kemudian setiap malam Jumat kelompokku rutin melakukan diba' di mushola-mushola sekitar posko secara bergiliran.

Banyak sekali kegiatan yang kulakukan selama KKN. Bahkan kelompokku menyelenggarakan 4 seminar di mana masing-masing divisi menyelenggarakan 1 seminar. Ketika aku selesai melakukan kegiatan yang melelahkan, aku langsung kembali ke posko untuk beristirahat. Sebelum istirahat, kadang temanku mengajak aku bercerita, sampai tidak terasa aku sudah ketiduran. KKN memang melelahkan, namun juga menyenangkan.

## **Sekilas Cerita di Kedungsigit**

*Oleh: Khamdan Wafaul Fauzi*

Tak terasa waktu berjalan dengan cepat semester 6 telah terlewati dan akan masuk semester 7. Pada masa liburan antara semester 6 dan 7 saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau lebih mudahnya di panggil KKN. lokasi KKN yang saya tempati yaitu di kecamatan Karanganyar lebih tepatnya di desa Kedungsigit. Pada kegiatan KKN ini saya menemukan banyak wajah baru dan kenalan baru dengan beragam sifat dan tingkah laku mereka, dengan banyaknya sifat dan kebiasaan tersebut maka saya harus menyesuaikan diri. Pada KKN gelombang 2 ini dalam satu kelompok terdapat 40 mahasiswa, untuk menyatukan pemikiran dari 40 mahasiswa adalah sesuatu hal yang sulit dan itu adalah salah satu tantangan yang perlu kami lalui.

Desa Kedungsigit terletak di sebelah timur kecamatan Karanganyar desa tersebut dekat dengan pasar templek. Desa Kedungsigit dulu memiliki 5 dusun karena terjadi perampangan, sekarang menjadi 3 dusun. Di kedungsigit terdapat wisata gunung Buceng yang sekarang sudah tidak beroperasi lagi hal tersebut dikarenakan warga desa masih belum siap untuk memiliki obyek wisata dan akses jalan yang buruk dan sulit. Desa ini memiliki 3 sekolah dasar, 1 MI, 3 taman kanak, 1 RA, dan 1 Paud.

Pada hari kedatangan kami, masyarakat menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka. Pada hari pertama warga sekitar posko ada yang melakukan nonton bola bareng di depan rumah mereka dan kami melakukan silaturahmi dan membaaur dengan masyarakat sekitar sambil ikut nonton bareng. Pada saat hari pembukaan di kecamatan, teman yang laki-laki di undang oleh warga setempat untuk membantu menyambut jamaah haji yang pulang dengan ikut hadroh.

Tema dari KKN gelombang 2 ini tentang Literasi Digital, jadi program kerja unggulan yang akan disusun oleh tiap kelompok KKN harus sesuai dengan tema tersebut. Demi menyelesaikan seluruh tugas KKN kelompok kami, kami membagi menjadi Devisi Pendidikan dan Teknologi, Devisi Ekonomi, Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Devisi Lingkungan dan Kesehatan, Devisi Publikasi dan Badan Pengurus Harian.

## **Sepenggal Cerita di Kedungsigit**

*Oleh : Oktafia Lailatul Mahmudah*

Pada tanggal 24 Juni 2024, pendaftaran KKN telah dibuka. Pada saat pendaftaran berbagai kendala muncul seperti server down dan sebagainya sehingga saat itu aku panik karena belum bisa mengakses dan memilih tempat KKN. Aku juga sama sekali belum pernah ataupun mendengar nama-nama desa yang ada di Kecamatan Karanganyar ini. Sambil melihat nama-nama desa tersebut, aku juga mencari informasi seputar desa lewat internet. Desa Kedungsigit adalah desa yang berada di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek. Desa Kedungsigit memiliki waktu tempuh dengan Tulungagung sekitar 1 jam. Saat perjalanan menuju desa ini banyak menjumpai sawah dan pegunungan.

Sebelum keberangkatan KKN, kelompok KKN desa Kedungsigit sudah beberapa kali melakukan pertemuan sebelumnya untuk berkenalan, menyusun kepengurusan, struktur dan divisi guna untuk memudahkan dan memaksimalkan kegiatan KKN nantinya. Adapun divisi yang dijalankan pada masa KKN antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial dan budaya, divisi ekonomi, divisi media dan publikasi, divisi lingkungan dan kesehatan. Setelah beberapa kali pertemuan dan kepengurusan sudah terbentuk, kami melakukan pengecekan langsung ke wilayah yang akan kami jadikan tempat tinggal dan mengabdikan ke masyarakat selama kurang lebih 40 hari.

Tanggal 17 Juli 2024, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Aku dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN. Semua barang-barang bawaan yang akan dibawa dikumpulkan di kos salah satu teman kami dan kami berangkat bersama-sama dari sana. Pada pukul 11.00 WIB kami tiba di Desa Kedungsigit langsung bergotong royong menurunkan barang-barang dari truk dan lanjut bersih-bersih rumah yang akan di tinggali selama 40 hari lamanya. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda dengan 30 teman perempuan dan 10 teman laki-laki kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya.

Minggu pertama merupakan minggu dimana pada saat itu aku masih penyesuaian diri, buat aku yang sering tidur dikasur menjadi tidur dilantai beralaskan tikar saja, yang sering bangun tidur langsung makan masakan ibu dihadapi kenyataan untuk memasak sendiri, terutama aku yang keesokan harinya langsung piket masak. Sarapan pagi pertama diposko ini adalah dengan pecel dan nasi yang masih belum sempurna karena memasak nasinya memakai dandang. Pada saat itu, kelompok kami belum ada melakukan kegiatan apapun

karena memang kebanyakan program kerja kami dimulai minggu depan. Jadi saat itu kami melakukan anjingsana ke rumah bapak Kepala Desa Kedungsigit serta rumah-rumah warga sekitar posko. Agak kaget ternyata kepala desa disini masih muda dan terbilang cukup gaul juga. Dalam anjingsana kami mendapatkan kesempatan untuk mengetahui potensi UMKM yang ada di Desa Kedungsigit yang kebanyakan warganya adalah peternak dan produksi pembuatan keripik tempe.

Minggu kedua, program kerja dari masing-masing divisi dimulai. Aku yang berada di divisi pendidikan memiliki program kerja yaitu seminar, membantu mengajar. Ada dua sekolah yang kami tuju untuk menjalankan program kerja yang telah dirancang yaitu SDN 3 Kedungsigit dan MI Tarbiyatul Banin Wal Banat. Kegiatan belajar dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Selain membantu pendampingan kelas, kami juga turut serta pendampingan pelatihan untuk lomba baris berbaris. Kemudian untuk bimbel gratis dilakukan setiap hari senin dan selasa yang disambut baik oleh anak-anak setelah sepulang sekolah. Dalam menciptakan pembelajaran kondusif kami menggunakan media yang tepat untuk anak-anak seperti belajar dan bernyanyi, melakukan ice breaking sehingga tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya proker kami juga terlaksana dalam beberapa hari, salah satunya yaitu tentang proker kami dibidang Pendidikan yaitu seminar edukasi terhadap bahaya penggunaan hp. Dalam proses penyusunannya kami mengangkat tema “Penyuluhan Anak Tentang Bahaya Hp”. Pelaksanaan seminar ini berjalan sesuai yang direncanakan tanpa ada hambatan. Di lingkup kesehatan juga ada posyandu balita dan posyandu lansia, yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan setiap sebulan sekali dan dilakukan di beberapa titik RT. Setelah menjalankan proker aku dan teman-teman berkeliling kota Trenggalek untuk mencari makan dan minum sambil mengeksplor lebih luas kota Trenggalek.

Ternyata KKN tidak semenakutkan itu hehe. Pastinya pengalaman KKN ini tidak akan pernah kulupakan. Aku sangat bersyukur bisa mengenal mereka semua walaupun hanya dalam waktu 1 bulan lamanya. Seperti halnya mulai dari menghadapi mood orang yang berbeda-beda, piket balai desa, bangun pagi untuk memasak, membersihkan posko, dan senam pagi. Hanya dari KKN ini aku memiliki teman ngobrol setiap saat dari mau tidur sampai bangun tidur, apalagi teman satu kasur denganku yang sangat berisik dan seru.

## **Sepenggal Kisah dengan Pengalaman Baru**

*Oleh : Salma Fitrotul Khusna*

Tahun 2024, tahun aku memasuki semester 6 dimana itu adalah semester tua menurut orang-orang. Di semester tua ini tentunya aku akan menjalani kuliah kerja nyata, magang atau bias disebut ppl, dan mulai menyusun untuk skripsi. Hal yang pertama aku jalani dari semua itu adalah kuliah kerja nyata, dimana hal tersebut dilakukan oleh semua jurusan yang berbeda-beda. Waktu awal pengumuman adanya kkn aku langsung mencari informasi mengenai kkn dari tahun-tahun sebelumnya. Setelah mencari informasi dari tahun-tahun sebelumnya aku mengetahui jika kkn ini akan acak dari berbagai jurusan dan pemilihan kelompoknya menggunakan sistem war atau berebut di daerah yang diinginkan, namun pada saat berebut tersebut setiap jurusan juga terdapat kuota mahasiswa dari desa yang dituju tersebut. Jadi kkn ini memang sangatlah acak, kita tidak tahu akan satu kelompok dengan siapa dan dari jurusan apa. Awalnya aku menginginkan kkn di desa Karang, Kecamatan Karang, namun aku terlempar waktu memilih desa tersebut dan akhirnya temanku menyarankan untuk mengambil desa Kedungsigit.

Setelah memilih desa tersebut aku tidak mengathui apakah aku sudah berhasil memilih atau belum dikarenakan webnya yg error, namun setelah bebarapa waktu akhirnya aku mendapatkan kejelasan dan lolos kkn di desa Kedungsigit. Pada awalnya aku tidak mengenal siapa saja yang berada di kelompok tersebut, sampai akhirnya ada temanku satu kelas dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ternyata satu kelompok denganku, namun aku hanya tau satu orang dari 40 orang dari kelompokku. Iya, di kelompok kkn Desa Kedungsigit terdapat 40 orang. Kelompokku memutuskan untuk berangkat pada tanggal 17 juli 2024, yang rencananya untuk membersihkan posko yang akan ditempati dahulu. Hari pertama di posko rasanya sangat bosan dan ingin cepat-cepat pulang kerumah, karena memang aku belum bias beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman-teman yang baru. Pada tanggal 19 juli akhirnya kita melakukan pembukaan di balai desa yang bertujuan agar para warga mengetahui bahwa adanya kkn dari UINSATU. Setelah adanya pembukaan balai desa kami melakukan anjangsana yang bertujuan untuk mengenal warga lebih dalam.

Setelah pembukaan tersebut tentunya kita sebagai mahasiswa yang sedang melakukan kkn akan melakukan kegiatan program kerja atau biasa disebut dengan proker. Oh iya, aku di kelompok bertempat di divisi media komunikasi dan informasi, jadi di kelompok aku bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan selama berjalannya kkn ini. Selama

berjalannya proker aku bergantian di tiap divisi untuk mendokumentasikan kegiatan perdivisi tersebut. Entah itu kegiatan seminar, mengajar ngaji, lalu di sd untuk mendampingi latihan baris-berbaris dan lain sebagainya. Selain itu divisi media juga bertugas untuk membuat profil desa yang menggambarkan potensi yang ada pada Desa Kedungsigit. Dengan aku yang masuk di divisi dokumentasi, aku mempunyai banyak pengalaman mengikuti semua kegiatan proker dari semua divisi di kelompok. Seperti mengikuti kegiatan divisi kesehatan yang biasanya ikut membantu di posyandu lansia dan posyandu balita, lalu dilanjutkan dengan seminar yang dilakukan oleh berbagai divisi. Lalu aku juga mengikuti jika divisi Pendidikan ke SD ataupun ke MI, pengalaman ke MI ataupun SD itu sangat seru karena anak-anaknya sangat welcome terhadap kedatangan atau kehadiran oleh mahasiswa knn .

Dari pengalaman ke SD ataupun MI, lalu mengadakan seminar dengan warga tersebut, lalu berinteraksi dengan warga melalui posyandu ataupun seminar ataupun dengan cara mengunjungi UMKM bersama divisi ekonomi dan mengajar ngaji lansia bersama dengan divisi sosial budaya dan keagamaan. Dengan adanya knn ini aku mengetahui pentingnya berinteraksi dan komunikasi kepada tetangga, teman, rekan kerja atau siapapun itu. Dari knn ini aku juga bias mengenal teman-teman dari berbagai jurusan dan dari berbagai daerah, dengan sifat yang berbeda-beda. Yang awalnya kita tidak saling mengenal menjadi kenal dan menjadi sangat dekat seperti teman lama. Jika di hari pertama atau minggu pertama ingin cepat selesai, berbeda dengan minggu-minggu berikutnya, jika sudah bisa beradaptasi dan sudah nyaman kita akan merasa waktu lebih cepat berlalu. Begitu juga dengan aku yang merasakan minggu-minggu terakhir berlalu dengan sangat cepat sehingga akhirnya kita akan dipisahkan oleh waktu. Dimana satu kelompok besar berisikan 40 orang tersebut sudah menyelesaikan tugasnya dan meninggalkan desa dengan penuh kenangan dan kehangatan kekeluargaan yang telah diciptakan oleh satu kelompok ini. KKN ini merupakan pengalaman yang berharga dan moment keakraban bagi mahasiswa yang menjalani ini dan kita menjadi punya banyak teman dari sini.

## Siap Merindu Masa Indah Kuliah Kerja Nyata

Oleh : Indika Tarisa Mirani

Suatu hari, di pagi yang indah nan cerah di sebuah kabupaten kecil yang dijuluki sebagai “Kota Angin” atau Kabupaten Nganjuk, dengan segala keriwahan akan banyaknya barang yang sudah dipersiapkan sejak semalam untuk memenuhi kebutuhan selama menjalani kegiatan pengabdian yang disebut Kuliah Kerja Nyata, yang kebetulan saya ketika “war” tempat Kuliah Kerja Nyata mendapat tempat di daerah Trenggalek lebih tepatnya di Desa Kedungsigit. Perjalanan dari tempat tinggal saya menuju posko kurang lebih menempuh jarak 3 jam perjalanan. Waktu itu saya tidak langsung menuju ke posko melainkan ke titik kumpul dulu yang berlokasi di dekat kampus tercinta saya lebih tepatnya hahahahahah....

Perjalanan menuju posko itu dipersingkat saja haha.. singkat waktu saya sudah sampai di Desa Kedungsigit ini, kesan pertama saya ketika sampai itu seperti ini “bau rokok sekali yaa”. Sebetulnya saya sendiri kurang mengetahui itu apa awalnya, tapi seiring berjalanya waktu ternyata masyarakat disini memang banyak yang menjemur “cengkeh”. Butuh waktu untuk saya menyesuaikan diri dengan adanya hal tersebut, karena pribadi saya jika mencium bau rokok atau seperti halnya cengkeh ini pasti pusing kepala saya ini hahahaha... tapi itu bukan hambatan untuk saya menjalani Kuliah Kerja Nyata ini dengan *fun*.

Di minggu pertama saya menajalani Kuliah Kerja Nyata ini kegiatan pertama yang dijalani adalah anjansana ke rumah RT yang ada di Desa Kedungsigit, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih terkait dengan apa yang ada di Desa ini. Suasana di Desa Kedungsigit ini cukup asri, pemandangan yang indah dengan bukit-bukit yang mengelilingi ini cukup memanjakan mata saya, yang kebetulan memang menyukai akan alam hehe... Jadi sering sekali saya dan teman-teman setiap pagi pergi untuk berkeliling, apalagi disini juga banyak sekali gubuk di sawah, jadi ya saya dan teman-teman saya bisa menghabiskan waktu yang lama untuk membicarakan hal-hal random yang membahagiakan, walaupun hanya disekitar posko tapi itu sudah cukup untuk menyejukkan suasana hati sebelum memulai program kerja yang akan dilakukan pada hari tersebut.

Setiap pagi juga kita melaksanakan senam bersama dengan berbagai lagu koplo yang mengiringi pastinya hahaha... Keseruan yang pasti sangat amat berkesan nantinya. Kelompok saya memang setiap senam bersama pasti tidak di posko perempuan melainkan senam di posko laki-laki, *for your information* posko cewek dan cowok terpisah yaa dan juga kebetulan

posko cowok ini disebelah rumah yang bisa dibbilang mewah, setiap membuat konten pun pasti dengan background rumah tersebut, karena memang posko cowok ini satu pagar dengan rumah mewah tersebut, jadi banyak yang mengira bahwasanya posko kelompok saya ini memang semewah itu, bahkan admin akun sosial media mahasiswa UIN Satu juga merepost postingan kelompok saya, teman-teman saya pun juga bilang seperti ini “poskomu muweeniing reekk”, mereka tidak tau saja bahwa poskonya itu berada disebelah rumah itu hahaha..

Hari berganti hari banyak program kerja yang sudah terlaksana, bahkan sampai pada hari saya menyelesaikan essai ini bisa dibbilang bahwa program kerja besar kami sudah terlaksana, banyak pengalaman baru yang saya dapat dari banyaknya seminar yang sudah terlaksana, juga dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini banyak sekali hal yang saya dapat, mulai dari belajar menanak nasi di dandang besar untuk 40 anak, yang mulanya hanya bisa menanak nasi dengan magic com saja huhu.. Juga merasakan bagaimana bingungnya “besok masak apa lagi ya?” dan itu sudah jadi hal yang menghiasi pikiran saya setiap minggunya.

Pastinya nanti ketika kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini selesai akan banyak rasa rindu yang menghiasi setiap hari. Mulai dari keriwahan setiap pagi dengan antri untuk ke kamar mandi, tanya sudah matang atau belum masakanya, bahkan mungkin menonton film horror bersama ketika punya waktu senggang. Semoga waktu kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini selesai pertemanan yang terjalin selama 40 hari ini tidak ikut selesai dengan berjalanya waktu. Semoga tetap bisa saling membersamai sampai nanti.

## **Tantangan Keluar dari Zona Nyaman**

*Oleh: Moh. Khasbil Aziz Kholid*

Keikutsertaan saya dalam kegiatan KKN di gelombang kedua punya cerita tersendiri. Tapi jujur saja, saya hampir tidak jadi ikut di gelombang kedua ini. Awalnya, saya kalah war saat pendaftaran KKN gelombang pertama. Beruntung, ada teman yang membantu mendaftarkan saya di gelombang kedua. Akhirnya, Rabu, 17 Juli 2024, saya bersama teman-teman KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat ke desa Kedungsigit, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Ini adalah awal dari perjalanan yang nggak hanya mengajarkan tentang tanggung jawab, tapi juga tentang menghadapi diri sendiri.

Sebelum keberangkatan, sebenarnya sudah ada pertemuan antara mahasiswa KKN, tepatnya pada 27 Juni 2024. Namun, sayangnya, saya nggak bisa hadir karena salah informasi soal tanggalnya. Akibatnya, saya merasa agak canggung karena belum kenal siapa-siapa. Dari hasil pertemuan itu, saya ditugaskan di Divisi Publikasi yang berada di bawah divisi ekonomi. Meskipun nggak terlalu paham soal media, fotografi, dan jurnalistik, saya sedikit senang karena sebenarnya suka mengedit foto dan hal-hal kreatif lainnya.

Ketidakhadiran saya pada pertemuan pertama membuat saya sedikit menyesal. Apalagi, tanggal 3 Juli 2024 ada survei ke desa Kedungsigit untuk bertemu kepala desa dan mencari posko. Saat itu, saya benar-benar merasa nggak kenal siapapun, sementara yang lain sudah saling akrab. Sebagai seorang introvert, saya merasa sulit untuk bergaul dengan orang baru, terutama dengan mahasiswi. Saya sering merasa canggung dan kesulitan untuk memulai percakapan atau menemukan topik yang menarik untuk dibicarakan.

Pelepasan KKN pada 12 Juli menjadi momen yang menantang bagi saya. Bertemu dengan banyak orang membuat saya merasa lelah secara mental, meskipun sudah mulai mengenal beberapa mahasiswa dalam kelompok KKN. Namun, pada hari pemberangkatan, saya mencoba untuk lebih berani dan keluar dari zona nyaman. Saya berusaha untuk meyakinkan diri dengan dua prinsip: "ini akan berlalu" dan "tidak semua tentang diriku." Prinsip-prinsip ini saya pegang erat untuk melawan rasa introvert saya, meskipun harus diakui nggak selalu mudah.

Saat tiba di posko, kami bersama-sama membersihkan tempat tinggal yang akan kami tempati selama KKN. Posko yang asri dengan mushola di depannya membuat saya merasa bersyukur. Keesokan harinya, saya langsung kebagian jadwal masak untuk 40 orang. Kami memutuskan untuk membuat pecel karena mudah dibuat dan cepat disajikan. Meskipun

awalnya terasa sulit untuk menentukan seberapa banyak porsi yang harus disajikan agar mencukupi seluruh anggota KKN.

Pada 22 Juli, diadakan pembukaan resmi KKN di balai desa Kedungsigit. Acara ini berjalan lancar dan meriah, meskipun saya masih merasa canggung berbaur dengan teman-teman, terutama dengan mahasiswi. Namun, sedikit demi sedikit saya mulai membuka diri, walaupun prosesnya lambat. Di minggu pertama ini, kegiatan diisi dengan menyusun program kerja dan anjagsana ke kepala desa, kepala dusun, serta ketua RT dan RW. Saya dan tiga teman lainnya mendapatkan tugas anjagsana ke kepala dusun Kedungwaru, ketua RT 20 dan 21, serta RW 04. Di situ, saya merasa masih belum bisa berkomunikasi dengan baik, jadi saya tahu masih banyak yang harus saya pelajari. Di minggu pertama, saya merasakan menemukan teman akrab dari daerah Pantura, lebih tepatnya dari Lamongan, membuat saya lebih mudah beradaptasi. Namun, sikapnya yang ceplas-ceplos terkadang membuat saya merasa tidak nyaman karena sifat introvert saya.

Salah satu kegiatan yang menarik adalah saat Devisi Ekonomi, tempat saya ditugaskan, mengunjungi UMKM rempeyek pada 26 Juli. Kami belajar cara produksi dan pemasaran, mulai dari bahan baku, proses penggorengan, hingga pengemasan. Saya kebagian tugas dokumentasi, tapi juga sempat mencoba mengemas rempeyek menggunakan lilin. Ternyata, caranya cukup sederhana.

Di hari-hari berikutnya, kami disibukkan dengan empat acara seminar dari masing-masing devisi, termasuk devisi ekonomi. Dari kegiatan ini, saya mendapatkan pelajaran berharga, terutama saat ditunjuk sebagai pembawa acara seminar sosial keagamaan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus saya perbaiki.

Sepanjang program kerja yang saya ikuti, saya sering merasa kurang percaya diri dan tidak pantas berada di posisi tersebut. Rasa introvert yang saya miliki membuat saya sering meragukan kemampuan diri sendiri, sehingga merasa tidak maksimal dalam berkontribusi. Namun, dari pengalaman ini, saya belajar bahwa penting untuk terus berusaha keluar dari zona nyaman dan menghadapi ketakutan yang ada. Pentingnya keberanian untuk terus mencoba, membuka diri, dan menghargai setiap proses yang terjadi. Meski ada rasa takut, semua itu akan berlalu, dan yang penting adalah kita terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

## **Warna Warni Kuliah Kerja Nyata**

*Oleh : Mayvie Purnama*

Benar bahwa ada rasa takut, cemas dan tidak percaya diri saat mendengar pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 telah dibuka. Takut, cemas tidak dapat kuota KKN kali ini dan juga dapat tempat yang jauh dari rumah. Saya yang anaknya selalu ditemani orang-orang terdekat saat mau keluar dan tidak bisa sendiri, mendapatkan tempat yang cukup lumayan jauh dari rumah dan tidak ada yang dikenal dekat. Tapi, saat dimulai dari pertemuan pertama dengan para anggota KKN, oh ternyata tidak seburuk itu untuk memulai mengenal orang baru dan berbaur dengan mereka tidak sesulit itu. Hari pertama di posko KKN dilewati dengan begitu saja, lalu hari-hari berikutnya sampai dimana banyak rapat, seperti rapat dengan seluruh anggota KKN atau dengan divisiku.

Selanjutnya pada bulan Juli tepatnya pada tanggal 29, divisiku melakukan program kerja pertama yaitu posyandu lansia di Dusun Jeruk. Disana menjadi awal divisi kesehatan dan lingkungan ikut serta membantu kegiatan posyandu lansia, ikut senam bersama. Lalu dilanjutkan pada tanggal 1 Agustus kita ikut senam ceria bersama ibu – ibu Dusun Jeruk yang sangat antusias mengikuti senam ceria. Ya dengan kita ikut posyandu di Dusun yang ada di Desa Kedungsigit membuat kita bisa berbaur dengan warga Kedungsigit bukan hanya yang sekitar posko tempat kita tinggal selama KKN. Selama mengikuti posyandu kita banyak ketemu ibu-ibu baru yang masih awam mengenai cara dan waktu mengikuti posyandu. Kita bertemu banyak sekali tipe balita mulai dari balita yang diam saja dan yang menangis dari awal posyandu sampai akhir.

Lalu setelah posyandu di Dusun Tenggong kita mulai mempersiapkan kegiatan seminar “Penyuluhan Desa Nol Perkawinan Anak” yang akan berlangsung hari Senin, 5 Agustus 2024 yang berlokasi di Aula Desa Kedungsigit. Malam hari sebelum acara kita melakukan rapat sebentar yang dilanjutkan dengan gladi. Yah .... Tiba acara seminar, semua panitia acara bersiap mulai pukul 7 pagi, acara yang seharusnya dimulai pukul 8.45 mengalami sedikit keterlambatan dan dimulai pukul 9 lebih, yaaa setiap acara pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing dimana pada waktu acara berlangsung ada sedikit perubahan dimana yang seharusnya dari bidang agama menjadi narasumber pertama, harus dilakukan perubahan dimana dari bidang psikologi menjadi narasumber pertama karena narasumber pertama dari bidang agama terlambat datang. Seminar yang dipersiapkan dengan matang akhirnya selesai juga, membuat perasaan sedikit lebih lega, karena selama proses banyak sekali huru hara mulai dari pergantian tema seminar oleh Desa secara mendadak lalu

keterlambatan konfirmasi pemateri dari pihak dinas sosial, yang membuat semua menjadi cemas bisakah melakukan acara seminar dengan baik tanpa mengetahui nama dan CV dari pemateri dinas sosial.

Yaa... tidak berhenti disitu masih banyak kegiatan yang aku lakukan dimulai dari pengajian fatayat desa, khataman Qur'an, ikut mengajar di SD 3 Kedungsigit, benar bahwa pengalaman baru untukku yaitu ikut mengajar anak-anak,seru rasanya interaksi dengan mereka, ikut serta dalam kegiatan divisi lain, seperti dalam adanya kegiatan kemari "GELORA" acara yang dilaksanakan oleh divisi pendidikan dan teknologi lomba-lomba seperti mewarnai, cerdas cermat dan puisi,serta pada tanggal 12 Agustus, terlaksana seminar terakhir yang dilaksanakan oleh divisi ekonomi, ikut berpartisipasi didalamnya juga menambah wawasan.

Hari-hari selama masa KKN begitu menyenangkan ada satu waktu pada malam minggu pergi jalan-jalan bersama yang lain ke alun-alun kota Trenggalek yang saat itu ada acara, yaa tidak terlalu menikmati jalan-jalan didalam karena kondisi gerimis membuat tidak nyaman. Lalu ada situasi dimana kita anak-anak perempuan sedang santai dan menonton film bersama, itu salah satu hal yang menyenangkan dan mungkin akan sulit untuk terulang kembali.

Hari-hari yang dilalui selama KKN menjadi memori yang benar berharga, bertemu dengan orang baru yang kita belum kenal satu sama lain, tinggal di satu tempat bersama lebih dari 1 bulan menjadi tantangan yang cukup besar, apakah kita bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, berbaur satu sama lain, tapi semua hal itu teratasi dimana semua orang baik-baik dan bahkan sangat mudah untuk berbaur dengan mereka semua. KKN menjadi salah satu pengalaman yang mungkin tidak akan bisa dilupakan, terlalu banyak cerita didalamnya,selalu ada canda tawa, suka cita, kebahagiaan atau bahkan sesekali kesedihan didalamnya. Cerita yang kami buat setiap harinya selalu menjadi kenangan untukku, mulai dari bangun pagi mengantri mandi, lalu mengantri lagi untuk ambil makan, lalu siangnya beli makan diluar seperti yang selalu dibeli ayam geprek dan nasi padang, yaaa.... cerita keseharian selama KKN menjadi hal tidak terlupakan dan kenangan indah.

# *Lembar Kenangan di Balik Bukit Kedungsigit*

Di balik bukit Kedungsigit yang hijau, tersembunyi lembaran-lembaran kenangan yang tersulam dari benang-benang pengalaman dan perasaan. Lembar Kenangan di Balik Bukit Kedungsigit adalah kumpulan esai yang menuturkan kisah-kisah manis, pahit, dan hangat yang dialami sekelompok mahasiswa saat mereka menjejakkan kaki di desa yang penuh pesona ini untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Setiap lembar dalam buku ini menyimpan cerita yang berbisik tentang kehidupan yang berjalan perlahan namun pasti, tentang mimpi yang tumbuh di tanah subur pedesaan, dan tentang hati yang terusik oleh keindahan alam dan manusia yang berpadu dalam harmoni sempurna. Lembar Kenangan di Balik Bukit Kedungsigit bukan sekadar kumpulan esai, tetapi adalah nyanyian hati yang mengalun lembut di antara pepohonan dan ladang-ladang di kaki bukit



62-1139-1593-389